

**ANALISIS KETERAMPILAN 6C PESERTA DIDIK DALAM
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

REKA AMELIA LESTARI

NIM. 22871034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M / 1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Amelia Lestari
NIM : 22871034
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu-Kalung, 24 Juni 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Analisis Keterampilan 6C Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Reka Amelia Lestari
NIM. 22871034

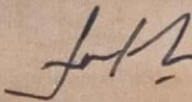
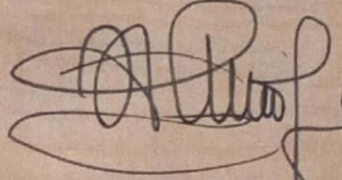
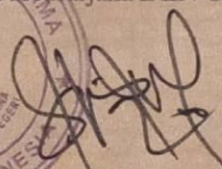



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Reka Amelia Lestari
NIM : 22871034
Angkatan : 2022
Judul : Analisis Keterampilan 6C Peserta Didik dalam Mata Pelajaran
PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Leffy Noviyenti, M.Pd NIP. 19761106 200312 2 004</p>
<p>Mengetahui,</p> <p>Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Dexi Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004</p>	




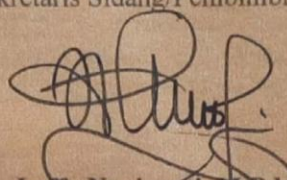
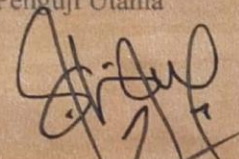
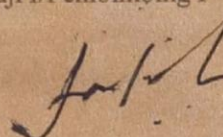


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : 785/In.34/I/PCS/PP.00.10/07/2024

Tesis yang berjudul “ Analisis Keterampilan 6C Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong” yang disusun oleh Reka Amelia Lestari (NIM. 22871034), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP. 19720704 200003 1 004</p>	<p>Sekretaris Sidang/Pembimbing II</p>  <p>Dr. Lefly Noviyenti, M.Pd NIP. 19761106 200312 2 004</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004</p>	<p>Tanggal</p> <p>22/2024 107</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001</p>	<p>Tanggal</p> <p>22/2024 107</p>
<p>Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>

ABSTRAK

Reka Amelia Lestari. Nim. 22871034, **Analisis Keterampilan 6C Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pai di SMA Negeri 3 Lebong**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Penelitian ini di latar belakang oleh keterampilan 6C pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Permasalahan yang sering terjadi adalah masih ada peserta didik yang masih kurang memahami indikator 6C dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mencair tahu cara guru membangun *character* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong. (2) Untuk mencair tahu cara guru menguatkan *citizenship* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong. (3) Untuk mencair tahu cara guru mengembangkan *collaboration* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong. (4) untuk mencair tahu cara guru membangun *communication* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong. (5) Untuk mencair tahu cara guru mengembangkan *creativity* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong. (6) untuk mencair tahu cara guru mengembangkan *critical thinking* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Lebong. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, fieldnotedan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

Kesimpulan dalam penelitian ini keterampilan 6C kelas X di SMA Negeri 3 Lebong, sesuai dengan teori dari Michel Fullan dan Geoff Scott yaitu *character*, *citizenshi*, *collaboration*, *communication*, *creativity*, *critical thinking*, di SMA Negeri 3 Lebong. Pada indikator 6C tersebut peserta didik sudah cukup baik dalam melaksanakan keterampilan 6C dengan diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu oleh sarana dan prasarana disekolah.

Kata Kunci : Proses pembelajaran, Keterampilan 6C , PAI

ABSTRAK

Reka Amelia Lestari. Nim. 22871034, **Analysis of Students' 6C Skills in Pai Subjects at SMA Negeri 3 Lebong**, Thesis, Postgraduate Program IAIN Curup Islamic Religious Education Study Program (Educational Technology Based).

This research was motivated by the 6C skills in PAI subjects at SMA Negeri 3 Lebong. The problem that often occurs is that there are still students who still do not understand the 6C indicators in the learning process. The aims of this research are: (1) To find out how teachers build students' character in class X PAI subjects at SMAN 3 Lebong. (2) To find out how teachers can strengthen students' citizenship in class X PAI subjects at SMAN 3 Lebong. (3) To find out how teachers develop student collaboration in class X PAI subjects at SMAN 3 Lebong. (4) to find out how teachers build student communication in class X PAI subjects at SMAN 3 Lebong. (5) To find out how teachers develop students' creativity in class X PAI subjects at SMAN 3 Lebong. (6) to find out how teachers develop students' critical thinking in class X PAI subjects at SMAN 3 Lebong.

This research is field research (Field Research) which is descriptive qualitative in nature. The subjects of this research are the Principal, Islamic Religious Education Teacher at SMA Negeri 3 Lebong. Data collection techniques through observation, interviews, field notes and documentation. The data that has been obtained is analyzed using data reduction, data display (data presentation) and conclusion drawing/verification.

The conclusion in this research is that the 6C class In the 6C indicator, students are quite good at implementing the 6C skills by being directed by the Islamic Religious Education teacher and assisted by the facilities and infrastructure at school.

Keywords: Learning process, 6C Skills, PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul “**Analisis Keterampilan 6C Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong.**” Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan). Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubowono M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Dr. Nelson M.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd., sebagai pembimbing 1 Tesis.
8. Ibu Dr. Leffy Noviyenty, M.Pd, sebagai pembimbing 2 Tesis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah membimbing dan meberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan motivasi dalam perkuliahan.

Demikian dengan kerendahan hati, berharap supaya tesis ini dapat dimanfaatkan bagi semua pihak dan penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan, dengan demikian penulis mohon maaf atas kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup , Juni 2024

Reka Amelia Lestari
NIM 22871034

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	14
1. Teori Michel Fuulan dan Geoff Scott	14
a. <i>Character Education</i>	14
b. <i>Citizenship</i>	14
c. <i>Collaboration</i>	14
d. <i>Communication</i>	15
e. <i>Creativty</i>	15
f. <i>Critical Thinking</i>	15
2. Indikator keterampilan 6C	15
a. Indikator <i>Character Education</i>	15
b. Indikator <i>Citizenship</i>	20
c. Indikator <i>Collaboration</i>	22
d. Indikator <i>Communication</i>	24
e. Indikator <i>Creativty</i>	27
f. Indikator <i>Critical Thinking</i>	29
3. Kurikkulum Merdeka Belajar.....	34
B. Penelian Relevan	35
BAB III METODEOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Jenis Dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Uji Kepercayaanan Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	46
B. Pembahasan	161
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	177
B. Implikasi	178
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

Motto

***“TETAPLAH BERPIKIR BAIK DAN BERBUAT BAIK
SUPAYA MENDAPATKAN HASIL YANG BAIK.”***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ribil, Alamain, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan tanpa adanya halangan yang berat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 3 Lebong”.

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk Kedua Orang Tua ku Ayahanda Ali Iskandar dan (almh) Ibunda Yosi yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan selalu berjuang dalam setiap waktu.
2. Kakak Perempuan Ayu Iriani Febrianti dan Adikku Rosa Lapenia yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tesis.
3. Nenek dan Kakek tersayang yang selalu merawat kami setelah Ibu sudah tiada dan motivasi beserta harapan yang dititipkan kepada kami.
4. Yova Atika yang saling menyemangati untuk terus berusaha dan berdoa dalam menyelesaikan semua tanggung jawab sebagai mahasiswa didik.
5. Teman-teman mahasiswa didik S-2 IAIN Curup angkatan 2022, khususnya PAI 3C yang selalu saling menyemangati dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan.¹ Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat urgen dan berperan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Karena pada hakikatnya suatu negara dikatakan memiliki kebudayaan yang maju salah satunya ditentukan dengan bagaimana budaya pendidikan di suatu negara itu diperankan, terutama dalam mengenali, menghargai dan mengembangkan kompetensi peserta didik agar ke depannya peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.²

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 239.

² Ahmad Muflihin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21" 3, no. 1 (2020): 91–103.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga telah memberikan arahan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional harus berfungsi secara baik sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter, guna tercapainya tujuan dari pendidikan, salah satunya melalui penerapan kurikulum yang mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menghasilkan manusia seutuhnya. Hal tersebut senada dengan apa yang ungkapkan Suyanto bahwa jika dilihat secara umum, tugas seorang guru, ada tiga yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik.⁴

Pada tanggal 10 Desember 2019, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan perubahan dan penetapan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.⁵ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA)

³ “Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta, Depdiknas*, 2003.

⁴ Asep Suyanto Jihad, “Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global,” *Jakarta: Esensi Erlangga Group*, 2013, 1.

⁵ Primanita Rosmana et al., “Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol.3 (2023): 3161–72.

2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).⁶

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.⁷

Prioritas yang dikembangkan dalam kurikulum ini adalah pemahaman, *skill* (kemampuan) dan pendidikan berkarakter. Peserta didik diharapkan memiliki pemaaman yang baik terhadap materi, aktif dalam berdiskusi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi, sehingga dalam Kurikulum merdeka, sasaran pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang seharusnya ada diri peserta didik, yaitu ranah penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

⁶ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 662–70, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.

⁷ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum merdeka senantiasa dilakukan revisi atau perbaikan agar serasi dengan tuntutan Pendidikan secara umum dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu revisi kurikulum merdeka pada tahun 2022 salah satunya adalah aspek keterampilan belajar abad 21. Pembelajaran abad 21 menjawab tantangan dan harapan kurikulum tersebut. Salah satunya dapat diwujudkan melalui suatu pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dapat merujuk pada keterampilan 6C yakni *character education* yaitu pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁸ *Citizenship* adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Collaboration* artinya, pada proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar bersama-sama atau berkelompok, sehingga akan tercipta suasana demokratis dimana peserta didik dapat belajar

⁸ Mustika Zahro, Sumardi, and Marjono, "The Implementation Of The Character Education In History Teaching," *Jurnal Historica* 1, no. 1 (2017): 4, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095>.

menghargai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang ia buat, serta dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan.⁹ *Communication* ialah keterampilan yang termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak.¹⁰ *Creativity* ialah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu karya atau ide yang pada dasarnya menggunakan imajinasi seseorang, serta kemampuan untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi dan ide yang mempunyai tujuan tertentu.¹¹ *critical thinking* atau berpikir kritis merupakan berpikir yang memerlukan analisis lebih tinggi.¹² Seperti halnya di dalam kitab Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang *critical thinking* sebagai berikut : Ali imran 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ

قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُنَا

فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

⁹ Supriyadi and Deri Wanto, “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C Dan Hots Pada Silabus Dan RPP Mata Pelajaran Fiqih,” *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 1 (2022): 128, <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i1.353>.

¹⁰ Hesti Nila Wardhani et al., “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C Creativity , Communication , & Collaborative) (Critical Thinking , Strategies to Improve 4C Competencies (Critical Thinking , Creativity , Communication & Collaborative)” 14, no. 1 (2021): 44.

¹¹ Tri Saptuti Susiani, Maulida Ajeng Priyatnomo, and Laras Tantifah, “Implementation of Collage Skills on Early Childhood Creativity,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 475, <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26818>.

¹² Irwan Yusuf and Andi Asrifan, “Peningkatan Aktivitas Kolaborasi Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Stem Dengan Purwarupa Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sman 5 Yogyakarta,” *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)* 1, no. 3 (2020): 33.

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Ali-Imran: 190-191).¹³

Adapun asbabun nuzul Q.S. Ali-Imran ayat 190-191 adalah : Ath-Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, orang-orang Quraisy mendatangi orang-orang Yahudi dan bertanya kepada mereka, apa tanda-tanda yang dibawa Musa kepada kalian? orang-orang Yahudi itu menjawab Tongkat dan tangan yang putih bagi orang-orang yang melihatnya. Lalu orang-orang Quraisy itu mendatangi orang-orang Nasrani, lalu bertanya kepada mereka, apa tanda-tanda yang diperlihatkan Isa? Mereka menjawab, Dia dulu menyembuhkan orang yang buta, orang yang sakit kusta dan menghidupkan orang mati. Lalu mereka mendatangi Nabi SAW. lalu berkata kepada beliau, Berdoalah kepada Tuhanmu untuk mengubah bukit shafa menjadi emas untuk kami. Lalu beliau berdoa, maka turunlah firman Allah (Q.S Ali Imran 190-191) ini.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan penjelasan surah Ali-imran ayat 190-191 ialah manusia telah diberikan kelebihan oleh Allah SWT dari makhluk lain dengan akal pikiran, dengan akal dan pikiran itu maka manusia dapat berpikir dengan

¹³ (Jakarta: Toha Putra, "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya," n.d.)

¹⁴ Tim Abdul Hayyie, "Jalaluddin As-Suyuthi, Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an, Terj. Lubaabun Nuquul Fii Asbaabin Nuzuul," *Jakarta: Gema Insani*, 2008.

berpikir kritis maka manusia dapat mengetahui dan menghantarkan kita menjadi hamba-hamba yang beriman dan bersyukur.

Jika keterampilan 6C dapat diterapkan di semua Lembaga Pendidikan, maka peserta didik akan memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut. Hanya saja masalahnya, konsep yang baik, tidak mudah diimplementasikan dengan baik, apalagi terkait dengan varian yang ada dalam sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, yang berbeda fasilitas, kualitas guru, kualitas kepemimpinan, dan juga kualitas informasi dan daya dukung.

Keterampilan 6C akan terlihat pada waktu penerapan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tidak akan terlihat ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru. Maka agar guru memperoleh inspirasi mengenai keterampilan 6C, guru mesti memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di depan peserta didiknya.

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan merupakan aspek yang amat strategis untuk pengembangan ketrampilan 6C termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab itu, seorang pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu memahami, menganalisis dan mengelola berbagai kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Sehingga dalam hal ini, guru merupakan faktor penting yang harus utamakan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan kinerjanya sehingga guru tersebut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bukan hanya sekedar cerdas intelektual, tetapi juga cerdas

emosional dan spiritualnya. Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang penerapan keterampilan 6C dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Rahmah El Yunusiyah dengan judul “Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad-21” penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini mengkaji tentang konsep PAI dengan relevansinya di abad 21, pada relevansi yang terdapat dalam pemikiran Rahmah EI Yunusiyah pada pembelajaran abad 21 terletak pada konsep transformasi keilmuan yang digagasnya serta keterhubungan dengan masyarakat. Maka ini sangat penting dalam menghadapi arusglobalisasi dapat menumbuhkan banyak keterampilan, khususnya dalam hal keterhubungan.¹⁵

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Ida Rahmawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pada item kuesioner item 8 menanyakan tentang kemampuan peserta didik mengevaluasi C4, merupakan hasil belajar yang diharapkan pada level kognitif ini peserta didik dapat belajar dengan lebih baik, dengan hasil penelitian Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat peserta didik lebih mudah menguasai materi dan hasil belajar lebih baik

¹⁵ M Afiquil Adib, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad -21,” n.d., 99–112.

dan meningkat. Model pembelajaran yang diterapkan adalah PBL, PJBL dan inquiry (berbasis kolaborasi dan kelompok).¹⁶

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Ahmad Muflihini dan Toha Makhshun dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta didik Sebagai Kecakapan Abad 21” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kota Semarang, upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI secara bertahap dapat berupa a) memberikan pemahaman terkait perlindungan data pribadi, b) menekankan pentingnya tata krama dan etika, c) mengarahkan kepada sumber informasi yang kredibel dan cara menghindari berita palsu, d) memprioritaskan aspek kebermanfaatan, dan e) menjaga keharmonisan, dengan hasil penelitian bahwa perkembangan teknologi informasi belum diimbangi dengan upaya untuk memaksimalkannya sebagai sarana pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan kajian terdahulu yang peneliti temukan bahwa penelitian kebanyakan mengkaji tentang pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran PAI. Belum ditemukan analisis keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yakni Bapak Ade Surya mengatakan bahwa selama ini sistem pendidikan terfokus kepada pemahaman

¹⁶ Ida Rahmawati, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 404–18, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>.

¹⁷ Muflihini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21.”

materi saja sehingga kurangnya keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya tidak leluasa dalam mengembangkan ide atau pemikiran yang didapat, kurangnya penekanan pada keterampilan 6C peserta didik, ini menjadi permasalahan serius dalam sistem pendidikan. Maka dari itu SMA Negeri 3 Lebong juga terus melakukan upaya untuk terus mengembangkan keterampilan 6C peserta didik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran abad 21. Oleh karena itu upaya untuk mendorong keterampilan 6C peserta didik akan memberikan dampak positif dalam membentuk masa depan. SMA Negeri 3 Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas terbaik yang ada di Lebong, sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan visi memiliki SDM berakhlak mulia, kreatif, dan berprestasi.¹⁸

Keterampilan 6C menggunakan kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan di SMAN 3 Lebong pada tingkatan kelas X berdasarkan hasil observasi awal di lapangan bahwa peserta didik tingkat kelas X di SMA Negeri 3 Lebong telah melaksanakan proses pembelajaran dengan keterampilan 6C. Dalam hal tersebut tentunya ada proses dalam mengimplementasi keterampilan 6C dengan indikator-indikator 6C, dan bagaimana indikator-indikator 6C dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁸ Visi dan Misi SMA Negeri 3 Lebong

Oleh karena itu hal ini penting untuk diteliti agar dapat membantu peneliti dan guru dalam mengembangkan keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI. Sehingga barawal dari hal tersebut penulis meneliti untuk mengangkat judul tesis yang berjudul :

“Analisis Keterampilan 6C dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Lebong ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan bahwa fokus penelitian ini adalah implementasi keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMA Negeri 3 Lebong dan dalam fokus penelitian ini bahwa akan diteliti yaitu guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas X. Sehingga dalam hal ini yang menjadi fokus masalah yakni keterampilan 6C kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong dilihat dari aspek indikator keterampilan dari 6C.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru membangun *character education* peserta didik pendidikan dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong?
2. Bagaimana guru menguatkan *citizenship* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong?

3. Bagaimana guru mengembangkan *collaboration* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong?
4. Bagaimana guru membangun *communication* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong?
5. Bagaimana guru mengembangkan *creativity* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong?
6. Bagaimana guru mengembangkan *critical thinking* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan cara guru membangun *character education* peserta didik pendidikan dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.
2. Untuk menganalisis cara guru menguatkan *citizenship* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.
3. Untuk menjelaskan cara guru mengembangkan *collaboration* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.
4. Untuk memaparkan cara guru membangun *communication* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.
5. Untuk mencaitahu cara guru mengembangkan *creativity* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.
6. Untuk memaparkan cara guru mengembangkan *critical thinking* peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian maka penelitian ini mengharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran tentang 6C dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan kontribusi dalam implementasi keterampilan 6C dalam pelajaran PAI SMA Negeri 3 Lebong.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi evaluasi dalam implementasi 6C dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan 6C (*Character Education, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, Critical Thinking*)

Dalam teori Michael Fullan dan Geoff Scott sebagai berikut :

Sekarang mengenai 6C, ada sedikit variasi pada tema ketika orang mengacu pada pembelajaran mendalam atau keterampilan abad ke-21, namun yang terbaik melibatkan sejumlah kecil kualitas dan kemampuan akademis dan pribadi/interpersonal. Adapun keterampilan 6C sebagai berikut :

a. *Character education* (Karakter)

Karakter mengacu pada kualitas individu yang penting untuk menjadi pribadi yang efektif dalam dunia yang kompleks termasuk: ketabahan, keuletan, ketekunan, ketahanan, keandalan, dan kejujuran.

b. *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Berpikir seperti warga negara global, mempertimbangkan isu-isu global berdasarkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang beragam dengan minat yang tulus untuk terlibat dengan orang lain untuk memecahkan masalah kompleks yang berdampak pada kelestarian manusia dan lingkungan.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi mengacu pada kapasitas untuk dalam bekerja secara interdependen dan sinergis dalam tim dengan keterampilan

interpersonal dan tim yang kuat termasuk manajemen dinamika tim yang efektif, membuat keputusan substantif beresama-sama, dan belajar dari serta berkontribusi terhadap pembelajaran orang lain.

d. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi memerlukan penguasaan tiga kefasihan: digital, menulis, dan berbicara yang disesuaikan untuk berbagai audiens.

e. *Creativity* (Kreativitas)

Memiliki 'mata wirausaha' terhadap peluang ekonomi dan sosial, mengajukan pertanyaan yang tepat untuk menghasilkan ide-ide baru, dan menunjukkan kepemimpinan untuk mewujudkan ide-ide tersebut ke dalam praktik.

f. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Mengevaluasi secara kritis informasi dan argumen, melihat pola dan koneksi, mengkonstruksi pengetahuan yang bermakna dan menerapkannya dalam dunia nyata.¹⁹

2. Indikator Keterampilan 6C

a. *Carakter Education* (Pendidikan karakter)

1) Pengertian *Carakter Education* (Pendidikan karakter)

Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu anak-anak mengoptimalkan pertumbuhan sosial dan emosional

¹⁹ Michael Fullan and Geoff Scott, "Education PLUS," *Collaborative Impact SPC*, Seattle, Washington July, 2014, 6–7.

mereka, membangun ketahanan diri, mengembangkan penalaran moral, membangun keterampilan berpikir etis dan kritis, kemampuan mengatasi masalah dan kemampuan mediasi.²⁰

Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah value in action nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut operative value atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku). Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Pendidikan karakter mengajarkan akuisisi (pemerolehan) dan penguatan kebajikan yaitu sifat-sifat yang menopang kehidupan dalam masyarakat. Kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan menjadi prediktor penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Komponen paling penting yang dibutuhkan untuk berbagai macam profesi adalah kualitas karakter sehingga hal ini perlu dibelajarkan di sekolah.

2) Tujuan *Carakter Education* (Pendidikan Karakter)

Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni

²⁰ Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 21, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>.

kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.²¹

Adapun tujuan dari karakter education sebagai berikut :

- a) Membangun fondasi untuk pembelajaran seumur hidup.
- b) mendukung hubungan yang berhasil di rumah, di masyarakat, dan di tempat kerja.
- c) mengembangkan nilai-nilai pribadi dan kebajikan untuk partisipasi berkelanjutan dalam dunia yang terglobalisasi.
- d) mengembangkan akal sehat, atau kebijaksanaan praktis dan kapasitas untuk memilih secara cerdas di antara berbagai alternatif.

Kapasitas ini melibatkan pengetahuan bagaimana memilih tindakan yang tepat dalam situasi yang sulit dan secara bertahap muncul dari pengalaman membuat pilihan dan pertumbuhan wawasan etis.²²

Beberapa pengertian di atas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari peserta didik mental, sikap dan perilaku.

²¹ M. Arifin Barnawi, "Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2013, 28.

²² Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. 21"

3) Indikator *Carakter Education* (Pendidikan Karakter)

Ratna Megawangi dalam Zubaedi menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada anak yaitu :

- a) Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*). Iman kepada Allah dan iman kepada kitab Al-qur'an.
- b) Tanggung jawab kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellent, selfreliance, discipline, orderliness*), yaitu mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- c) Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*). Amanah yang dimaksud yaitu mengenai kepercayaan yang diberikan dan dilakukan sesuai dengan perintah yang telah disampaikan.
- d) Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*). Hormat dan santun yang dimaksud ialah mengenai bagaimana cara peserta didik untuk menghormati teman sebaya dan menghormati atas orang yang lebih tua dan juga bersikap santun atas semua orang.
- e) Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama (*love, compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation*), yang dimaksud ialah cara kita

mengungkapkan rasa atas apa yang sedang kita hadapi secara kemanusiaan.

- f) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*), yang dimaksud ialah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.
- g) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*), yang dimaksud ialah dapat bertindak dengan berlaku adil dan menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua anggota timnya.
- h) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*), yang dimaksud ialah tidak angkuh dan tidak sombong dalam bertindak.
- i) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).²³ Dimaksud ialah sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.

²³ Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *Tarbawi* 1, no. 02 (2015): 6.

b. *Citizenship*/Kewarganegaraan

1) Pengertian *Citizenship*/Kewarganegaraan

Citizenship atau kewarganegaraan adalah sikap patriotisme dalam diri yang tinggi terhadap negara dan identitas nasionalnya. Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik dapat diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah airnya, menjadi pembela negaranya, dan bangga terhadap negaranya. Guru dapat memberikan stimulus yang dapat menumbuhkan sikap patriotisme kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas.²⁴

2) Tujuan *Citizenship*/Kewarganegaraan

Tujuannya yaitu untuk mengenal dan menghargai tanah airnya, nilai-nilai yang dianut masyarakatnya, dan sejarah mereka sebagai sebuah masyarakat. Kemampuan kewarganegaraan pada peserta didik dapat kita lihat dari cara peserta didik mencintai dan peduli terhadap negara dan lingkungan tempat ia dilahirkan.²⁵

3) Indikator *Citizenship*/Kewarganegaraan

Adapun indikator yang terdapat dalam belajar kewarganegaraan sebagai berikut :

²⁴ khoirul Qudsiyah Ayu Setiyowati, Dwi Cahyani Nur Apriyani, “*Pengembangan Desain Bahan Ajar Bermuatan 6c Pada Materi Trigonometri Kelas X Smkn 2 Pacitan*,” 2023, 51.

²⁵ Rahmadhani Fitri Nurulita Spahira Anjani Putri W, Relsas Yogica2, Ardi, “*Identification Of Connectivity And Citizenship Ability Of Biology Students At Sman 12 Padang*” 11, no. November (2023): 766.

- a) Menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi dalam permasalahan.
- b) Berdemokrasi, yang dimaksud ialah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi perasamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan, dan tanggung jawab.
- c) Menjadi warga negara yang sadar hukum, yang dimaksud ialah mengerti dan memahami dan menaati hukum yang berlaku sebagai warga negara yang baik dimulai dari jenjang sekolah.
- d) Menjadi warga negara yang berani, tanggung jawab dan efektif yang dimaksud ialah berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan cara menurut aturan-aturan yang berlaku.
- e) Bisa memecahkan masalah-masalah yang ada dihadapi, yang dimaksud ialah peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- f) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁶ Yang dimaksud ialah Kompetensi sering kali ditunjukkan pada pengetahuan seseorang akan

²⁶ Surya Dharma and Rosnah Siregar, "Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Pada Siswa," *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2015): 105, <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v7i1.2303>.

sesuatu hal. Sedangkan kompetensi lebih ke tindakan seseorang yang merujuk pada kemampuannya.

c. *Collaboration* (Kolaborasi.)

1) Pengertian *Collaboration* (Kolaborasi.)

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kolaboratif atau kolaborasi yaitu bermakna kerja sama.²⁷ *American Council on The Teaching of Foreign Languages* (ACTFL) yaitu membuat acuan *World Readiness Standards* pada dunia pendidikan abad 21 bahwa dalam membentuk peserta didik agar mampu berinteraksi dan berkolaborasi baik dalam nasional ataupun internasional, sehingga dalam mengamati hal ini akan diperlukan standar yang dapat diterapkan pada kehidupan dunia nyata melalui keterampilan berbasis 6C.²⁸

Collaboration (Kolaborasi) diperlukan dalam pembelajaran agar dapat memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong-royong serta keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri.²⁹

²⁷ Marjan Laal and Mozghan Laal, "Collaborative Learning: What Is It?," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, 2012, 491.

²⁸ Cut Erra Rismorlita et al., "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, No. 2, 2021, 13.

²⁹ Mardia Hayati, "Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences," 2020, 281, [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/30248/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/30248/).

2) Tujuan *Collaboration* (Kolaborasi)

Collaboration atau kolaborasi ialah merupakan salah satu diantara keterampilan harus dimiliki peserta didik pada abad 21 dengan tujuan sebagai fondasi agar mampu dapat bekerja sama dalam suatu pekerjaan yang sama dengan demikian memudahkan peserta didik dalam bekerja kelompok dan merasa bertanggung dalam artian yang baik, dan bisa melakukan komunikasi yang tepat dan baik, dapat mengerti antar sesama, bersikap tanggung jawab dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik.³⁰

Pada berkolaborasi yaitu kemampuan dalam satu kecakapan dapat mengkoneksikan peserta didik dengan peserta didik yang lain atau dengan teman sebaya atau dengan orang lain serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam bersikap amanah lainnya. Sehingga terjadi proses kolaborasi dalam suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif maka pembelajaran menjadi bermakna akan didapat oleh peserta didik.³¹

3) Indikator *Collaboration* (Kolaborasi)

Dalam Budi Sriyanto, menurut Kemendikbud kecakapan kolaborasi yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu :

³⁰ Anjas Rusdiyanto Soleh and Zainal Arifin, “Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, No. 2, 2021, 477.

³¹ Siti Nur Sholikha and Dhiah Fitriyati, “Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5, 2021, 2404.

- a) Dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok dengan kolektif, hal yang dimaksud ialah mampu bekerja sama anatar kelompok dalam proses pembelajaran.
- b) Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam beban dan tekanan akan tetapi tetap menjaga kebersamaan dan keberhasilan kelompok, hal yang dimaksud ialah mampu menyesuaikan diri dalam kelompok atau dalam berdiskusi dalam proses pembelajaran.
- c) Mampu mempunyai perasaan yang peka terhadap masalah yang dihadapi oleh orang lain dan membantu berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dan mampu menghargai berbagai macam pandangan atau pendapat orang lain.
- d) Mampu menjalin sinergitas dan menjadi negosiator yang baik dengan mencapai tujuan dalam suatu kelompok.³²

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kolaborasi terdiri dari kemampuan dalam bekerja sama, bersnergi dan mampu beradaptasi dan menghormati perbedaan.

d. *Communication* (Komunikasi)

1) Pengertian *Communication* (Komunikasi)

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan berbahasa dalam rangka menyampaikan pesan, menerima

³² Budi Sriyanto, “Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, No. 1, 2021, 131.

komunikasi dari orang lain seperti mendengar, membaca, berpendapat, serta menggunakan berbagai referensi untuk menyatakan suatu gagasan atau ide.³³

2) Tujuan *Communication*

Tujuan dari komunikasi yang efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan. tujuan lain dari Komunikasi Efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik atau *feed back* dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton.³⁴

3) Indikator *Communication* (komunikasi)

Pada indikator tersebut terdapat berkomunikasi secara efektif meliputi :

- a) Mengartikulasikan ide-ide dan pikiran secara efektif menggunakan keterampilan dalam komunikasi oral, tertulis, dan nonverbal dalam sejumlah bentuk dan konteks.

³³ Anjar Srirahmawati, Tyas Deviana, and Septiana Kusuma Wardani, "Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 5290.

³⁴ Zaid I. Almarzooq, Mathew Lopes, and Ajar Kochar, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 116, <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.

- b) Mendengarkan dengan efektif untuk memahami makna, yang dimaksud ialah memadukan indra pendengaran dengan pikiran, sehingga dapat menangkap dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan.
- c) Menggunakan komunikasi untuk sejumlah tujuan, yaitu yang dimaksud ialah menyampaikan informasi, baik itu berupa fakta, data, atau pengetahuan baru.
- d) Menggunakan beragam media, teknologi dan menilai dampaknya, hal yang dimaksud ialah melalui penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati.
- e) Berkomunikasi dengan efektif di lingkungan yang berbeda ³⁵ Hal yang dimaksud ialah cara dalam berkomunikasi dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik, komunikasi yang efektif juga memerlukan tanggapan dari pihak lain, pernyataan yang telah disampaikan oleh lawan bicara memerlukan tanggapan, bisa dengan mengajukan pertanyaan, jika terdapat pernyataan tidak dimengerti atau mengutarakan tanggapan Anda.

³⁵ I Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019): 2244.

e. *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi)

1) Pengertian *Creativity and Innovation*

Lawrence dalam Suratno, menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Berbeda dengan Lawrence, Chaplin dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.

2) Tujuan *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi)

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.³⁶

³⁶ Almarzooq, Lopes, and Kochar, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." 34

3) Indikator *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi)

Indicator berpikir kreatif menurut *Preparing 21st Century Student* sebagai berikut:

a) Berpikir kreatif

Berpikir terbuka untuk membuat ide dalam pemecahan masalah, teliti, memperbaiki, menganalisis dan mengevaluasi ide-ide, meningkatkan dan memaksimalkan.

Melalui berpikir kreatif peserta didik dapat menghasilkan sesuatu ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan terutama yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan.

b) Bekerja kreatif

Mengembangkan, menerapkan dan mengkomunikasi ide-ide baru secara efektif, responsif terhadap perspektif baru dan beragam, menggabungkan masukan kelompok dan umpan balik ke dalam pekerjaan, mengadopsi ide-ide baru.

c) Membuat inovasi

Mampu mengevaluasi dan melihat segala bentuk kekurangan, menunjukkan orisinalitas ide atau temuan.³⁷

f. *Critical Thinking*

1) Pengertian *Critical Thinking*

Critical thinking atau berpikir kritis ialah suatu proses berpikir reflektif dan berfokus kepada memutuskan apa yang diyakini atau apa yang akan dilakukan. Pada keterampilan berpikir kritis menurut Radaker yaitu dapat mencakup kemampuan dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi yang diketahui atau didapat dan dibelajarkan dilatih dan dikuasai.³⁸

2) Tujuan *Critical Thinking*

Tujuan berpikir *critical thinking* yaitu belajar mempertahankan sisi objektif dalam berpendapat atau berpikir. Peserta didik dapat berpikir kritis akan menimbang setiap aspek dari sebuah pendapat dan mengevaluasi kelebihan dan kelemahan. Sehingga dalam kemampuan *critical thinking* pastinya perlu aktif dalam mencari setiap aspek dilihat dari bukti yang digunakan dalam mendukung pendapat. Hal yang

³⁷ Mohammad Mukhlis and Mohammad Tohir, "Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skills Siswa Sekolah Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0," *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 1, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.1>.

³⁸ Ririn Eka Monicha, Sutarto Sutarto, and Deri Wanto, "Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Iain Curup," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 26, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1661>.

terpenting dari *critical thinking* ini yaitu bagaimana pendapat yang kita ungkapkan dapat benar- benar objektif sesuai dengan hal yang akan disampaikan.³⁹

3) Indikator Kemampuan *Critical Thinking*

Dalam indikator *Critical Thinking* sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi Masalah

Dalam *critical thinking*, pada proses pembelajaran peserta didik agar bisa mengidentifikasi fakta-fakta yang disajikan dalam materi, sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi jika adanya permasalahan dan memahami pertanyaan-pertanyaan dalam materi, ini bisa dilihat dari hal yang diketahui dan kemampuan dalam menuliskan beberapa komponen yang diketahui dengan benar.. Sehingga peserta didik hanya menuliskan komponen-komponen yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Identifikasi berasal dari kata *identify* artinya menelaah yaitu merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mencatat masalah dan informasi dari kebutuhan.

Adapun tujuan dan fungsi dalam identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan, dan juga kebutuhan informasi dibutuhkan, jadi identifikasi masalah pada aspek

³⁹ Aksioma Budi Cahyono, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender” 8:1 (n.d.): 52.

critical thinking yaitu untuk dapat mengetahui mengetahui sebuah permasalahan yang ditimbulkan, dan menganalisis sebuah permasalahan, dengan melakukan identifikasi masalah maka dapat berpikir dalam ruang lingkup yang luas mengenai permasalahan.

b) Menganalisis (*analyzing*)

Menganalisis pada *Critical thinking* ialah berupa penjabaran suatu sistem informasi secara utuh ke dalam berbagai macam komponen dengan maksud supaya dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai macam masalah yang muncul dalam proses pembelajaran berlangsung, supaya masalah tersebut dapat dikembangkan diperbaiki dan ditanggulangi, dapat disimpulkan bahwa analisis ialah proses pemecahan masalah yang kompleks menjadi bagian yang spesifik dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pada menganalisis yaitu meliputi kemampuan untuk memecahkan suatu kesatuan menjadi bagian yang dapat dihubungkan dengan yang lain atau bagian tersebut dapat menekankan pada kemampuan merinci unsur pokok menjadi hubungan antar bagian tersebut.⁴⁰

⁴⁰ D.R. Garrison, T Anderson, and W Archer, "Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitive Presence," *American Journal of Distance Education* 15, no. 1 (2001): 7–23.

Indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Fascione dibedakan lagi menjadi enam macam keterampilan menurut Nur (2013) seperti berikut.⁴¹

Tabel 2.1
Indikator keterampilan *critical thinking* atau berpikir kritis

No	Keterampilan	Sub-keterampilan	Deskripsi
1	Interpretasi	Kategorisasi Pengkodean Klarifikasi arti	Memahami dan menekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur atau kriteria yang luas.
2	Analisis	Pengkajian ide-ide Argumen Penganalisisan Argument	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan.
3	Evaluasi	Menilai klaim Menilai argumen	Pendapat seseorang dan untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang actual atau yang termasuk pernyataan, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.

⁴¹ Susilowati, Sajidan, and Murni Ramli, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains* 21, no. 2000 (2017): 225, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11417/8102>.

No	Keterampilan	Sub-keterampilan	Deskripsi
4	Inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga alternative Menarik kesimpulan	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, merumuskan dugaan dan hipotesis; mempertimbangkan informasi yang relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.
5	Eksplanasi	Menyatakan hasil Membenarkan prosedur Menyajikan argument Koreksi diri	Menyatakan hasil penalaran, membenarkan penalaran itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria dan konteks, menyajikan penalaran dalam bentuk argument yang meyakinkan.
6	Pengaturan diri	Pengkajian diri Koreksi diri	Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut, hasil-hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Haryanto kurikulum merdeka belajar yaitu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.⁴²

Selain itu, menurut Widodo et al. menyebutkan bahwa program Sekolah Penggerak juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum merdeka. Program ini bertujuan untuk menjadi model atau pusat keunggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan inspirasi serta bimbingan kepada sekolah lainnya. Dalam hal struktur kurikulum, Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memadukan pembelajaran antar disiplin.⁴³

Jadi kurikulum merdeka dapat mengembangkan keterampilan 6C bagi peserta didik dan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Lebong pada kelas X menggunakan kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka belajar digunakan untuk mewujudkan pembelajaran peserta didik yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik,

⁴² Haryanto., "Professional Development of Teachers for Curriculum Reform in Indonesia.," *Journal of Education and Learning*, 13(4), 2019, 476–82.

⁴³ F. Widodo, S. A., Indriyanti, D. R., & Rohman, "Peran Sekolah Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*," 2021, 11-20.

bukan hanya sekedar hafal materi saja akan tetapi dapat penambahan peran kecakapan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan tidak terlepas dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian tersebut. sehingga adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian mengenai implementasi keterampilan 6C pada mata pelajaran PAI

Adapun beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rido Awal Pratama, Muqowim, Ali Mustaqim yaitu tentang “*Peningkatan Keterampilan 4C Mahasiswa PAI Melalui Model Project Based Learning*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Proses pembelajaran yang menekankan pada hasil karya mahasiswa pada model ini tentunya dapat menunjang keterampilan mahasiswa.⁴⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica Elvina Montessori, Tri Murwaningsih, Tutik Susilowati yaitu tentang “*Implementasi keterampilan abad 21 (6C) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Dari 3 tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat kendala-kendala

⁴⁴ Rido Awal Pratama and Ali Mustaqim, “Peningkatan Keterampilan 4C Mahasiswa Pai Melalui Model Project Based Learning,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 40, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu>.

yang dihadapi dalam implementasi keterampilan 6C pada mata kuliah Simulasi Bisnis secara daring antara lain: kurangnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada hal interpretasi informasi, adanya miskomunikasi yang menyebabkan kebingungan, dan kurangnya kerjasama dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Syifanaya Firdausi, Hanif Indra Maulana, Laila Badriyah yaitu tentang “Persepsi Guru PAI Terhadap Kompetensi 6c Era Society 5.0”. Hasil dari angket yang telah diberikan kepada calon guru PAI ada yang sudah mengetahui tentang kompetensi 6C, dan ada pula yang belum mengetahui tentang hal tersebut. Tetapi rata-rata belum mengetahui secara pasti dan mendalam mengenai kompetensi 6C yang merupakan keterampilan mengajar Kurikulum Merdeka yang sebaiknya dimiliki dan diasah kembali oleh calon guru atau pendidik sekalipun. Karena jika para pendidik dan calon guru menguasai kompetensi tersebut, akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap guna, siap untuk menghadapi kompetisi dalam perkembangan zaman yang semakin pesat.⁴⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya diberbagai bidang keterampilan 4C dan 6C, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti pada keterampilan 6C peserta didik dalam mata oelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian karena

⁴⁵ Veronica Elvina Montessori, Tri Murwaningsih, and Tutik Susilowati, “Daring Pada Mata Kuliah Simulasi Bisnis,” *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantora* 7, no. 1 (2023): 71.

⁴⁶ Media Cetak et al., “Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman” 7 (2024): 12.

keterampilan 6C disetiap indikator dapat berbeda. Adapun penelitian sebelumnya banyak mengkaji tentang persepsi guru, implementasinya. Belum ditemukan analisis keterampilan 6C peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Adapun hasil penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran abad 21 dan cara menghadapainya. Sedangkan belum ada data yang menggambarkan bagaimana analisis keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan indikator-indikator dari keterampilan 6C. Sedangkan tujuan peneliti yang peneliti ingin peneliti dapatkan lebih spesifik yaitu analisis keterampilan 6C yang hasilnya kelak berupa penerapan dari indikator 6C.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut *Creswell* penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan table, interpretasi pribadi semua temuan.⁴⁷

Jenis penelitian ini adalah *field research*, penelitian ini mendeskripsikan data dan interaksi yang kompleks dari partisipan, (guru mata pelajaran PAI, peserta didik, kepala sekolah dan pihak lain yang terkait). Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi informasi baru dan memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan rinci yakni implementasi keterampilan 6C yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Lebong, yang melaksanakan keterampilan 6C dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Pemilihan tempat ini bertujuan untuk memberikan representasi yang relevan terhadap keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI.

⁴⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 23

Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan selama 3 bulan untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan memadai sejak diterbitkannya Surat Penelitian, dengan fase-fase tertentu yang mencakup perencanaan, implementasi, pengumpulan data, dan analisis.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Lebong, peneliti memilih di SMA Negeri 3 Lebong karena telah menerapkan keterampilan 6C dan menggunakan kurikulum merdeka pada tingkat kelas X di SMA Negeri 3 Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data ialah sumber atau subjek dari tempat yang mana data dapat didapatkan, dan orang yang dapat diminta keterangan mengenai penelitian yang dilakukan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data ialah :

1. Data Primer

Sumber data utama yang bisa memberikan informasi, gambaran peristiwa dan fakta yang diinginkan dalam proses penelitian dapat juga dimaksud dengan sumber data pertama dalam sebuah data yang dihasilkan. Pada sumber data primer yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 3 orang, yaitu guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu seluruh bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber kedua setelah data prime. Data yang dimaksud ialah data yang diambil dari pihak-pihak terkait dokumentasi untuk mengetahui keadaan sekolah, RPP dan data sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah data kualitatif dengan pengumpulan data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa hasil observasi atau wawancara yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat melakukan penelitian, dalam penelitian ini.⁴⁸

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu sesuai dengan kenyataan. Adapun observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik (dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir). Selain itu, melalui observasi juga akan diperoleh implementasi keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang keterampilan 6C kelas X di SMA Negeri 3 Lebong.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

2. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Lebong, guna untuk mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI, kemudian penulis melakukan wawancara dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan tiga guru PAI tentang implementasi keterampilan 6C di SMA Negeri 3 Lebong.

3. Fieldnote (catatan lapangan)

Catatan lapangan adalah hasil dari observasi yang dilakukan saat pencarian data, berbeda dengan hasil wawancara yang biasanya disebut Transkrip Wawancara. Pada penelitian kualitatif, observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling utama.⁴⁹ Catatan lapangan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan diluar perencanaan yang mendukung data penelitian yang peneliti butuhkan.

4. Dokumentasi

Menurut Maulana, dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data, informasi, atau kejadian dalam bentuk tertulis, foto, atau rekaman suara , video.⁵⁰

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bahwa sekolah tersebut

⁴⁹ Atwar Bajari Yenrizal, Agus Rahmat, Johan Iskandar, "Manusia Memandang Alam Dalam Perspektif Etnoekologi Komunikasi.," *Deepublish, Yogyakarta*, 2022. 32

⁵⁰ Tedi Maulana, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: pustaka setia, 2016). 83

menggunakan keterampilan 6C dalam proses pembelajaran PAI, maka peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang seperti data-data tentang dokumen yang berkaitan dengan penelitian diantaranya RPP, jadwal kegiatan, dan foto berupa gambar.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa data dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing, adalah suatu kegiatan untuk menganalisa data guna memperbaiki data tersebut sesuai perkembangan pertanyaan tentang keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data, bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang ada dalam daftar pertanyaan.⁵¹
2. Kategorisasi, tahap ini digunakan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukan data tentang keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan melakukan pengolahan data dengan cara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menilai apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan karya yang ditetapkan dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan

⁵¹ Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian," *Cipta Media Nusantara* <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ntw_EAAAQBAJ>., 2021. 8

sesuai dengan apa adanya yang berkaitan dengan keterampilan 6C dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Lebong. Cara pengolahannya yaitu setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan setelah itu baru dianalisis dan diolah dalam bentuk kalimat verbal. Maksud dari kalimat verbal itu adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data dikelompokkan dan dianalisa, hasil pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Langkah-langkah dalam analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah.⁵²

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Terkait dengan penelitian di SMA Negeri 3 Lebong, peneliti mengelolah data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau menguraikan dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat di verifikasi dan menarik kesimpulan akhir.

2. Data Display (Penyajian Data)

Pada tahap ini yaitu menyajikan data dalam bentuk amtrik, kelompok, organisasi atau penyajian lainnya, sehingga lebih mudah untuk dikuasai.

3. Conclusion Drawing / Verification

Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data, yaitu kegiatan ini dilakukan simultan dengan kegiatan pengumpulan data

⁵² Albi Anggito and Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher)," <<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=59V8DwAAQBAJ>>., 2018. 9

dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan.

G. Uji Kepercayaan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang mensyusun data dari berbagai sumber. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuataafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi Sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam dal ini triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik observasi maupun wawancara Sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam.

2. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik menguji data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan melalui observasi dan wawancara.

3. Bimbingan atau Konsultasi Intensif

Peneliti melakukan bimbingan atau konsultasi yang intensif dengan ahli yaitu pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk membimbing dalam melaksanakan penelitian ini bimbingan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil observasi, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka.

Pada tanggal 5 Febuari 2024, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi pembelajaran abad 21 di SMA Negeri 3 Lebong hal ini disampaikan oleh bapak Andi bahwa implemetasi pembelajaran abad 21 di sekolah sudah diterapkan dan menjadi sekolah penggerak dengan mengacu pada indikator 6C dan didukung oleh guru dan penunjang dalam proses pembelajaran.

Pada tanggal 7 Febuari 2024, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kurikulum mengenai bagaimana kurikulum yang diterapkan oleh sekolah hal ini disampaikan oleh bapak Tri bahwa kurikulum di sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas X dan pada kelas XI dan XI masih menggunakan kurikulum K13 dengan demikian kurikulum merdeka akan diterapkan kepada semua angkatan dengan proses yang akan ditentukan.

1. *Carakter Education*

a. Cinta Tuhan dan kebenaran

Guru mengingatkan peserta didik tentang pentingnya beriman kepada Allah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada awal sebelum memasuki proses pembelajaran maka guru mengingatkan peserta didik tentang pentingnya beriman kepada Allah dalam pendidikan karakter dengan mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai agama, seperti contoh semua peserta didik mengucapkan salam kepada guru sebelum memasuki proses pembelajaran⁵³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat sebelum memasuki proses pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran agama kepada peserta didik, dengan mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada guru hal tersebut untuk menanamkan nilai karakter dan membiasakan peserta didik.⁵⁴

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukannya menanamkan nilai karakter kepada peserta didik agar selalu bersikap yang baik dan mempunyai nilai karakter yang bagus salah satu contohnya yaitu dengan mengawali proses pembelajaran dengan salam terlebih dahulu, hal ini selalu dilaksanakan sebelum mengawali proses pembelajaran.⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Ena Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Berdasarkan hasil observasi tentang mengingatkan peserta didik pentingnya beriman kepada Allah, yaitu dengan cara guru membuka pembelajaran mengawali dengan salam.⁵⁶

Guru menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap kitabnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Pada saat menumbuhkan atau menanamkan rasa cinta dengan kitab, guru menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-qur'an sebelum memasuki pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdo'a secara bersama-sama, dengan tujuan peserta didik terbiasa dan lebih banyak hapalan ayat Al-qur'an untuk membuat karakter peserta didik agar lebih baik⁵⁷
Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Menumbuhkan rasa cinta kepada kitab Al-qur'an bisa dibiasakan untuk peserta didik dengan cara membaca do'a sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan memahami arti dari doa yang dibacakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan arti dari pemahaman ayat Al-qur'an dengan begirtu peserta didik terbiasa untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Pada saat proses pembelajaran juga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Al-qur'an dengan cara mengajak peserta didik sebelum mengawali pembelajaran berdoa terlebih dahulu, dan sebelum mengakhiri proses pembelajaran juga disertakan dengan do'a agar peserta didik terbiasa mengucapkan do'a dan memahami arti dari do'a tersebut.⁵⁹

⁵⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Berdasarkan observasi peneliti tentang menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-qur'an dengan membaca doa sebelum memasuki proses pembelajaran, dan membaca do'a sebelum mengakhiri proses pembelajaran.⁶⁰

Guru mengajak peserta didik agar selalu mencintai kebenaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Guru memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menanyakan kepada peserta didik sudah siap atau belum dalam mengikuti proses pembelajaran, agar memahami situasi dan kondisi dari peserta didik tersebut setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk tetap menjadi seseorang yang jujur dalam menjawab suatu hal yang ditanyakan.⁶¹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI menyatakan bahwa :

Guru memperhatikan peserta didik sudah siap atau belum dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara menanyakan kabar peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan begitu guru akan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi peserta didik.⁶²

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Pada awal dari proses pembelajaran guru mengajak peserta didik agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara memberikan stimulus kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik memberikan tanggapan yang sesuai dengan situasi

⁶⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁶² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

dan kondisi yang peserta didik rasakan hal ini dapat menumbuhkan kejujuran peserta didik dalam menjawab situasi dan kondisi.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka menyimpulkan sebelum memasuki proses inti dari pembelajaran maka guru akan memperhatikan kondisi dari peserta didik terlebih dahulu, sudah siap atau masih ada hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.⁶⁴

b. Tanggung jawab kedisiplinan

Guru mengingatkan pentingnya tanggung jawab kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Awal dari pembelajaran maka guru akan memeriksa kehadiran peserta didik dengan cara menanyakan satu persatu peserta didik apakah hadir atau tidak, dengan demikian guru dapat menilai kejujuran dari peserta didik dengan begitu akan terlihat peserta didik menjawab dengan jujur atau tidak dan guru akan memeriksa setelah peserta didik menjawab.⁶⁵

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Pada saat kegiatan pendahuluan maka guru akan melihat kerapian peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan berpakaian yang rapi hal ini dapat membiasakan peserta didik dalam berpakaian dan guru sambil memeriksa kelengkapan dari peserta didik seperti memperhatikan peserta didik dan bertanya kepada peserta didik.⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁶⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Dalam meningkatkan tanggung jawab kepada peserta didik guru dapat mengingatkan akan pentingnya kerapian dalam proses membangun karakter peserta didik, agar peserta didik terbiasa dalam berpakaian yang rapi hal ini untuk meningkatkan kerapian dari peserta didik dan membiasakan peserta didik dalam berpakaian yang rapi sesuai dengan peraturan sekolah.⁶⁷ Berdasarkan observasi peneliti tentang mengingatkan

pentingnya tanggung jawab kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didi, dan akan menjadi kebiasaan dalam keseharian peserta didik.⁶⁸

c. Amanah

Guru mengembangkan sikap amanah peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran sikap amanah peserta didik sangat penting untuk diterapkan dan harus ditanamkan sejak di bangku sekolah guru dapat meningkatkan sikap amanah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terbiasa dalam bersikap amanah dan menjadi contoh yang baik untuk orang disekelilingnya.⁶⁹

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya bersikap amanah agar peserta didik menerapkan dikehidupan sehari-hari, agar selalu bersifat amanah dan menjelaskan pentingnya kita bersikap amanah dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁶⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

karena dengan begitu peserta didik akan terbiasa dan melakukan di kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Pada saat proses pembelajaran dalam menjalankan amanah guru dapat menanamkan dengan cara mengingatkan peserta didik untuk tidak menyontek pada saat ujian hal tersebut dapat meningkatkan amanah peserta didik dan dapat dilakukan hal-hal kecil agar peserta didik dapat dipercaya dan amanah dalam menjalankan sesuatu.⁷¹

Berdasarkan observasi peneliti maka sikap amanah peserta didik akan terus dipupuk melalui pemahaman akan pentingnya sikap amanah dan berikan contoh kepada peserta didik agar selalu bersikap amanah, karena sikap amanah merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁷²

d. Hormat dan santun

Guru menanamkan kepada peserta didik pentingnya saling menghormati, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Sikap saling menghormati sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik seperti saling menghormati antar peserta didik, seperti contoh mengingatkan peserta didik untuk duduk ditempat duduk masing-masing dan tidak mengganggu tempat duduk peserta lain hal ini dapat meningkatkan pentingnya hormat dan santun kepada sesama dan supaya hal tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁷² Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Sikap saling menghormati antar peserta didik sudah ada sejak baru masuk SMA akan tetapi guru akan selalu mengajari dan menanamkan sikap saling menghormati kepada peserta didik sesuai dengan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, dengan begitu peserta didik akan terbiasa dan menjadi suatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk dilakukan.⁷⁴ Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Guru akan melatih dan menanamkan sikap saling menghormati dengan cara menghormati sesama dan menghormati guru dan orang yang berada dilingkungnya salah satu cara tidak mengganggu teman dan selalu berkata dengan santun agar tidak melukai teman hal ini diterapkan agar peserta didik terbiasa dengan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap saling menghormati antara peserta didik sudah ada sejak masuk SMA akan tetapi sikap itu akan terus dikembangkan oleh guru, agar peserta didik terbiasa untuk saling menghormati.⁷⁶

Guru mengajak agar peserta didik bersikap santun kepada orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran bersikap sopan santun selalu diajarkan kepada peserta didik agar selalu bersikap santun terhadap sesama maupun terhadap orang yang lebih tua jika ada beberapa peserta didik yang kurang akan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁷⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

sopan santunnya maka akan diingatkan secara terus terhadap peserta didik agar bersikap santun.⁷⁷

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

menyatakan bahwa :

Sopan dan santun merupakan hal yang sangat penting dalam diri termasuk peserta didik oleh sebab itu maka peserta didik harus selalu dibiasakan dan diingatkan agar peserta didik terbiasa dan diharapkan semua peserta didik berikap santun terhadap orang lain, dengan cara guru akan memberikan contoh yang baik dalam dikehidupan sehari-hari.⁷⁸

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Sopan santun merupakan hal yang penting untuk diajari kepada peserta didik agar tidak menjadi anak yang kurang sopan pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan agar peserta didik terbiasa dalam sopan santun kepada orang lain, karena itu akan mencerminkan akal dan karakter dari peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik

sangat diharapkan selalu bersikap santun dan diharapkan semua peserta

didik dapat bersikap santun dengan cara diingatkan dan ditegur jika ada

yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun seumuran.⁸⁰

Guru menciptakan lingkungan yang nyaman kepada peserta didik dengan saling menghormati dan santun, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁸⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

Lingkungan yang nyaman akan memberikan dampak belajar yang baik dan nyaman sehingga guru berusaha menciptakan semaksimal mungkin untuk peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dengan cara menciptakan suasana yang bersih dan rapi saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu tentu didukung dengan peserta didik yang mencontohkan hal-hal yang bisa membuat lingkungan yang nyaman.⁸¹

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

menyatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran peserta didik diusahakan merasa nyaman agar mereka bebas untuk berpendapat karena jika peserta didik telah merasakan nyaman dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan mudah untuk memahami materi yang dipelajari, karena kenyamanannya akan berpengaruh dalam berpikir karena tidak merasakan hal yang ditakutkan.⁸²

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam lingkungan yang kita hadapi akan mempengaruhi sikap peserta didik maka dengan itu guru akan mengarahkan agar peserta didik selalu menjadi anak yang hormat dan santun kepada orang lain dengan menghormati orang lain maka lingkungan akan terasa nyaman jika lingkungan yang nyaman akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar.⁸³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka rasa

nyaman akan menumbuhkan dampak dalam proses pembelajaran yang

baik untuk peserta didik, dengan demikian guru akan berusaha untuk

terus memberikan rasa nyaman saat proses pembelajaran.⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁸² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁸⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

e. Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama

Guru membangun rasa kasih sayang peserta didik untuk saling menjaga hal disekitar, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade

Surya selaku guru PAI :

Rasa sayang dalam proses pembelajaran merupakan kasih sayang yang baik akan menumbuhkan pola komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru, dengan demikian peserta didik akan lebih leluasa dalam bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran, maka dari itu rasa sayang dilingkungan diharapkan dapat tercipta untuk kenyamanan bersama.⁸⁵

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

menyampaikan bahwa :

Kasih sayang dalam pendidikan akan menumbuhkan pola komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga guru dalam kondisi apapun akan mampu mengontrol diri menjadi pendidik yang baik untuk peserta didik, sehingga guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik, maka peserta didik akan terbiasa untuk saling menyangi dalam kehidupan berlingkungan.⁸⁶

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Kasih sayang dapat diterapkan kepada peserta didik dengan maksud merasakan peduli dengan sesama dan saling melindungi dalam lingkungan dengan cara mengarahkan agar peserta didik menjadi anak yang dapat dipercaya dan tidak saling menjatuhkan antara satu dengan yang lain maka dari itu rasa sayang sangat penting untuk dijaga.⁸⁷

Berdasarkan observasi peneliti kasih sayang dalam pendidikan

merupakan hal yang penting karena jika kasih sayang tercipta dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

proses pembelajaran maka peserta didik dengan guru akan lebih terbuka dalam pembelajaran.⁸⁸

Guru menanamkan kepedulian peserta didik atas apa yang terjadi disekitar, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam menanamkan kepedulian peserta didik atas apa yang terjadi disekitar maka guru dalam proses pembelajaran akan selalu mengingatkan akan pentingnya lingkungan dan dampak yang akan kita lakukan untuk kedepannya dengan contoh saling menjaga barang yang ada di dalam kelas satau dilingkungan sekitar.⁸⁹

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar harus selalu ditanamkan salah satu cara yaitu mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik akan lebih memahami dalam kehidupan sehari-hari, dengan contoh selalu menjadi orang yang bertanggung jawab dan tidak mengganggu milik orang lain.⁹⁰

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Kepedulian dengan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik merasakan memiliki hal-hal yang ada di sekelingnya dengan demikian maka peserta didik akan saling menjaga antara satu sama lain maka terciptakan lingkungan yang nyaman dan mersa aman maka peserta didik dibiasakan untuk tetap menjadi peserta didik yang saling menjaga.⁹¹

⁸⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Berdasarkan observasi peneliti kepedulian peserta didik dalam lingkungan sekitar harus terus ditanamkan dengan proses pembelajaran diharapkan peserta didik akan mengamalkan dalam lingkungan sehari-hari.⁹²

Guru menumbuhkan kerja sama antara peserta didik dalam lingkungan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam menumbuhkan kerja sama antar peserta didik dapat dilakukan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran seperti mengkondisikan agar peserta didik duduk sesuai dengan kelompok belajar, dengan demikian peserta didik juga lebih mudah untuk berdiskusi dengan kelompok dan proses kerja sama akan berjalan dengan lancar.⁹³

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Kerja sama antara peserta didik dapat terus dipupuk melalui proses pembelajaran dari proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengajak peserta didik untuk terus belajar bekerja sama karena kerja sama antar peserta didik sangat berpengaruh untuk lingkungannya, seperti contoh saling menjaga kebersihan dalam kelas dan saling menjaga antar sesama peserta didik.⁹⁴

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Guru akan menumbuhkan rasa kerja sama yang antara peserta didik dengan cara guru menjelaskan terkait materi yang akan diajarkan dan peserta didik akan mengingat dan terus belajar kerja sama juga dapat ditingkatkan dengan cara saling

⁹² Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁹³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

meberikan pengetahuan mengenai suatu yang akan dikerjakan dan mendapatkan kesimpulan yang baik.⁹⁵

Berdasarkan observasi peneliti maka kerja sama antar peserta didik dapat diajak dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran berlangsung karena kerja sama sangat penting bagi peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan mereka nanti.⁹⁶

f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah

Guru membangun rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam membangun rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran bisa ditingkatkan melalui penanaman karakter kepada peserta didik, contohnya duduk sesuai dengan kelompok, dan saling mendnegarkan pendapat antar sesama tidak saling menjatuhkan dalam berdiskusi atau menjawab pertanyaan sehingga peserta didik akan tumbuh rasa percaya diri didalam dirinya.⁹⁷

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Rasa percaya diri sangat berpengaruh pada saat mereka mengikuti proses pembelajaran maka dari itu guru akan selalu menumbuhkan rasa percaa diri peserta didik meningkat dan memberikan motivasi tentang hal-hal yang baik kepada peserta didik dengan motivasi maka peserta diidk akan mendapatkan rangsanagn untuk termotivasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih percaya diri.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

⁹⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Rasa percaya diri peserta didik sangat penting untuk proses pertumbuhan mereka dan dalam proses pembelajaran dengan peserta didik merasakan percaya diri maka peserta didik akan lebih mudah untuk bersosialisasi dan lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap hal yang baru maka dari itu guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk selalu bersikap percaya diri.⁹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti rasa percaya diri peserta didik akan selalu ditingkatkan agar peserta didik bisa untuk tampil dimuka umum berani untuk berpendapat.¹⁰⁰

Guru mengarahkan agar peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran tentu guru mendorong kreativitas peserta didik karena merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengarahkan agar peserta didik menjadi kreatif, seperti memberikan kebebasan dan dukungan, yaitu berikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan berekspresi secara bebas dalam pembelajaran. Berikan dukungan yang memadai dan dorong mereka untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut melakukan kesalahan.¹⁰¹

Hal yang senaada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam mendorong kreativitas peserta didik maka salah satu yang guru lakukan seperti memberikan tantangan yaitu berikan tugas atau proyek yang menantang dan membutuhkan pemikiran

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹⁰⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

kreatif untuk diselesaikan. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir di luar batas dan mencari solusi yang inovatif.¹⁰²

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Guru akan mengarahkan agar peserta didik menjadi peserta didik yang kreatif dalam berpikir dan menyampaikan ide kepada peserta didik lainnya ataupun kepada guru dengan cara memberikan peserta didik pemahaman terlebih dahulu dan dikembangkan oleh peserta didik untuk dapat berpikir secara kreatif.¹⁰³

Berdasarkan observasi peneliti menerapkan pendekatan ini,

guru dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan

merangsang kreativitas peserta didik, membantu mereka menjadi

pembelajar yang lebih inovatif dan mandiri.¹⁰⁴

Guru meningkatkan rasa pantang menyerah kepada peserta didik

dalam semangat belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam meningkatkan rasa pantang menyerah atau ketekunan belajar pada peserta didik, guru dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk terus berusaha dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, dan tidak menyerah ketika salah dalam proses pembelajaran dengan demikian peserta didik akan selalu berpikir baik dan tidak merasakan kesedihan.¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹⁰⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam menanamkan sikap pantang menyerah peserta didik dengan mendorong kegigihan dan ketekunan seperti memberi pujian dan apresiasi upaya keras dan ketekunan peserta didik, berbicaralah tentang pentingnya terus mencoba bahkan ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan, dengan demikian peserta didik akan merasakan suatu hal yang dihargai dalam berpendapat.¹⁰⁶

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Dalam belajar rasa pantang menyerah sangatlah penting untuk diterapkan sehingga guru akan mengarahkan agar peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran dan tidak mudah putus asa dengan cara memberikan peserta didik semangat dan dorongan yang baik kepada peserta didik dengntujuan agar peserta didik tidak mudah untuk menyerah dan berputus asa.¹⁰⁷ Berdasarkan hasil observasi dengan menerapkan strategi ini

secara konsisten, guru dapat membantu meningkatkan rasa pantang menyerah pada peserta didik dan mendorong semangat belajar yang kuat dan berkelanjutan.¹⁰⁸

g. Toleransi dan cinta damai

Guru membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Berperilaku yang adil untuk membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil, guru harus menetapkan aturan dan norma

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹⁰⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai perilaku adil dalam kelas hal ini harus dijelaskan secara rinci kepada peserta didik agar mereka memahami standar yang diharapkan dan tidak melanggar hal yang sesuai dengan aturan.¹⁰⁹
Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

menyatakan bahwa :

Mengelola konflik dengan adil ketika terjadi konflik di antara peserta didik, guru harus memastikan bahwa mereka menangani situasi tersebut dengan adil dan objektif. Ini termasuk mendengarkan semua pihak yang terlibat, mempertimbangkan semua faktor yang relevan, dan memberikan sanksi atau penyelesaian yang sesuai, dan tidak bersifat membela kepada salah satu peserta didik saja akan tetapi disini guru harus bersifat adil dan tidak memihak kepada siapapun.¹¹⁰
Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam menjadikan peserta didik berlaku adil maka guru akan melatih peserta didik untuk bersifat adil dalam menjalankan tugasnya dan membagikan tugasnya dalam kelompok, dengan demikian maka peserta didik akan terbiasa adil dalam situasi yang dihadapi tanpa memilih antar teman satu dengan yang lain.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menyimpulkan dengan mengimplementasikan hal ini secara konsisten, guru dapat membantu membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil dalam semua aspek kehidupan mereka.¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹¹² Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

Guru menumbuhkan rasa kepemimpinan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Membangun rasa kepemimpinan pada peserta didik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena ini tidak hanya membantu mereka berkembang sebagai individu yang mandiri, tetapi juga membantu mereka menjadi pemimpin pada proses pembelajaran, seperti kerja sama dalam kelompok, dan bersifat mandiri dalam mengerjakan tugas.¹¹³

Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Hal yang diusahakan oleh guru seperti menumbuhkan kepemimpinan dalam kelas membangun budaya di mana setiap peserta didik merasa memiliki kontribusi dan kepemimpinan dalam kelas mereka sendiri, bukan hanya yang menjadi pemimpin secara formal, seperti contoh menjadi ketua kelompok belajar menjadi sekretaris dalam kelas ataupun dengan hal-hal kecil lainnya.¹¹⁴

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Rasa kepemimpinan harus diberikan kepada peserta didik dengan cara menjadikan ketua kelas dan perangkatnya dan rasa kepemimpinan juga dapat diterapkan melalui proses pembelajaran seperti memilih ketua kelompok menjadi anggota kelompok yang bertanggung jawab dan menjadi peserta didik yang baik dan menuruti aturan sekolah.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mengajak semua peserta didik berkontribusi dalam kelas dan dalam proses pembelajaran

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

maka rasa kepemimpinan peserta didik akan meningkat dan lebih percaya diri.¹¹⁶

Guru menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Penerapan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik merupakan prinsip penting dalam pendidikan yang inklusif dan adil, dengan cara guru tidak memihak atau memperlakukan ketidakadilan antara sesama peserta didik dengan demikian maka peserta didik akan merasa dihargai tanpa adanya perbedaan diantaranya.¹¹⁷

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Danayanti selaku guru PAI menyampaikan bahwa :

Dalam proses belajar penerapan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik salah satunya dengan mencegah diskriminasi dan perlakuan tidak adil dalam kelas. Guru harus memastikan bahwa semua peserta didik diperlakukan secara adil dan setara, tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, atau latar belakang lainnya.¹¹⁸ Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran tidak ada pembeda antar peserta didik dan mereka akan mendapatkan kesempatan yang sama dan sikap yang adil selalu diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena guru akan menimbang sikap adil yang dilakukan antara peserta didik dan tidak menghakimi peserta didik secara tidak adil dalam proses pembelajaran.¹¹⁹

¹¹⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Berdasarkan observasi peneliti maka dengan menerapkan hal tersebut, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana semua peserta didik merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran berlangsung.¹²⁰

h. Baik dan rendah hati

Guru menerapkan agar peserta didik selalu bersikap baik tanpa adanya rasa angkuh didalam diri, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang tidak angkuh dan bersikap baik, guru dapat menerapkan yang mengedepankan pengembangan karakter, empati, dan kesadaran diri. Seperti contoh Guru dapat memfasilitasi kegiatan yang mengembangkan empati dan membantu peserta didik untuk lebih memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sehingga mereka lebih mungkin untuk bersikap baik dan menghargai orang lain.¹²¹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI menyampaikan bahwa :

Bersikap baik tanpa adanya rasa angkuh didalam diri guru dapat mengajarkan peserta didik untuk merayakan pencapaian mereka dengan kerendahan hati, tanpa merasa lebih baik dari orang lain hal ini dapat dilakukan dengan menekankan bahwa keberhasilan adalah hasil dari kerja keras dan dukungan dari orang lain bukan hanya karena kehebatan semata.¹²²

¹²⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

¹²² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Guru akan selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak angkuh dalam berbiara dan tidak menjadi orang yang sombong agar disenangi banyak orang hal ini dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya peran orang lain dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu peserta didik akan mengetahui pentingnya orang lain.¹²³ Berdasarkan observasi peneliti maka dengan menerapkan

pendekatan seperti ini secara konsisten, guru dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik terhadap orang lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.¹²⁴

Guru menumbuhkan rasa rendah hati kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Menumbuhkan rasa rendah hati pada peserta didik adalah langkah penting dalam membentuk kepribadian yang seimbang dan menghargai orang lain. Salah satunya untuk menciptakan suasana yang mendorong kerendahan hati yaitu, melalui diskusi kelas atau ceramah, guru dapat menjelaskan pentingnya kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁵ Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI menyampaikan bahwa :

Menumbuhkan rasa rendah hati peserta didik dapat melalui memfasilitasi kegiatan kelompok atau proyek kolaboratif di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan belajar satu sama lain. Dalam kerja sama tim, peserta didik akan belajar menghargai kontribusi orang lain dan

¹²³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹²⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

menyadari bahwa keberhasilan sering kali merupakan hasil dari kerjasama.¹²⁶

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam menumbuhkan rasa rendah haati maka guru akan mengajak agar pserta didik selalu menjadi orang yang rendah hati dan tidak sombong agar menjadi orang yang disenangi oleh orang lain dan tidak memancing keributan dalam suatu lingkungan kepada peserta didik hal ini jug dapat disampaikan kepada peserta didik untuk menghargai ornag lian dan menjadi makkuk sosial.¹²⁷

Berdasarkan observasi peneliti maka dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, guru dapat membantu membentuk sikap rendah hati yang positif dan menghargai dalam diri peserta didik, yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.¹²⁸

Guru memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjadi pribadi yang tidak angkuh atas yang hal dicapai, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Memberikan arahan kepada peserta didik agar tetap rendah hati dan tidak angkuh atas pencapaian mereka adalah aspek penting dalam pembentukan karakter yang positif, salah satunya dengan cara memberikan pujian saat memberikan pujian kepada peserta didik atas pencapaian mereka, guru harus mengakui usaha keras dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan tersebut.¹²⁹

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹²⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI menyampaikan bahwa :

Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada proses belajar, bukan hanya pada hasil akhir atau pencapaian semata. Ini membantu peserta didik memahami bahwa belajar adalah tentang perjalanan, bukan hanya tentang tujuan akhir dan penting untuk menekankan bahwa keberhasilan bukanlah alasan untuk merasa lebih baik dari orang lain, tetapi sebagai kesempatan untuk merayakan dan terus berusaha menjadi lebih baik¹³⁰

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam mengingatkan peserta didik agar menjadi orang yang sopan baik dan tidak angkuh maka guru akan selalu mengingatkan kepada peserta didik akan pentingnya menjadi orang baik dan buruknya menjadi orang yang angkuh dan mengingatkan semua peserta didik merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.¹³¹

Berdasarkan observasi peneliti maka dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya rendah hati dalam keberhasilan mereka dan membentuk sikap yang positif terhadap pencapaian pribadi.¹³²

i. Toleransi dan cinta damai

Guru menumbuhkan agar peserta didik bicara dengan perkataan yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹³² Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

Untuk menumbuhkan kemampuan berbicara dengan perkataan yang baik pada peserta didik, guru dapat menerapkan dengan cara berikan umpan balik yang konstruktif yaitu Memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada peserta didik tentang cara mereka berbicara dan berkomunikasi. Misalnya, guru dapat memberikan pujian ketika peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, serta memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan.¹³³

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Menumbuhkan agar peserta didik bicara dengan perkataan yang baik, dengan diskusi kelompok kecil seperti mengadakan diskusi kelompok kecil di mana peserta didik dapat berbicara dengan lebih santai dan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Ini membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan mempraktikkan keterampilan berbicara.¹³⁴
Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Karakter peserta didik harus dilatih sejak dibnngku sekolah agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak baik dan menjadi contoh di masyarakat dengan cara guru akan mengarahkan peserta didik untuk sealalu berkata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain menjadikan ornag lian penting dalam kehidupannya.¹³⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka

dengan menerapkan hal ini secara konsisten, guru dapat membantu

menumbuhkan kemampuan berbicara dengan perkataan yang baik pada

peserta didik, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan

sehari-hari dan karier di masa depan.¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

¹³⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

Guru menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa saling menghargai di antara peserta didik, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang damai membahas, guru dapat mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka sendiri dan merangsang pemikiran kritis tentang pentingnya menghargai orang lain.¹³⁷ Hal senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

menyatakan bahwa :

Dalam menumbuhkan rasa saling menghargai kepada peserta didik maka guru dapat mengajak peserta didik untuk membuat kelompok atau proyek kolaboratif di mana peserta didik perlu bekerja beresama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan menjelaskan akan pentingnya kerja sama kepada orang lain dalam suatu kelompok yang baik.¹³⁸ Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Guru akan menumbuhkan rasa saling bekerja sama dengan tujuan agar peserta didik saling peduli dan aktif dalam pembelajaran ataupun disaat lingkungan disekolah dan diluar maka peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang bagus untuk masa depannya dengan cara salah satunya menghormati orang lain.¹³⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang positif di mana rasa saling

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal April 2024

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

menghargai menjadi nilai yang terintegrasi secara alami dalam interaksi sehari-hari antara peserta didik.¹⁴⁰

Guru menerapkan agar peserta didik tidak memandang temannya dari segi apapun, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Guru dapat menerapkan dengan mengedepankan nilai-nilai kesetaraan, menghargai perbedaan, mengajarkan empati, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan ramah bagi semua peserta didik tanpa memandai sosial dari peserta didik dan menekankan bahwa semua peserta didik sama dalam suatu pendidikan.¹⁴¹

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Dalam menerapkan agar peserta didik tidak memandang temannya dari segi apapun dapat dilakukan dengan cara saling menghormati antara sesama dan mengingatkan bahwa semua yang dimiliki hanya bersifat sementara, dan mengajarkan ajaran agama agar tidak sombong dan menghormati semua teman yang ada di lingkungan.¹⁴²

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Pada saat pembelajaran maupun di sekolah dan di lingkungan masyarakat maka tidak ada perbedaan antara peserta didik semuanya sama maka dari itu peserta didik tidak boleh memandang temannya dari segi apapun karena semua peserta didik sama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan tanpa perbedaan.¹⁴³

¹⁴⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

Berdasarkan observasi peneliti maka dalam menerapkan peserta didik tidak memandang dalam pertemanannya dapat dilakukan dengan cara mengajarkan ajaran agama dan menanamkan sikap rendah hati dan tidak sombong.¹⁴⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X, mereka mengaku bahwa dengan pembelajaran *critical thinking*, mereka lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan dengan diberi kesempatan untuk berpikir kritis dengan cara guru memberikan arahan dan stimulus pada materi yang diberikan sehingga peserta didik lebih cepat untuk menganalisis dan memahami materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Aby mengatakan bahwa:

Keterampilan *critical thinking* dapat memudahkan kami dalam belajar dan berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung kami dapat memahami argumen dari teman-teman yang lain dan memudahkan kami untuk mengevaluasi secara kritis mengenai argumen tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rian Hidayat mengatakan

bahwa :

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam keterampilan *critical thinking* dapat mengajarkan kami untuk mampu mengembangkan dan mempertahankan argumen yang didukung dengan penjelasan yang kuat dalam proses pembelajaran sehingga kami dalam berargumen tentunya harus menguatkan dengan penjelasan dan pemahaman mengenai argumen atau pendapat yang akan kami jelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹⁴⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

Hal yang senada juga disampaikan oleh Miftah mengatakan bahwa :

Critical thinking dapat merangsang penalaran kognitif kami dalam memperoleh pengetahuan karena selama proses belajar kami mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran dengan berpikir kritis dapat memudahkan kami untuk mengevaluasi dan memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, terlihat bahwa keterampilan *critical thinking* memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, menganalisis materi dan dapat mengevaluasi materi. Peserta didik dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan ide-ide pemikiran yang didapat dalam proses pembelajaran, serta lebih menguatkan atas pendapat yang akan disampaikan berdasarkan pemahaman materi yang didapat.

2. *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam keterampilan 6C pada indikator *Citizenship* dalam mata pelajaran PAI, adapun indikator *Citizenship* yang dikemukakan yaitu dalam bentuk mampu beradaptasi, berdemokrasi, sadar hukum, bertanggung jawab dan Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

a. Mampu Beradaptasi

Guru membimbing agar peserta didik cepat dalam beradaptasi dengan hal yang baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam membimbing peserta didik cara guru membimbing agar peserta didik mampu dalam beradaptasi yaitu dengan cara guru memberikan informasi tambahan untuk peserta didik tentang cara beradaptasi dan menghadapi lingkungan yang baru agar peserta didik dapat menjadi soail yang baik dalam masyarakat maupun disekolah.¹⁴⁵

Hal yang senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Cara guru membimbing agar peserta dalam beradaptasi dengan permasalahan dengan cara mengenali terlebih dahulu mengenai materi syu'abul iman kemudian peserta didik pahami mengenai materi yang dijelaskan kepada peserta didik agar peserta didik dapat beradaptasi dengan materi dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.¹⁴⁶

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam meudahkan untuk beradaptasi maka guru akan membimbing peserta didik dengan cara menjadikan peserta didik untuk terus bersifat baik dan berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat sehingga peserta didik mudah dalam beradaptas dengan begitu maka peserta didik akan mudah untuk memahami materi.¹⁴⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

tentang beradaptasi dalam permasalahan yang dilaksanakan oleh guru

dalam membimbing peserta didik untuk beradaptasi dengan hal yang

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

baru dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa nyaman kepada peserta didik.¹⁴⁸

Guru menumbuhkan rasa percaya dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Guru membantu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik maka rasa percaya diri peserta didik akan lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung maka dari itu pentingnya motivasi yang disampaikan oleh guru.¹⁴⁹ Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan mengajak peserta didik aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan demikian maka peserta didik akan lebih merasa percaya diri karena aktif dalam berkomunikasi sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik adan guru akan memebrikan apresiasi terlebihdahulu kepada peserta didik.¹⁵⁰ Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Pada saat proses pembelajaran maka peserta didik diharapkan untuk dapat percaya atas apa yang mereka sampaikan dengan cara memberi apresiasi kepada peserta didik dan tidak menyudutkan peserta didik jika peserta didik belum tepat dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran maka peerta didik akan nyaman dalam berpendapat dan tidak merasakan takut.¹⁵¹

¹⁴⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang menumbuhkan rasa percaya dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik sehingga rasa percaya diri peserta didik akan lebih baik.¹⁵²

Guru meningkatkan agar peserta didik mampu dalam beradaptasi dengan hal yang baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi peserta didik yaitu dengan cara mengajak peserta didik belajar mengembangkan diri dalam proses pembelajaran dengan cara memiliki mindset yang positif dalam proses pembelajaran berlangsung dan selalu mendukung peserta didik.¹⁵³

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Cara yang bisa dilakukan dengan mengajak peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran seperti belajar kelompok dan dalam proses diskusi sehingga peserta didik lebih terbiasa dalam beradaptasi sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan peserta didik diajak untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab.¹⁵⁴

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam meningkatkan agar peserta didik mampu dalam beradaptasi dengan cara memahami lingkungan dan berkomunikasi dan saling mengerti anatara satu dengan yang

¹⁵² Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

lain dan selalu mejadi pribadi yang tidak mudah tersinggung jika teman yang lain memberikan masukan yang bersipat membangun.¹⁵⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang menumbuhkan rasa percaya dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengajak peserta didik belajar mengembangkan diri dengan cara menumbuhkan mindset yang positif dan berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁵⁶

b. Berdemokrasi

Guru menerapkan proses demokrasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran dalam demokrasi pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan guru sebagai satu-satunya pusat ilmu, namun harus saling berbagi dan terbuka dengan memberi kesempatan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran seperti ikut aktif dalam tanya jawab dan memberikan sanggahan yang bersipat positif.¹⁵⁷

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru akan tetapi disini peserta didik sangat berpengaruh untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut karena pada keterampilan 6C itu menekankan kepada peserta didik agar aktif dalam proses

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁵⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ade surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

pembelajaran dengan cara guru memberikan stimulusn kepada peserta didik.¹⁵⁸

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran maka perlu adanya proses demokrasi pada sat pembelajran dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan adanya timbal balik dalam proses pembelajaran antara peserta didik dengan guru maka proses komuniaksi akan berjalan dengan baik dan tidak menjadikan peserta didik pasif dalma berdiskusi.¹⁵⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

tentang demokrasi dalam proses pembelajaran yaitu dimana peserta didik sangat berpengaruh untuk menciptakan proses pembelajaran yang demokrasi dengan dibantu dengan guru sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶⁰

Proses demokrasi dapat berjalan dengan baik, sebagaimana

yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam demokrasi pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan guru sebagai satu-satunya pusat ilmu, namun harus saling berbagi dan terbuka dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan memberikan sanggahan. Maka proses komunikasi akan berjalan dnena dua arah.¹⁶¹

Hal yang senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁶⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

Pada proses pembelajaran demokrasi pendidikan harus berjalan dengan terbuka dan berbagi dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya menjawab dan berdiskusi dalam proses pembelajaran dengan cara peserta didik bertanya maka akan direspon oleh peserta didik yang lain dengan bertukar ide pikiran.¹⁶²

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Pada saat pembelajaran maka peserta didik diharapkan untuk bekerja sama dan berdiskusi ataupun saat guru memberikan penjelasan pada proses pembelajaran maka peserta didik menyimak dan memahami atas apa yang guru jelaskan, dengan demikian komunikasi yang dilakukan oleh guru akan dapat didengar dengan baik.¹⁶³

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti agar

demokrasi pendidikan dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan

adanya proses timbal balik dari guru dan peserta didik dan terjalinnya

kerja sama antar satu dengan yang lain sehingga terlaksanakan

pembelajaran yang demokrasi.¹⁶⁴

Guru membimbing dalam proses demokrasi pada saat pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya

selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran guru membimbing peserta didik dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penanaman pendidikan demokrasi adalah melalui pemberian penghargaan (reward) kepada peserta didik agar peserta didik

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁶⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

semangat untuk terus belajar dan merasa dihargai dan menumbuhkan semangat untuk peserta didik tersebut.¹⁶⁵
Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran ada guru mengarahkan agar peserta didik selalu semangat dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi, dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik etelah menbverkan motivasi maka peserta didik akan menumbuhkan semangat dalam dirinya maka proses pembelajaran akan berjalan dnegan smestinya¹⁶⁶
Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Guru membimbing saat proses demokrasi yang berlangsung pada sat pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif dengan cara memberikan arahan dan stimulusn kepada peserta didik agar peserta didik dapat berdiskusi dalam proses pembelajaran dengan baik dan bersifat aktif dalam diskusi.¹⁶⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dalam membimbing peserta didik guru memeberikan penghargaan dan motivasi kepada peserta didik agar tumbuhnya semangar dalam diri peserta didik untuk terus belajar.¹⁶⁸

c. Sadar hukum

Upaya guru untuk meningkatkan rasa ketaan hukum kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁶⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

Dalam upaya guru untuk meningkatkan rasa ketaatan hukum kepada peserta didik dengan guru mencontohkan terlebih dahulu akan ketaatan hukum maka peserta didik akan melihat dan menjadi panutan untuk peserta didik seperti menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, mengikuti upacara dan sebagainya.¹⁶⁹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Pada upaya guru untuk meningkatkan ketaatan peserta didik dimulai dari diri guru itu sendiri kemudian memperhatikan peserta didik akan apa yang mereka lakukan dengan cara menegurkan peserta didik jika mereka tidak menaati peraturan sekolah dan memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik.¹⁷⁰

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Upaya yang dapat guru lakukan ialah dengan mengingatkan peserta didik tentang hal yang baik dan yang tidak baik kepada peserta didik dengan begitu maka peserta didik dapat berpikir dan memahami tujuan dari peraturan tersebut dan tidak mersa tertekan atas adanya peraturan yang disampiakan karena peserta didik memahami tujuan dari peraturan tersebut.¹⁷¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti upaya

guru untuk meningkatkan rasa ketaatan peserta didik yaitu dimulai dari

guru itu sendiri kemudian diterapkan kepada peserta didik.¹⁷²

Guru menumbuhkan pentingnya menaati peraturan disekolah,

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru

PAI:

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁷² Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

Peraturan disekolah sangat beroengaruh untuk peserta didik sehingga sangat penting bagi peserta didik untuk menaati peraturan sekolah dengan cara guru akan selalu mengiangtkan hal-hal tersebut salah satu cara mengajari peseerta didik agar, Memakai pakaian seragam yang telah ditentukan, tidak menyontek ketika ulangan dan memperhatikan penjelasan guru.¹⁷³

Hal senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Cara untuk membuat peserta didik menjadi disiplin menjadi teladan dalam menati peraturan sekolah dengan memberikan contoh mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik yang efektif, salah satunya adalah dengan membuat peraturan yang jelas, bersikap konsisten, bersikap tegas dan kerjasama dengan orang tua.¹⁷⁴

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Cdalam menaati peraturan sekolah dengan cara agar membuat peserta didik taat dengan peraturan sekolah ialah tanamkan rasa tanggung jawab dan amanah yang perlu peserta didk lakukan dengan begitu maka peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal yang baik untuk kedepannya dan peserta didik juga akan merasakan kenyamanan.¹⁷⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pentingnya

menaati peraturan sekolah kepada peserta didik dengan cara

mengingatkan dan memberi peraturan yang jelas agar peserta didik

dapat terus belajara dalam menaati peraturan sekolah.¹⁷⁶

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁷⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

d. Bertanggung jawab

Guru menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru

PAI:

Menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik dapat dilakukan dengan guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, dengan demikian peserta didik membaca kisah inspiratif dan bertanggung jawab atas perintah yang diberikan oleh guru dengan demikian maka guru dapat menanyakan kepada peserta didik apakah yang telah dipahami oleh peserta didik mengenai kisah tersebut.¹⁷⁷

Hal yang senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik bisa dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati materi dan menuliskan pesan-pesan moral yang terdapat di syu'abul iman dengan demikian maka peserta didik akan melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan demikian peserta didik akan berpikir untuk memahami materi yang disampaikan.¹⁷⁸

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam hal tanggung jawab harus ditanamkan kepada peserta didik agar dapat selalu menjalankan tanggung jawab sesuai dengan hal yang telah diberi kepercayaan karena tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dari hal-hal yang kecil sehingga peserta didik terbiasa jika menghadapi tanggung jawab yang besar.¹⁷⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam

menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dengan cara

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

mempercayainya peserta didik dalam memecahkan permasalahan tentang syu'abul iman.¹⁸⁰

Guru menerapkan agar peserta didik mampu bertanggung jawab dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Guru berperan penting dalam menerapkan tanggung jawab peserta didik karena guru merupakan panutan peserta didik dengan mempercayai peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, mengenai materi syu'abul iman dengan demikian maka peserta didik akan terbiasa menjalankan tanggung jawab yang diberikan.¹⁸¹
Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Bertanggung jawab dalam pelajaran yaitu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, jika tugas maka peserta didik bertanggung jawab atas tugas mereka dan guru akan melakukan evaluasi terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.¹⁸²
Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran maka peserta didik diberikan tanggung jawab atas tugas dari guru dan lingkungan yang nyaman untuk mereka belajar dengan demikian guru akan bisa menilai hal apa yang kurang atau yang perlu dipertahankan oleh peserta didik untuk menjadi peserta didik yang teliti dan bertanggung jawab.¹⁸³

¹⁸⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 20 Maret 2024

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

Berdasarkan observasi peneliti tentang tanggung jawab saat proses pembelajaran itu menekankan agar peserta didik terbiasa atas apa yang mereka kerjakan sehingga guru dapat melihat atau mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan.¹⁸⁴

Guru menanamkan kepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Menanamkan kepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik agar memenuhi kewajibannya seperti belajar mengerjakan tugas dan ikut disetiap acara yang dilakukan dalam proses pembelajaran maka hak dari peserta didik akan terpenuhi dengan baik.¹⁸⁵
Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Saat disekolah maka guru harus mengingatkan akan pentingnya hak dan kewajiban kepada peserta didik dengan cara mengarahkan kepada peserta didik atas apa saja hak dan kewajiban yang mesti mereka lakukan saat proses pembelajaran maupun dalam lingkungan di sekolah seperti contoh memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah.¹⁸⁶
Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses persekolahan maka peserta didik mempunyai hak dan kewajiban dengan hal itu maka diharapkan agar peserta didik dapat menjalankannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 20 Maret 2024

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 20 Maret 2024

didik agar mampu menjalankannya sesuai dengan peraturan yang ada.¹⁸⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menanamkan kepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya dengan cara mengingatkan dan mengarahkan kepada peserta didik agar mengetahui akan hak dan kewajibannya.¹⁸⁸

e. Memecahkan masalah-masalah

Guru membimbing agar peserta didik berani dalam memecahkan permasalahan secara mandiri dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Guru membimbing peserta didik agar berani dalam memecahkan permasalahan secara mandiri maupun kelompok dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan solusi dengan peserta didik maka dengan hal itu peserta didik akan berani dalam memecahkan permasalahan secara mandiri.¹⁸⁹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam belajar kelompok maka guru akan memperhatikan peserta didik dengan cara menyamaratakan anatar semua peserta didik tanpa adanya perbedaan sehingga semua peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan semua peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara individu.¹⁹⁰

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁸⁸ Observasi dilakukan tanggal 27 maret 2024

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 20 Maret 2024

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikannya dan dibantu oleh guru dengan mengarahkan agar lebih memahami terhadap tindakan yang akan dilakukan.¹⁹¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti agar peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan mandiri dimulai dari setiap individu peserta didik dan memperhatikan akan kesulitan dari peserta didik itu sendiri.¹⁹²

Guru menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik dalam menindakkan suatu permasalahan yang sedang terjadi dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dapat guru lakukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik yaitu tunjukan rasa empati dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat karena dalam hal ini peserta didik akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu pekerjaan yang akan dilakukan.¹⁹³

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Guru menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik bisa dengan cara berikan apresiasi kepada peserta didik saat melakukan sesuatu yang telah mereka kerjakan dan jangan mengoreksi peserta didik secara berlebihan berikan koreksi yang bersipat membangun.¹⁹⁴

¹⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 27 Maret 2024

¹⁹² Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 26 Maret 2024

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 25 Maret 2024

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Guru akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memecahkan permasalahan dengan cara mendengarkan atas ide atau pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dan memberikan solusi atas apa yang mereka kerjakan dengan diiringi motivasi yang disampaikan kepada peserta didik.¹⁹⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menindakkan suatu permasalahan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar peserta didik terbiasa dengan menyelesaikan permasalahan dan percaya diri dalam melakukan suatu tindakan tanpa adanya khawatir yang berlebihan.¹⁹⁶

Guru membimbing peserta didik agar memecahkan masalah dalam pembelajaran secara baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Guru membimbing peserta didik agar dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan contoh memberikan stimulus agar pengetahuan peserta didik terarah dan sesuai dengan materi yang disampaikan.¹⁹⁷

Hal yang senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam membimbing peserta didik agar dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan selalu menghargai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dalam berpendapat

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

¹⁹⁶ Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 26 Maret 2024

agar peserta didik akan terlatih dalam memecahkan masalah dan memahami materi terlebih dahulu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁹⁸

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran adanya proses memecahkan suatu permasalahan dengan hal itu maka peserta didik diarahkan agar mampu memecahkan permasalahan tentunya dengan membekali dengan ilmu pengetahuan atau dengan materi yang telah dibaca dan dipahami untuk sebagai referensi peserta didik dalam belajar.¹⁹⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru akan membimbing peserta didik dengan baik agar peserta didik dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.²⁰⁰

Guru mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam mengembangkan potensi peserta didik maka guru akan membangun motivasi terlebih dahulu seperti motivasi dalam semangat belajar dari dalam diri, memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik kemudian baru mengarahkan kepada materi yang akan disampaikan untuk peserta didik lebih memahami materi yang akan dipelajari.²⁰¹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 25 Maret 2024

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

²⁰⁰ Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

²⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Guru mengembangkan pengetahuan peserta didik mulai dari pemahaman materi kemudia bagaimana cara peserta didik dalam diskusi dan melihat hasil dari diskusi yang telah berlaian selama dalam proses pembelajaran.²⁰²
Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Guru akan selalu mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki dengan cara selalu memberikan stimulus dan memberikan evaluasi yang berisfat membangun dan diiringi solusi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu dalam memahami materi dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka.²⁰³

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkn pengetahuan peserta didik guru memberikan motivasi dan mendorong peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.²⁰⁴

Guru mengembangkan sikap yang baik kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Guru harus mampu mengembangkan sikap yang baik kepada peserta didik karena guru merupakan salah satu panitan pagi peserta didik tentunya dengan menanamkan nilai-nilai moral pendidikan, sperti memberikan contoh nyata kepada peserta didik, dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁰⁵

²⁰² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 25 Maret 2024

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

²⁰⁴ Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan :

Pada proses pembelajaran guru selalu berusaha mengembangkan sikap yang baik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan menerapkan pembelajaran yang kolaboratif dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara menjadi contoh untuk peserta didik.²⁰⁶

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan mengamati tingkah laku dari peserta didik dan mengarahkannya agar selalu menjadi pribadi yang baik dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik seperti memberikan conoth mengenai tanggung jawab dan disiplin.²⁰⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru

mengembangkan sikap yang baik kepada peserta didik dengan cara

memberi contoh kepada peserta didik dan menerapkan pembelajaran

yang kolabiratif sehingga peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal

yang baik dan diterapkan kepada kehidupan nyata.²⁰⁸

Guru mengembangkan keterampilan peserta didik, sebagaimana

yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran guru akan berusaha mengembangkan keterampilan peserta didik tentunya dengan cara memberikan peserta didik wawasan yang luas dan memberikan kesempatan untuk mencoba dan memilih sendiri apa yang diminati oleh

²⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 25 Maret 2024

²⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

²⁰⁸ Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

peserta didik dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan materi.²⁰⁹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru akan memberikan arahan kepada peserta didik supaya dapat terampil dalam berpikir sehingga pada saat pembelajaran berlangsung maka peserta didik akan muncul rasa ingin tau dalam materi yang sedang dipelajarinya.²¹⁰

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yaitu dengan cara memperhatikan peserta didik atas apa yang mereka senangi dan memberikan arahan kepada peserta didik agar tetap konsisten atas apa yang mereka kerjakan sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dan membangunketerampilan melalui proses belajar.²¹¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti cara guru mengembangkan keterampilan peserta didik melalui memberikan peluang kepada peserta didik agar mandiri dalam proses pembelajaran tentunya dengan diiringi wawasan yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat terampil dalam proses pembelajaran.²¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas X untuk mengetahui proses pembelajaran melalui

²⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 25 Maret 2024

²¹¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 19 Maret 2024

²¹² Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

3. *Collaboration*

a. *Collaboration* dalam bekerja sama secara kolektif

Guru membimbing peserta didik agar mampu berkerja sama antar anggota kelompok, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Ade Surya selaku guru PAI :

Guru membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan pembelajaran mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif, dan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik antar sesama anggota kelompoknya.²¹³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam membimbing peserta didik agar mampu bekerja sama antar anggota kelompok dan mendiskusikan jawaban dan rumusan masalah bersama dengan kelompok masing-masing.²¹⁴

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Guru membimbing dalam proses belajar kelompok agar peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota kelompok atau antar kelompok dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan saling berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak canggung dalam mengemukakan pendapatnya.²¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam

proses kerja sama antar anggota kelompok agar dapat saling

menghargai pendapat dan saling berinteraksi dalam proses

²¹³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

²¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

pembelajaran sehingga menjadi kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran.²¹⁶

Guru menumbuhkan kerja sama yang baik kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Guru akan menjelaskan pentingnya kerjasama dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari arti dari pentingnya kerja sama maka peserta didik akan lebih memahami maksud dari kerja sama dan pentingnya kerjasama seperti contohnya kerja sama dalam suatu kelompok belajar untuk mencapai tujuan dari kerja kelompok.²¹⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI menyampaikan bahwa :

Dalam proses pembelajaran kerja sama salah satu hal yang penting diterapkan karena dari sebuah kerja sama maka peserta didik akan menambah wawasan dan ilmu yang didapatkan sehingga guru selalu menilai bagaimana kerja sama antar peserta didik dalam sebuah kelompok bukan hanya dengan penilaian individu saja²¹⁸

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Dalam proses pembelajaran maka adanya kerja sama antar peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran seperti dalam proses diskusi ada peserta didik yang bertanya dan ada juga yang menjawab sehingga proses yang dilakukan akan mendapatkan timbal balik antara peserta didik untuk mencapai tujuan dari kerja sama.²¹⁹

²¹⁶ Observasi dilakukan tanggal 27 Maret 2024

²¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 13

²¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 14

²¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran kerja sama juga merupakan hal yang penting dilakukan saat belajar kelompok karena kerja sama dapat menambahkan wawasan dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.²²⁰

Guru menyusun sebuah kelompok agar peserta didik bekerja sama secara kolektif, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran guru akan menyusun sebuah kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dan bekerja sama antar sesama peserta didik dalam sebuah kelompok, kelompok akan disusun secara kolektif dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung.²²¹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat pembagian kelompok kepada peserta didik dalam proses pembelajaran maka dalam pembagian kelompok akan dibagikan secara kolektif agar mampu beradaptasi dengan baik antara peserta didik, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari materi yang akan disampaikan dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.²²²

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Dalam pembagian kelompok terkadang guru akan membagikan secara kolektif dengan tujuan agar peserta didik melaksanakan tugasnya secara maksimal dan menjadikan peserta didik pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan masalah sesuai

²²⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

²²¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²²² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

dengan perintah yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan hal tersebut.²²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat guru menyusun sebuah kelompok agar peserta didik bekerja sama secara kolektif, maka peserta didik mampu belajar secara nyaman dan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²²⁴

b. *Collaboration* dalam mampu menyesuaikan diri

Guru membangun kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran jika kerja sama antar peserta didik baik maka situasi dalam pembelajaran akan terasa nyaman dan menyennangkan jika proses pembelajaran secara nyaman maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari dengan demikian maka peserta didik akan mampu meyesuaikan diri.²²⁵

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran kelompok berlangsung guru akan mengarahkan agar peserta didik mampu dalam bekerja sama karena jika peserta didik mampu dalam bekerja sama maka materi yang disampaikan akan lebih mudah untuk mereka diskusikan pada saat belajar kelompok dengan cara saling berdialog dan berdiskusi antar anggota kelompok.²²⁶

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

²²³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²²⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

²²⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 13

²²⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 14

Dalam proses pembelajaran maka guru akan membangun rasa kerja sama dalam proses pembelajaran dengan cara saling berbagi ide atau pengetahuan mengenai materi syu'abul iman dalam proses pembelajaran tanpa adanya perbedaan antara peserta didik maka proses kerja sama akan berjalan dengan lancar.²²⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bekerja sama peserta didik diarahkan agar bekerja sama dengan baik antar sesama karena proses pembelajaran juga berpengaruh kepada kerja sama antar peserta didik sehingga mendapatkan kolaborasi yang bagus saat dalam proses pembelajaran.²²⁸

Guru meningkatkan rasa kerja sama peserta didik dengan menjaga kebersamaan dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses kerja sama maka guru akan mengarahkan agar kerja sama berjalan dengan baik dan menjaga kebersamaan dalam proses pembelajaran maksud dari kebersamaan tersebut dengan contoh semua peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang dipelajari dan menjaga kebersamaan dari kelompok.²²⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran peserta didik guru mengarahkan agar peserta didik menjaga kebersamaan saling menyampaikan ide atau pemikiran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan saling

²²⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²²⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

²²⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

bertukar ide atau pemahaman mengenai materi yang sedang dipelajari.²³⁰

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam meningkatkan kerja sama guru dapat meningkatkan dengan melihat atau menilai kerja sama anggota kelompok dalam menyampaikan materi dan mengerjakan tugas kelompok sehingga guru dapat melakukan penilaian dan peserta didik akan belajar untuk kerja sama dalam belajar kelompok dan kekompoakan dari kelompok.²³¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam

menjaga kebersamaan yaitu dengan cara saling membantu pada saat

proses pembelajaran berlangsung dengan cara saling memberikan

informasi dan diskusi pada saat proses pembelajaran.²³²

Guru menumbuhkan rasa kerja sama antar kelompok agar

mampu menjalin kebersamaan, sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Cara membangun kerja sama tim membangun tim yang inklusif dan beragam, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas membangun kepercayaan tim pada saat diskusi agar menjadi tim yang kompak dan menyenangkan dalam mengerjakan tugas sehingga kerja kelompok bukan menjadi hal yang membosankan.²³³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

²³⁰ Wawancara dengan Ibu Sera damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²³¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²³² Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

²³³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

Salah satu cara membangun kerja sama antar kelompok dengan cara komunikasi yang baik dan jelas setiap kelompok tidak ada pembeda anatar kelompok satu dengan yang lain, memberikan setiap tim kesempatan untuk mengambil keputusan, dan mengedepankan musyawah terlebih dahulu demi mendapatkan kesimpulan yang baik.

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam menumbuhkan kerja sama antar kelompok maka guru akan mengarahkan agar peserta didik sellau menjalinkan komunikasi yang baik dan saling peduli antar sesama.²³⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam

menumbuhkan kerja sama peserta didik melalui komunikasi yang baik

dan tidak ada pembeada disaat setiap anggota kelompk berpendapat dan

mengutamakan musyawarah berasama.²³⁵

c. *Collaboration* dalam mempunyai perasaan yang peka

Guru memberikan pemahaman tentang perbedaan kepada

peserta didik agar mampu saling menghargai tentang berbagai

pandangan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya

selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran guru akan mengarahkan tentang materi yang diajarkan dan menanamkan sikap saling menghargai antar peserta didik sehingga jika terjadinya perbedaan pendapat maka peserta didik akan saling menghargai satu sama lain dengan demikian maka perasaan peka dari peserta didik baik dan saling menghargai.²³⁶

²³⁴ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²³⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

²³⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera damayanti selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Dalam setiap proses pembelajaran pasti adanya perbedaan pendapat atau cara penjelasan yang berbeda dari setiap peserta didik dengan tujuan yang sama maka guru akan meluruskan apa yang menjadi pokok dalam materi tersebut sehingga peserta didik akan terbiasa dengan berbagai perbedaan pendapat bagi peserta didik dengan saling bertoleransi.

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Pada saat proses pembelajaran maka guru akan memberikan pemahaman kepada peserta didik jika ada perbedaan pendapat atau penyampaian dengan tujuan yang sama maka guru akan memberikan contoh kepada peserta didik dalam menanggapi hal tersebut.²³⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran maka peserta didik harus saling menghargai dalam berpendapat, dengan dibantu dengan guru untuk saling menghargai atas perbedaan pendapat.²³⁸

Guru menjadi contoh figure yang baik dalam menghargai saat berbeda pendapat atau pandangan saat proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Sebagai guru akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik akan mencontohkan apa yang dilakukan oleh guru dan guru akan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik karena guru merupakan salah satu teladan bagi peserta didik jika guru menjadi contoh yang baik maka peserta didik akan terbiasa dengan melihat dan

²³⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²³⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

melakukan hal-hal yang baik yang dicontohkan oleh guru tersebut.²³⁹

Hal yang senada disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Guru memberikan kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri, peneladanan pribadi Rasulullah Saw bersikap objektif, bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik dan bersedia mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menjadi pribadi yang baik.²⁴⁰

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran guru akan menjadi contoh untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih banyak meniru atas yang dilakukan oleh guru maka dari itu guru akan memberikan sebaik-baiknya ilmu kepada peserta didik.²⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam guru

menjadi contoh atau figure yang baik dalam menghargai saat berbeda

pendapat atau pandangan saat proses pembelajaran dengan cara guru

akan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik dan

guru akan berusaha bersikap objektif, dan bijaksana dalam menghadapi

peserta didik.²⁴²

Guru menjelaskan agar peserta didik membantu temannya saat

mengalami kesulitan belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

²³⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

²⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

²⁴² Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

Pada proses pembelajaran peserta didik akan terlibat dalam membantu temannya jika mengalami kesulitan belajar, tugas guru mengingat agar satu sama lain saling peduli dan saling mengajari jika ada teman yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran karena ada beberapa peserta didik yang lebih mudah mengerti jika teman sebaya mereka yang mengarahkan.²⁴³

Hal yang senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada peserta didik agar saling membantu menjelaskan pada saat proses pembelajaran yaitu ada saat diskusi kelompok pada saat diskusi kelompok maka peserta didik akan saling bertukar paham tentang materi yang dipelajari maka disinilah salah satu proses yang akan terjadi saling membantu sesama teman dalam proses pembelajaran.²⁴⁴

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran pasti peserta didik akan mengalami kesulitan maka terkadang kesulitan yang dialami peserta didik dapat dibantu oleh temannya dengan cara saling bertukar pendapat dan saling memahami materi antara satu dengan yang lain.²⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran peserta didik saling membantu temannya saat mengalami kesulitan belajar dengan cara saling berbagi tentang hal yang dipahami dan menjelaskan kepada teman dan juga terlibat dalam diskusi pada saat diskusi maka peserta didik akan saling berdiskusi sebelum bertanya dengan guru.²⁴⁶

²⁴³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 5 Maret 2024

²⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 April 2024

²⁴⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

d. *Collaboration* dalam dapat menjalin sinergitas dan menjadi negosiator

Guru menumbuhkan motivasi peserta didik agar mampu membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam menumbuhkan motivasi peserta didik maka guru akan fokus pada usaha yang dilakukan peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang baik dan membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kemudian memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.²⁴⁷

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik maka guru harus mampu menjadi sosok yang menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan memperhatikan fasilitas dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan pemahaman dan solusi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴⁸

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Dalam membangkitkan semangat peserta didik melalui memberikan motivasi untuk peserta didik dengan cara menyampaikan pentingnya ilmu dan belajar sejak sekolah dan manfaat dari belajar kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan nyaman.²⁴⁹

Berdasarkan observasi peneliti dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dengan cara fokus kepada usaha yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran dan membuat suasana yang nyaman

²⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 April 2024

²⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 4 April 2024

dan guru menjadi sosok pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar.²⁵⁰

Guru membangun semangat peserta didik untuk bersaing secara baik dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran tentunya ada perasaingan antar peserta didik akan tetapi saingan yang dimaksud saingan yang baik dengan demikian guru akan terus memberi stimulus agar peserta didik terus berkolaborasi antar peserta didik dalam berdiskusi sehingga dalam berdiskusi menjadi lebih aktif dan baik²⁵¹

Hal yang senda disampaikan Ibu Sera Damayanti selaku guru

PAI menyampaikan bahwa :

Semangat peserta didik harus terus ditumbuhkan agar terciptanya peserta didik yang aktif dan dalam pembelajaran peserta didik diharapkan untuk bersaing secara baik dan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran kemudian berdiskusi dengan aktif tanpa merendahkan satu sama lain.²⁵²

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan :

Dalam proses pembelajaran pasti adanya persaingan antar peserta didik maka guru akan membimbing peserta didik untuk bersaing secara sehat dengan cara tidak curang dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan hal-hal yang buruk dalam proses pembelajaran dengan demikian maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan.²⁵³

²⁵⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 8 April 2024

²⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²⁵² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 April 2024

²⁵³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 4 April 2024

Berdasarkan observasi peneliti dalam membangun semangat peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan terciptanya saingan yang baik antar peserta didik seperti contoh dalam pembelajaran adanya perengkingan antar peserta didik dengan tujuan untuk lebih semangat belajar.²⁵⁴

Guru meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Guru selalu berusaha agar keinginan terus belajar peserta didik meningkat tentunya dengan berbagai cara salah satunya yaitu strategi mengajar guru yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yakni guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi kepada peserta didik²⁵⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Supaya keinginan peserta didik dalam belajar terus meningkat maka guru mengusahakan menggunakan media belajar agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik, merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien, dan memberikan reward atau hadiah.²⁵⁶

Begitupun dengan pemaparan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan :

Dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan merasakan jenuh maka guru akan mengarahkan agar peserta didik selalu berusaha dalam belajar dengan cara memotivasi peserta

²⁵⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 9 April 2024

²⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 2 April 2024

²⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 April 2024

didik dan membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lingkungan yang menyenangkan.²⁵⁷ Berdasarkan observasi peneliti dalam meningkatkan keinginan

belajar peserta didik maka guru menggunakan media belajar dan menggunakan strategi yang diterapkan.²⁵⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan keterampilan *collaboration* melalui empat tahapan yaitu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, mempunyai perasaan yang peka dan dapat menjalin sinergi dan menjadi negosiator. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Miftah sebagai berikut :

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari guru membimbing dalam bekerja sama dalam kelompok pada materi syu'abul iman, kemudian guru mengajak kami untuk dapat bekerja sama antara teman kelompok dengan cara mengarahkan kami dengan tanggung jawab dalam proses pembelajaran seperti tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan bagian masing-masing setiap anggota kelompok, kemudian guru mengarahkan kami untuk dapat menyesuaikan diri dalam setiap pembagian kelompok dan guru menumbuhkan motivasi kepada kami dengan menghargai proses yang telah kami lakukan dalam proses diskusi.²⁵⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Aby mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru membimbing kami dalam bekerja sama dalam kelompok pada materi syu'abul iman, kemudian guru mengajak kami untuk dapat bekerja sama antara teman kelompok dengan cara mengarahkan kami dengan tanggung jawab dalam proses pembelajaran seperti mmeberikan ttanggung jawab setiap

²⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 8 April 2024

²⁵⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

²⁵⁹ Wawancara dengan Miftah, peserta didik kelas X, pada semester 2 pada tanggal 8 April 2024

anggota kelompok dengan materi yang dipelajari, kemudian guru mengarahkan kami untuk dapat menyesuaikan diri dalam setiap pembagian kelompok dalam proses pembelajaran dan guru menumbuhkan motivasi kepada kami dengan menghargai proses yang telah kami lakukan dalam proses diskusi dan tidak terfokus kepada hasil yang didapat saja akan tetapi guru menilai dan membimbing kami dalam proses pembelajaran atau proses diskusi berlangsung.²⁶⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Rian Hidayat mengatakan

bahwa :

Proses belajar PAI dimulai dari guru membimbing kami dalam bekerja sama dalam sebuah kelompok pada materi syu'abul iman, kemudian guru mengajak kami untuk dapat bekerja sama antara teman kelompok dengan cara mengarahkan kami dengan menanamkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran seperti tanggung jawab saat mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok, kemudian guru mengarahkan kami untuk dapat menyesuaikan diri dalam setiap pembagian kelompok dan guru menumbuhkan motivasi kepada kami dengan menghargai proses yang telah kami lakukan dalam proses diskusi.²⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa

peserta didik kelas X terlihat bahwasanya proses belajar PAI di SMA

Negeri 3 Lebong menggunakan keterampilan *collaboration* dalam

proses pembelajaran dengan guru mengarahkan peserta didik dan

membimbing peserta didik agar mampu menjalankan proses yang baik

dalam berdiskusi atau dalam *collaboration*.²⁶²

4. *Comunication*

a. *Comunication* dalam mengartikulasikan

²⁶⁰ Wawancara dengan Aby, peserta didik kelas X, pada semester 2 pada tanggal 8 April 2024

²⁶¹ Wawancara dengan Rian Hidayat, peserta didik kelas X, pada semester 2 pada tanggal 8 April 2024

²⁶² Observasi dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran peserta didik diberikan materi tentang syu'abul iman dengan materi itu peserta didik menelaah secara sesama mengenai materi kemudian peserta didik diharapkan mampu dalam menelaah materi tersebut dan menjadikan proses pembelajaran yang aktif dan menjalankan tugas dengan smesetinya.²⁶³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan pikiran ide secara efektif maka peserta didik perlu memahami hal yang ingin disampaikan kemudian peserta didik harus mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, dan mampu menyampaikan informasi mengenai syu'abul iman dengan baik dan menggunakan bahasa yang jelas.²⁶⁴

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan ide pada proses pembelajaran maka guru akan menarahkan agar peserta didik terlebih dahulu untuk memahami mengenai materi agar dapat menyampaikan ide tersebut dengan baik dan jelas maka dari itu peserta didik harus menyampaikan pendapatnya dengan jelas tentunya sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengartikulasikan ide dengan menggunakan komunikasi yang efektif

²⁶³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

²⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

dengan cara menyampaikan ide atau pikiran dengan jelas pada saat proses pembelajaran.²⁶⁶

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan mengamati yang tajam untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi dalam keterampilan komunikasi tertulis dalam pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses komunikasi dalam keterampilan mengamati agar lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan cara menjadi mengamati materi, dan saat menyampaikan pendapat usahakan jelas dan ringkas, berartikulasi dan ringkas, dan klarifikasi dan kesimpulan untuk mengetahui apakah perkataan yang didengar sudah benar atau belum.²⁶⁷
Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memahami konsep dari komunikasi yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh bapak Ade bahwa komunikasi dapat berjalan dengan baik jika peserta didik memahami dari poin-poin dalam berkomunikasi dan berdiskusi.²⁶⁸
Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan mengarahkan agar peserta didik mampu dalam mengamati materi syua'abul iman yang disampaikan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan dan mendapatkan

²⁶⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

²⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

pemahaman dalam proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih memahami materi.²⁶⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik harus mampu memahami konsep dari mengamati materi dalam proses pembelajaran dengan beberapa item yang disampaikan bahwa mengamati dalam proses komunikasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar.²⁷⁰

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran menggunakan komunikasi yang efektif dengan menyampaikan tujuan yang jelas setelah mengamati materi syu'abul iman maka peserta didik diberikan tugas tentang cara mengimplmentasikan dalam kehidupan dengan memberikan contoh nya agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari²⁷¹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahawa :

Pada saat berpikir secara efektif dan disampaikan dengan komunikasi yang baik maka peserta didik memerlukan pemahaman mengenai materi yang disampaikan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk memahami isi dari materi dengan mengerjakan tugas maka peserta didik akan mencari tau terlebih dahulu mengenai materi atau tugas yang disampaikan.²⁷²

²⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

²⁷⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

²⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁷² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat menyampaikan ide atau pendapat maka peserta didik harus menyampaikan dengan tepat singkat dan mudah untuk dipahami untuk mempermudah peserta didik yang lain untuk memahami hal yang disampaikan sesuai dengan materi sehingga peserta didik lain dapat menanggapi atau menambahkan.²⁷³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru mengarahkan peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi dengan cara peserta didik memahami mengenai materi syu'abul iman.²⁷⁴

b. *Comunication* dalam mendengarkan

Guru dalam menjelaskan materi agar peserta didik tertarik dalam mendengarkan penjelasan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran guru akan menjelaskan materi kepada peserta didik dengan demikian sebelum menyampaikan materi tersebut maka peserta didik akan diberikan stimulus agar peserta didik merasakan ketertarikan mendengarkan penjelasan tersebut dengan demikian maka penjelasan dari guru akan didengar karena adanya rangsangan yang berikan oleh guru kepada peserta didik.²⁷⁵

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahawa :

Supaya peserta didik tertarik untuk mendengarkan guru menyampaikan materi bisa dilakukan dengan memilih metode

²⁷³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

²⁷⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

²⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

yang tepat untuk materi tersebut dan ciptakan suasana belajar yang menyennagkan jangan terlalu memaaksakan situasi dan buat suasana belajar yang kreatif dalam menyampaikan materi.²⁷⁶

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam menampaika materi maka guru akan menyampaikan dengan sepenuh hati agar peserta didik nyaman dalam penyampaian materi dan menyampaikan materi dengan sebaik mungkin dengan menggunakan media belajar ataupun dengan stimulus-stimulus yang mudah untuk peserta didik pahami dan dapat memancing agar peserta didik berpikir kritis.²⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam

menarik perhatian peserta didik agar mau mengikuti dan mendengar

pada saat guru menyampakan mater dengan melihat kondisi kelas pada

saat menyampaikan materi buat pembelajaran terasa menyenangkan

dan berikan srimulus kepada peserta didik.²⁷⁸

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mendengarkan

secara detail dalam penjelasan guru agar peserta didik dapat

memahami pembelajaran PAI secara efektif untuk memahami makna

dari materi tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade

Surya selaku guru PAI :

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maka guru akan melihat bagaimana situasi dan kondisi peserta didik sebelum menyampaikan materi tersebut agar materi terasampaikan dengan baik, dengan cara menggunakan bahasa

²⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

²⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

²⁷⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

yang mudah untuk dipahami mencontohkan dengan lingkungan disekitar dan membuat suasana kelas yang kondusif.²⁷⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari sebelum menyampaikan materi tersebut maka guru akan mengarahkan agar peserta didik fokus dengan penjelasan dengan cara mengambil perhatian peserta didik salah satu dengan menggunakan media pembelajaran.²⁸⁰

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan materi syu'abul iman maka guru akan menggunakan komunikasi atau penyampaian yang jelas agar mudah untuk peserta didik terima dan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan dan mengembangkan ide yang didapat dalam proses pembelajaran.²⁸¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru

menyampaikan materi dan berharap agar peserta didik dapat

mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan dengan cara

memberikan stimulus kepada peserta didik ataupun menggunakan

media saat menjelaskan materi yang akan disampaikan.²⁸²

Guru menanamkan rasa ingin tau peserta didik sehingga peserta

didik ingin mendengarkan penjelasan dari guru sehingga terjadi proses

²⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

²⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

²⁸² Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

pembelajaran yang efektif, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran rasa ingin tahu peserta didik harus terus ditanamkan dengan cara ciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif menggunakan pembelajaran yang inovatif dengan demikian diharapkan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman jika peserta didik telah merasakan nyaman dalam proses pembelajaran maka rasa ingin tahu dari peserta didik akan lebih tinggi karena tidak ada gangguan atau tekanan dalam proses pembelajaran.²⁸³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran rasa ingin tahu peserta didik harus dibiasakan dengan salah satu cara yaitu mengajak peserta didik untuk bertanya dan ada waktunya belajar ditempat yang berbeda seperti belajar ke taman sekolah, dengan demikian peserta didik akan merasakan fresh dalam berpikir.²⁸⁴

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan memberikan penjelasan kepada peserta didik agar peserta didik tertarik untuk memperhatikan saat guru melakukan penjelasan dan peserta didik akan mendengarkan penyampaian dari guru setelah itu maka peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan ide-ide yang didapat.²⁸⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam

menanamkan rasa ingin tahu peserta didik dengan menciptakan

lingkungan yang nyaman dan kondusif.²⁸⁶

²⁸³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

²⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

²⁸⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

c. *Communication* dalam menyampaikan tujuan

Guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa fakta dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran guru akan mengarahkan agar peserta didik memahami fakta atau isi dari materi yang dipelajari dengan peserta didik memahami isi atau fakta dari materi tersebut maka peserta didik dapat mengkomunikasikan isi materi itu dengan baik tentunya dengan diarahkan dan dilihat oleh guru.²⁸⁷

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru akan membantu peserta didik untuk memahami kalimat fakta atau inti dari materi tersebut dengan demikian peserta didik akan mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan materi tentunya dengan banyak pemahaman yang didapat dalam menelaan materi sebelumnya.²⁸⁸

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran guru akan mengarahkan agar peserta didik memahami fakta atau isi dari materi yang dipelajari supaya peserta didik dapat menyampaikan tujuan dari materi yang sedang dipelajari dengan jelas dan tepat hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung.²⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran peserta didik akan diarahkan untuk memahami isi

²⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

²⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

dari materi yang disampaikan supaya peserta didik dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan materi tersebut dengan baik.²⁹⁰

Guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengarahkan agar peserta didik mampu memahami materi syu'abul iman yang akan dipelajari maka peserta didik juga akan menyampaikan isi atau tujuan dari materi tersebut dengan menyampaikan ide atau pemikiran dari peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan hasil adri pemikiran atau pendapat dari peserta didik.²⁹¹
Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Guru mengarahkan agar peserta didik mampu mengkomunikasikan tujuan dari informasi yang dimaksud ialah agar peserta didik bisa dalam menyampaikan atas apa yang telah dipikirkan oleh peserta didik atau pendapat dari peserta didik dalam sebuah materi tersebut.²⁹²
Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat menyampaikan tujuan dari informasi atau tujuan dari materi agar mudah dalam memahami materi tersebut.²⁹³

²⁹⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

²⁹¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁹² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

²⁹³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik mampu dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan atas informasi atau materi yang telah didapat oleh peserta didik melalui pembelajaran.²⁹⁴

Guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa pengetahuan baru dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam pembelajaran guru akan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan tujuan dari informasi dalam materi yang didapat maka informasi baik dari guru maupun dari sumber belajar lainnya yang didapat akan mudah untuk peserta didik pahami seperti diberikannya buku paket kepada peserta didik dan ditampilkannya materi melalui media pembelajaran.²⁹⁵ Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan oleh peserta didik yang dimaksud dengan guru memberikan materi kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan materi tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁹⁶

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan informasi maka diarahkan agar peserta didik menyampaikan tujuan terlebih dahulu mengenai materi dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran

²⁹⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

²⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

²⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

karena tujuan dari materi pembelajaran sangat penting untuk dipahami terlebih dahulu kemudian baru memasuki isi dari materi.²⁹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan materi yang diberikan oleh guru dan memahami materi yang disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat mengkomunikasikan dengan baik.²⁹⁸

d. *Communication* dalam menggunakan media

Guru membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran agar tidak merasa jenuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasakan jenuh dengan demikian guru akan mengantisipasi dengan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran media yang dapat digunakan seperti audio visual ataupun dengan alat peraga dengan menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas dengan demikian maka peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah merasakan bosan.²⁹⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat belajar kemungkinan peserta didik akan merasakan lelah atau bosan dengan materi yang akan disampaikan dengan demikian maka guru harus menguasai media dalam pembelajaran seperti menggunakan audio maupun audio visual ataupun menggunakan media online tentunya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.³⁰⁰

²⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

²⁹⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

²⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

³⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam menggunakan media pembelajaran maka guru akan mengajak peserta didik menggunakan media pembelajaran pada saat presentasi materi kelompok dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran dan lebih kreatif dalam menampilkan materi yang akan disampaikan pada saat diskusi atau presentasi.³⁰¹

Berdasarkan observasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran memiliki tantangan salah satunya yaitu peserta didik akan merasakan bosan dengan proses pembelajaran dengan itu guru harus memberikan atau menerapkan media dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.³⁰²

Guru mengajak agar peserta didik dapat belajar dengan menggunakan media, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran tentunya guru akan mengajak peserta didik untuk dapat belajar menggunakan media dengan tujuan peserta didik akan lebih kreatif dalam mengembangkan materi ataupun saat diskusi sedang berlangsung, dan media juga dapat membuat materi menjadi menarik dan mudah untuk dipahami.³⁰³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

³⁰¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

³⁰² Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³⁰³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

Saat proses pembelajaran berlangsung maka guru akan menyampaikan materi untuk menstimulus peserta didik dengan menggunakan media dan jika peserta didik sedang melakukan presentasi ada beberapa materi yang menggunakan media dengan begitu peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dengan adanya media.³⁰⁴

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru sering menggunakan media pembelajaran agar peserta didik terbiasa dalam menggunakan media dan dapat menambah wawasan peserta didik dalam mendapatkan materi dan peserta didik dapat kreatif dalam mengembangkannya.³⁰⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru akan

mengajak peserta didik untuk menggunakan media atau mengenalkan

media pembelajaran dengan peserta didik agar peserta didik dapat

memahami tujuan dari materi yang disampaikan karena media akan

mengaplikasikan materi dengan tujuan yang akan disampaikan dengan

begitu materi yang disampaikan akan lebih menarik untuk dilihat dan

dipelajari.³⁰⁶

Manfaat proses pembelajaran peserta didik saat guru

menerapkan pembelajaran menggunakan media, sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang bagus untuk diterapkan dan dampak dari menggunakan media pembelajaran yaitu dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membantu

³⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

³⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

³⁰⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

memperjelas pesan dari materi belajar agar peserta didik lebih leluasa dalam menyampaikan materi.³⁰⁷

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Manfaat dari media pembelajaran yaitu pembelajaran lebih interaktif dan kreatif dalam menyampaikan materi, kehadiran media yang menarik, berwarna, dan variatif dapat membuat peserta didik lebih aktif, terlibat, bebas eksplorasi dan mencoba hal baru dalam kegiatan pembelajaran melalui bermainnya³⁰⁸

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Manfaat dalam menggunakan media pembelajaran maka peserta didik akan lebih tertarik dalam mengamati materi yang disampaikan dan media pembelajaran juga dapat digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan dan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan tidak merasakan jenuh dalam penyampaian materi.³⁰⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa

manfaat dari media pembelajaran sangatlah bagus untuk membantu

peserta didik dalam proses pembelajaran.³¹⁰

e. Berkomunikasi secara efektif

Guru menanamkan kepada peserta didik agar bisa mengikuti

proses pembelajaran dengan berkomunikasi sesama kelompok,

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru

PAI :

³⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

³⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

³⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

³¹⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

Dalam proses belajar kelompok guru akan mengarahkan agar peserta didik dapat berkomunikasi sesama kelompok dengan baik dengan memperhatikan bagaimana mitra bicara atau audience peserta didik harus mengenal dan memahami dengan siapa kita berbicara dan tentunya pahami tujuan yang akan kita sampaikan karena tujuan berkomunikasi akan sangat menentukan cara kita menyampaikan informasi.³¹¹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses diskusi peserta didik harus memahami konteks yaitu keadaan atau lingkungan pada saat berbicara dan diskusi sesama kelompok agar tidak ada salah paham dan sangat diperlukan dengan tujuan agar diskusi berjalan dengan baik dan adanya timbal balik dari kelompok lain untuk menajdi pembelajaran yang aktif.³¹²

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

Dalam proses belajar diskusi guru mengarahkan peserta didik dengan menyampaikan ide-ide dalam pembelajaran dan mengemabangkan ide-ide yang didapat sehingga adanya timbal balik dari kelompok lain.³¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam

berkomunikasi sesama kelompok dengan memperhatikan mitra bicara

kita atau audience dan juga memahami konteks dari diskusi yang

sedang berlangsung dengan demikian diskusi akan berjalan dengan

baik.³¹⁴

³¹¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

³¹² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

³¹³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

³¹⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

Guru membangun rasa ingin tau peserta didik dalam proses pembelajaran supaya adanya timbal balik antara pemberi informasi dengan penerima informasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada saat proses pembelajaran maka guru akan berharap adanya rimbal balik atau tanggapan dari peserta didik dengan membangun rasa ingin tahu peserta didik dengan cara memberikan *respect*, *empathy* dan *audibly* yaitu memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan dan memberikan apresiasi.³¹⁵

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam komunikasi pada pembelajaran juga dibutuhkan adanya *clarity* yaitu komunikasi sebagai keterbukaan dan transparansi. Sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan) dapat menumbuhkan rasa percaya (*trust*). Jika peserta didik merasa percaya dan juga merasakan mendapat banyak ilmu dari gurunya, maka peserta didik akan lebih terpacu dan termotivasi untuk belajar, an komunikasi juga memerlukan komunikasi yang *humble* yaitu Sikap rendah hati adalah sebuah sikap menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain.³¹⁶

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Rasa ingin tahu dari peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran dengan cara guru akan menyajikan materi yang akab dipelajari dan didiskusikan oleh peserta didik agar adanya timbal balik dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan proses pembelajaran secara aktif maka guru akan mengkoreksi pada tahap akhir.³¹⁷

³¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

³¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

³¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 17 April 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam komunikasi memerlukan beberapa point yaitu *respect*, *empathy* dan *audibly*, dan *clarity* dan *humble* jika hal tersebut sudah terpenuhi maka komunikasi akan berjalan dengan efektif dan peserta didik akan termotivasi untuk ikut aktif dalam komunikasi tersebut dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan baik.³¹⁸

Guru mengarahkan peserta didik agar dapat berkomunikasi secara efektif, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam komunikasi yang efektif memerlukan penerapan belajar diskusi dan belajar presentasi yaitu dalam menyampaikan presentasi atau ide yang didapat dan juga mendorong peserta didik untuk lebih ekspresif dalam memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran, dengan demikian maka peserta didik akan ikut aktif dalam komunikasi dalam proses pembelajaran.³¹⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan memberikan stimulus agar peserta didik tertarik untuk menjadi pendengar yang baik dan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya diiringi dengan umpan balik yang baik sehingga semua peserta didik akan lebih berfikir kritis dalam diskusi yang dilakukan.³²⁰

Selaras dengan penjelasan Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses komunikasi atau penyampain ide pikiran yang dilakukan oleh peserta didik maka dalam komunikasi yang

³¹⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 15 April 2024

³²⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 16 April 2024

efektif adanya stimulus yang diberikan dan respon yang baik dari orang sehingga terjadinya komunikasi yang efektif kemudian terciptalah komunikasi yang aktif.³²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif maka perlu menerapkan belajar diskusi dan presentasi dan juga menjadi pendengar yang baik dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.³²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas X untuk mengetahui *communication* mereka dalam proses pembelajaran. Mereka mengaku bahwa dalam keterampilan *communication* ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru yang mampu membuat mereka aktif dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Miftah mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran guru mengarahkan kami untuk membaca terlebih dahulu mengenai materi syu'abul iman kemudian perwakilan dari kelompok kami untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompok kami kemudian guru memberikan tugas kepada kami untuk menganalisis mengenai materi syu'abul iman setelah itu guru memberikan tanggapan mengenai materi, kemudian guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran dengan begitu kami lebih mudah untuk memahami makna dari materi pembelajaran.³²³

Selaras dengan yang disampaikan oleh Aby mengatakan bahwa :

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru memberikan tugas kepada kami untuk membaca dan

³²¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³²² Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³²³ Wawancara dengan Miftah, peserta didik kelas X pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

memahami materi setelah itu guru mengarahkan agar perwakilan kelompok untuk menyampikan hasil dari berdiskusi setelah itu kami menanggapi dari kelompok lain untuk pembahasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok tersebut, kemudian guru memberikan tanggapan mengenai materi yang didiskusikan dan guru menjelaskan atau meluruskan mengenai hasil dari kesimpulan materi tersebut.³²⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh Rian Hidayat

mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran PAI guru memberikan tugas kepada kami untuk menelaah dan memahami materi syu'abul iman setelah itu guru mengarahkan agar perwakilan dari kelompok untuk menyampikan hasil dari diskusi kelompok setelah itu kami menanggapi dari kelompok lain untuk pembahasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok tersebut, kemudian guru memberikan tanggapan mengenai materi yang didiskusikan dan guru memberikan pemahaman atau meluruskan mengenai hasil dari kesimpulan materi tersebut menggunakan media pembelajaran.³²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa

peserta didik terlihat bahwasanya peserta didik akan lebih aktif dalam

berkomunikasi saat keterampilan *communication* diterapkan dalam

proses pembelajaran PAI.³²⁶

5. *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi)

a. Berpikir kreatif

Guru menerapkan kepada peserta didik agar berpikir secara

terbuka dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

³²⁴ Wawancara dengan Aby, peserta didik kelas X pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³²⁵ Wawancara dengan Rian Hidayat, peserta didik kelas X pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³²⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

Salah satu upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dari pertanyaan yang mereka ajukan peserta didik akan berusaha untuk selalu berpikir kreatif dengan berbagai pertanyaan.³²⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti

selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran berpikir terbuka akan membantu peserta didik dalam berpikir kreatif dengan cara guru akan memberikan tugas mandiri maupun kelompok kepada peserta didik dan guru juga harus mempunyai literasi yang cukup agar guru mempunyai wawasan yang luas untuk dibagikan kepada peserta didik.³²⁸

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk berpikir terbuka yaitu dapat menyampaikan ide secara terbuka pada saat proses pembelajaran karena akan membantu peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif, rasional, dan menemukan solusi atau pemecahan masalah yang lebih tepat dalam proses pembelajaran.³²⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti agar peserta didik berpikir secara kreatif dan terbuka maka guru akan memberikan peserta didik tugas dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanya dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk berpikir secara kreatif dan berpikir terbuka merupakan salah satu cara

³²⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³²⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³²⁹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

agar peserta didik dapat berpikir secara kreatif dalam proses pembelajaran.³³⁰

Guru menerapkan kepada peserta didik dalam menganalisis dari permasalahan menjadi hal yang baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam mengash kemampuan menganalisis dari permasalahan atau pertanyaan, menjadi hal yang baru peserta didik, penting bagi guru untuk memberikan pujian dan dukungan yang positif. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, dan memberikan arahan dan petunjuk sesuai dengan materi yang disampaikan.³³¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk dapat menganalisis dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menjadi sebuah pengetahuan yang baru, dan memberikan apresiasi atas usaha dan kemajuan peserta didik adalah cara yang efektif untuk memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menganalisis.³³²

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses menganalisis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ide atau pengetahuan baru yang mendorong untuk menjadi pemahaman kedepannya sehingga peserta didik diarahkan untuk menganalisis terlebih dahulu atas materi yang sedang dipelajari setelah analisis selesai maka peserta didik akan mampu menyampaikan ide atau pikiran yang didapat.³³³

³³⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³³¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³³² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³³³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik dalam menganalisis dari permasalahan atau pertanyaan menjadi pengetahuan baru dengan cara memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru memberikan apresiasi atas usaha dan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dengan demikian maka peserta didik akan merasa dihargai dan terciptanya pembelajaran yang baik untuk peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan atau pertanyaan.³³⁴

Guru menumbuhkan percaya diri peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada saat guru menumbuhkan percaya diri peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan yaitu dengan menjadi contoh yang baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan sendiri akan melatih rasa percaya diri peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan mendapatkan kesimpulan yang baik.³³⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dapat dilakukan dengan cara mendorong anak agar berani mencoba bertanya ataupun dalam mengutarakan pendapat, dan ajarkan tanggung jawab kepada peserta didik agar mampu

³³⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³³⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

menyelesaikan atau menjawab atas pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari.³³⁶

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran diperlukannya percaya diri dalam diri peserta didik agar peserta didik berani dalam menyampaikan ide dan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara guru akan memotivasi peserta didik agar terus berusaha dalam proses pembelajaran dan tidak merasakan perbedaan antara peserta didik.³³⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai

menumbuhkan percaya diri peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan dalam proses pembelajaran dengan mengajak peserta didik ikut aktif dalam proses dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan yang sama atas peserta didik dengan begitu semua peserta didik akan ikut berkontribusi dalam proses pembelajaran berlangsung.³³⁸

b. Bekerja kreatif

Guru membangun ide-ide dari peserta didik agar dapat berpikir secara efektif, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan terlebih dahulu memahami karakter peserta didik dan guru akan membuat media pembelajaran yang menarik, dan berorientasi pada *High Order Thinking Skill* (HOTS) dan adanya kerja sama antar guru dan peserta didik agar terciptanya ide-ide yang baik dalam proses pembelajaran.³³⁹

³³⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³³⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³³⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³³⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran peserta didik diarahkan agar berpikir secara efektif dengan cara melihat dari materi terlebih dahulu dan pahami kemudian peserta didik memahami pertanyaan yang akan dijawab sehingga pada saat menjawab pertanyaan peserta didik akan lebih efektif dalam menyesuaikan dengan materi yang telah dipelajari.³⁴⁰
Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan membuat peserta didik optimis dalam mengerjakan tugas dan bersemangat dalam menyelesaikannya atau dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik akan berpikir positif dengan begitu maka peserta didik berpikir secara efektif tanpa adanya tekanan dari siapapun.³⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam membangun ide-ide agar dapat berpikir secara efektif dengan cara membuat peserta didik agar optimis dalam mengerjakan tugas dan memahami materi terlebih dahulu sehingga pada saat mendapatkan soal atau pertanyaan yang hots maka peserta didik lebih efektif dalam menjawab soal-soal.³⁴²

Guru memanfaatkan variasi saat diskusi untuk membangun peserta didik agar dapat mendapatkan ide-ide baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

³⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴² Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

Dalam proses pembelajaran berlangsung maka adanya proses berdiskusi dalam pembelajaran maka peserta didik akan diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi tanpa adanya tekanan dan perbedaan antara peserta didik kemudian jika sudah berdiskusi maka akan diambil kesimpulan dalam sebuah diskusi tersebut.³⁴³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat berdiskusi maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang baru melalui pengetahuan antar individu maupun kelompok sehingga dapat menemukan pengetahuan yang lebih baik dengan diskusi juga peserta didik diharapkan agar mampu aktif dalam berdiskusi dan terbiasa mengemukakan pendapat dimuka umum.³⁴⁴

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses diskusi maka peserta didik saling bertukar pendapat atau aktif dalam bertanya sehingga peserta didik akan mendapatkan penjabaran materi dan menambah wawasan dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat menjadi ide –ide atau pendapat yang aru dalam suatu diskusi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk

membangun peserta didik agar dapat mendapatkan ide-de baru melalui

diskusi dengan diskusi peserta didik akan lebih mudah utuk saling

berinteraksi dan mendapatkan ide baru sesuai dengan materi yang telah

disampaikan dari guru.³⁴⁵

³⁴³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

Guru mengembangkan dari ide-ide peserta didik agar dapat berjalan dengan responsive, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada saat pembelajaran dalam mengembangkan dari ide-ide peserta didik dengan memberikan materi sesuai dengan silabus dan rpp dan menggunakan sumber belajar yang menarik agar peserta didik dapat belajar dengan senang dan tidak merasakan bosan dengan demikian maka mudah untuk peserta didik mengeluarkan ide-ide yang baik.³⁴⁶

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Guru dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang, memberikan motivasi, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk diajak bekerja sama.³⁴⁷

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam mengembangkan ide-ide dari peserta didik dapat dilakukan dengan seiring berjalannya proses pembelajaran maka peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan responsive sehingga ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan atau dapat dicontohkan dalam lingkungan.³⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengembangkan dari ide-ide peserta didik agar dapat berjalan dengan responsive dengan menyampaikan materi sesuai dengan rpp dan silabus dan menyiapkan semua perencanaan dengan matang.³⁴⁹

³⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁴⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

c. Berinovasi

Guru membangun ide-ide baru agar peserta didik mampu dalam menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam membangun ide-ide peserta didik dengan baik dengan cara yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan melakukan stimulus kepada peserta didik dan berikan tantangan seperti memberikan pertanyaan yang bisa memacu ide-ide yang baru untuk membantu peserta didik dalam berpikir.³⁵⁰

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajara berlangsung maka guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru akan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik agar peserta didik dapat mendapatkan ide-ide mengenai materi yang disampaikan dan dapat mempresentasikannya didepan umum.³⁵¹
Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran guru akan memberikan stimulus dan membangun agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan atau mampu menjawab dalam proses pembelajaran dengan cara peserta didik ikut dalam proses pembelajaran dan mendengarkan saat guru memberikan penjelasan maka peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.³⁵²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam membangun ide-ide peserta didik mampu dalam menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran maka guru menggunakan

³⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁵² Wawancara dengan Ibu Ena novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

metode pembelajaran yang aktif dan melakukan stimulus kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.³⁵³

Guru menumbuhkan semangat agar peserta didik terarah untuk mendapatkan ide dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam menumbuhkan semangat agar peserta didik semangat dalam mendapatkan ide yaitu dengan cara pilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan mengajak .³⁵⁴

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran memanfaatkan media belajar dan lihatlah saat proses evaluasi bagaimana cara pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan evaluasi sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dan tentunya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik.³⁵⁵

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Saat proses pembelajaran sesuatu persoalan ini diidentifikasi terlebih dahulu kemudian terkait permasalahan yang ditimbulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana materi tersebut dapat dikembangkan menjadi pengetahuan yang baru dan menambah wawasan bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas.³⁵⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menumbuhkan semangat kepada peserta didik dengan cara

³⁵³ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ena novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

menggunakan metode media belajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.³⁵⁷

Guru meningkatkan semangat peserta didik untuk saling memberikan pemikiran yang kreatif, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam pembelajaran guru akan mengarahkan agar peserta didik saling bertukar pikiran tentang materi yang dipelajari dan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik, dan pada tahap ini guru akan menggunakan media dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk peserta didik dapat belajar dan berpikir secara kreatif dan berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat atas apa yang mereka ketahui.

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran biarkan peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan dari materi, dan dalam berpendapat jangan paksakan peserta didik untuk berpendapat akan tetapi gunakan cara agar peserta didik tertarik untuk berpendapat, dengan memberikan stimulus terlebih dahulu kepada peserta didik.³⁵⁸

Begitupun dengan pemaparan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran yang aktif maka peserta didik dalam berdiskusi akan mengemukakan pendapat mereka dan saling bertukar ide sehingga peserta didik akan mendapatkan hal baru dalam proses pembelajaran sehingga terciptalah inovasi atau ide-ide yang baru sesuai dengan materi yang disampaikan ada proses pembelajaran.³⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan semangat peserta didik dengan cara memberikan stimulus kepada peserta didik tanpa adanya tekanan dan berikan

³⁵⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Maret 2024

³⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ena novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Maret 2024

apresiasi atas pendapat mereka dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik.³⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X untuk mengetahui *creativity and innovation* mereka dalam pembelajaran. Mereka mengaku bahwa mereka lebih kreatif saat guru menerapkan keterampilan *creativity*, seperti yang disampaikan oleh Miftah mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada kami untuk memahami materi syu'abul iman kemudian guru memberikan kesempatan kepada kami untuk berpendapat atau menyampaikan ide dari pemahaman yang kami pahami, kami merasa senang dalam proses pembelajaran karena kami dapat menyampaikan atas apa yang kami dapatkan selama proses diskusi.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Aby mengatakan bahwa :

Munurut saya belajar lebih menyenangkan ketika guru mengajak kami untuk menyampaikan pemahaman yang kami ketahui melalui membaca dan menalaah materi kemudian guru membimbing kami dalam menyimpulkan isi dari materi tersebut.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Rian Hidayat

mengatakan bahwa :

Saya suka dalam pembelajaran yang bersifat aktif karena dalam pembelajaran yang aktif dan diarahkan oleh guru itu lebih memudahkan kami untuk memahami materi yang dijelaskan dan dipelajari sehingga diskusi dan menyampaikan pendapat merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih efektif dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa

peserta didik terlihat bahwasanya peserta didik akan lebih kreatif dalam

³⁶⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

berpikir dalam proses pembelajaran jika keterampilan *creativity* digunakan oleh guru.³⁶¹

6. *Critical thinking* (Berpikir Kritis)

a. *Critical thinking* dalam Mengidentifikasi masalah

Guru membangun agar peserta didik teliti dalam memahami kalimat fakta atau inti dari materi PAI yang dipelajari, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dengan cakupan materi yang akan dibahas terlebih dahulu dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru akan memberkan arahan kepada peserta didik agar peserta didik mampu dalam berpikir secara kritis.³⁶²

Hal yang senada dengan hasil observasi berasama Ibu Sera

damayanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Pada saat awal materi peserta didik diberitahukan mengenai materi dan yang akan dibahas dalam materi syu'abul iman, dengan cara menjelaskan poin-poin dari materi tersebut dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menjawab ketika adanya pertanyaan mengenai materi atau proses dari evaluasi.³⁶³

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi yang dengan guru menyampaikan penjelasan maka peserta didik diharapkan

³⁶¹ Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2024

³⁶² Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁶³ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

mampu untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan membuka wawasan peserta didik mengenai materi yang ingin disampaikan.³⁶⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru akan menagajak peserta didik agar bisa memahami tujuan dari materi yang akan dibahas.³⁶⁵

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat memahami kalimat fakta dalam materi PAI yang disajikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam pembelajaran peserta didik dibimbing agar bisa memilah kalimat fakta atau inti dari materi syu'abul iman yang disampaikan dengan cara menjelaskan kepada peserta didik dengan cara mengarahkan penjelasan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mudah untuk memahami materi.³⁶⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dan pada saat memasuki materi peserta didik mudah untuk memahami kalimat yang akan dijelaskan dengan begitu peserta didik akan lebih fokus dan memahami bagaimana materi akan mereka pelajari.³⁶⁷

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung maka peserta didik akan memahami materi salah satunya dengan memahami isi dari materi yang dipelajari dengan cara guru akan memberikan

³⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁶⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

arahan atau stimulus kepada peserta didik agar mampu memahami kalimat fakta yang berada dalam materi tersebut.³⁶⁸ Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengarahkan peserta didik agar dapat memahami kalimat fakta maka guru akan memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan kalimat yang mudah untuk dipahami dan guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat berpikir kritis.³⁶⁹

Guru mengarahkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi letak dari permasalahan dalam proses pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada saat proses pembelajaran guru akan mengarahkan peserta didik agar mengidentifikasi letak dari permasalahan dilihat dari materi yaitu sesuaikan dengan materi yang akan dibahas kemudian pahami dan peserta didik mencari referensi dibuku paket dan peserta didik harus aktif dalam mengidentifikasi masalah tersebut.³⁷⁰

Selaras dengan observasi dari Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran guru selalu mengarahkan agar peserta didik dapat berpikir kritis salah satu dengan mengidentifikasi letak permasalahan dalam materi dengan banyak membaca dari pembahasan materi tersebut dan belajar untuk memahaminya, akan tetapi masih adanya peserta didik yang kurang untuk membaca materi sebelum mengikuti proses pembelajaran.³⁷¹

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

³⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁶⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

Dalam mengidentifikasi masalah sangat penting dilakukan saat berpikir kritis karena mengidentifikasi masalah dalam berpikir kritis merupakan langkah awal dalam berpikir kritis sehingga peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi dari materi yang sedang dipelajari dengan cara peserta didik aktif dalam menambah referensi pemahaman mengenai materi.³⁷²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengarahkan peserta didik agar mampu mengidentifikasi letak dari permasalahan dalam proses pembelajaran PAI, guru mengarahkan agar peserta didik mencari referensi dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dipelajari dan memahami isi dari materi akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih kurang untuk membaca atau memahami materi sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga peserta didik lebih lama untuk memahaminya.³⁷³

Guru meningkatkan cara peserta didik agar mampu melihat permasalahan yang akan dibahas, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran peserta didik selalu diberikan buku paket untuk penunjang agar peserta didik membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas sebelum memasuki proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang akan dibahas.³⁷⁴

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

³⁷² Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁷³ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

Dalam pembelajaran ada beberapa permasalahan yang akan dibahas mengenai materi permasalahan tersebut harus bisa dimengerti oleh peserta didik karena jika peserta didik mengerti dan dapat melihat hal tersebut maka dengan mudah peserta didik membahas permasalahan tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan.³⁷⁵

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

menjelaskan bahwa :

Dalam melihat permasalahan dalam proses pembelajaran maka peserta didik harus memperbanyak literasi atau menambah wawasan sebelum mengikuti proses pembelajaran karena jika peserta didik telah belajar sebelum mengikuti proses pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah untuk menganalisis permasalahan tersebut.³⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses

pembelajaran diharapkan agar peserta didik belajar terlebih dahulu

sebelum memasuki proses pembelajaran dengan demikian peserta didik

akan lebih mudah untuk memahami permasalahan atau pertanyaan yang

dimaksud dari materi tersebut.³⁷⁷

Guru mengarahkan agar peserta didik mampu memahami

pertanyaan dalam materi PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada proses pembelajaran guru mengarahkan peserta didik dalam memahami pertanyaan dengan cara terlebih dahulu peserta didik difokuskan kepada materi yang disampaikan kemudian jika ada pertanyaan maka peserta didik menanyakan

³⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

³⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁷⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

kepada guru untuk mudah memahaminya dalam menyelesaikan tugas yang akan diberikan.³⁷⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran berlangsung maka akan ada sesi pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sebatas mana pemahaman peserta didik dalam materi tersebut maka peserta didik diharapkan agar peserta didik dapat bertanya dengan berpikir kritis jika menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.³⁷⁹

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

menjelaskan bahwa :

Dalam memahami pertanyaan dalam proses pembelajaran maka peserta didik diwajibkan belajar atau membaca materi sebelum menjawab atau menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan terarah.³⁸⁰

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik akan mampu memahami pertanyaan dalam materi PAI dengan cara peserta didik fokus kepada materi yang disampaikan dan peserta didik diharapkan menghadapi hal tersebut sesuai dengan berpikir kritis.

b. *Critical thinking* dalam Menganalisis dan interpretasi.³⁸¹

Guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI,

³⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

³⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁸¹ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru

PAI:

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guru memberikan dorongan berupa materi dan diberikan contoh kepada peserta didik dan peserta didik mampu menjabarkan komponen-komponen yang terdapat dalam materi tersebut dan mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi yang dipelajari³⁸²

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan atau konsep dari materi tersebut kepada peserta didik agar mampu mengembangkan permasalahan tersebut kemudian dapat memperbaiki dengan pemahaman yang mereka miliki sesuai dengan materi dan mengidentifikasi masalah dengan pemahaman yang dimiliki.³⁸³

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan atau konsep dari materi tersebut kepada peserta didik agar mampu mengembangkan guru memberikan permasalahan terkait dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik kemudian peserta didik akan menjawab atau menyelesaikannya sesuai dengan materi yang disajikan.³⁸⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru

memberikan konsep dari materi yang sedang dipelajari kemudian

memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik mampu

³⁸² Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

³⁸³ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

³⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

mengidentifikasi masalah dengan komponen-komponen atau materi yang telah dijelaskan oleh guru.³⁸⁵

Guru untuk meningkatkan cara peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI:

Peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dengan demikian maka peserta didik akan menumbuhkan cara mereka untuk berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran dan pertanyaan akan muncul didalam diri peserta didik dengan mereka mengidentifikasi masalah tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.³⁸⁶

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran Identifikasi masalah yaitu mengidentifikasi masalah yang akan dijawab atau diselesaikan sebelum menerapkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik dapat terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan dengan cara memahami materi sebelum mengidentifikasi dari permasalahan.³⁸⁷

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

Peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dibantu guru dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan dapat mengasah ide yang didapat oleh peserta didik dapat membantu peserta didik

³⁸⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

³⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

dalam menyampaikan materi atau menjawab semua pertanyaan mengenai materi.³⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berpikir kritis dimulai dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu dengan mengidentifikasi masalah maka cara berpikir kritis akan lebih mudah memahami dan menyelesaikan permasalahan tersebut.³⁸⁹

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat dikembangkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran dalam berpikir kritis ada tahapan mengevaluasi yaitu dimana peserta didik diharapkan mampu untuk mengevaluasi hasil dari pembahasan atau materi yang disampaikan dengan demikian maka peserta didik dapat memahami materi dan akan mudah untuk mengevaluasi permasalahan tersebut.³⁹⁰

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam mengevaluasi masalah maka peserta didik harus menganalisis masalah dengan materi yang disampaikan kemudian amati permasalahan yang telah dievaluasi kemudian peserta didik dapat mengembangkan hasil dari evaluasi menjadi pengetahuan yang akan dikembangkan dengan guru memberikan stimulus terlebih dahulu kepada peserta didik.³⁹¹

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

³⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁸⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

³⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

Pada tahap mengevaluasi permasalahan peserta didik diberikan waktu untuk memahami terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan agar peserta didik terarah dalam menjawab atau mengidentifikasi masalah dari materi yang sedang dipelajari maka peserta didik dapat menjawab sesuai dengan materi tersebut.³⁹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengevaluasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran maka peserta didik diberikan pertanyaan mengenai materi tersebut.³⁹³

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat diperbaiki, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran maka guru akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan atau mengevaluasi dari proses pembelajaran dengan cara memahami materi yang disampaikan dan mengikuti proses dari pembelajaran maka peserta didik akan dapat mengevaluasi hasil dari pembelajaran atau menjawab pertanyaan dari materi yang disampaikan berdasarkan pemahaman peserta didik yang telah didapat dalam proses pembelajaran berlangsung.³⁹⁴

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam mengevaluasi materi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memperhatikan materi yang disampaikan kemudian menyesuaikan materi tersebut dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik.³⁹⁵

³⁹² Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁹³ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

³⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

Dalam proses berpikir kritis maka ada proses mengevaluasi yaitu peserta didik dapat menjawab atau mengevaluasi materi yang sedang dipelajari dengan peserta didik terlebih dahulununtuk memahami materi maka peserta didik dapat menjawab dengan seksama sesuai dengan materi yang disampaikan.³⁹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengevaluasi yaitu menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan peserta didik dapat mengevaluasi dengan baik.³⁹⁷

Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses evaluasi maka guru akan menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi materi yang sedang dipelajari dengan demikian masalah atau pertanyaan yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari maka disini akan terlihat cara peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.³⁹⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung maka ada tahap evaluasi yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dengan demikian maka proses tersebut akan diberikan nilai sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau

³⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁹⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

³⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

dala mengukur kemampuan peserta didik atas pemahaman yang telah peserta didik dapat dalam proses pembelajaran.³⁹⁹

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

menjelaskan bahwa :

Dalam mengevaluasi materi atau dalam pembelajarran maka peserta didik harus banyak membaca dan memahami materi dengan peserta didik dapat mengevaluasi pada saat proses pembelajaran maka guru akan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu dalam menyelesaikan evaluasi tersebut.⁴⁰⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik yang bagaimana peserta didik dalam memahami materi mengamati dan menganalisis agar peserta didik mampu untuk mengevaluasi materi dengan baik.⁴⁰¹

b. *Critical thinking* dalam Analisis

Guru menguatkan cara peserta didik dalam mengkaji ide-ide yang didapatkan dari pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Guru meminta peserta didik untuk mengkaji ide-ide yang didapat dalam pembelajaran dengan cara guru peserta didik memahami isi dari materi kemudian telah membuat ringkasan dan penjelasan dari materi yang ingin dikaji ataupun dikuasi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengkaji materi yang disampaikan.⁴⁰²

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahawa :

³⁹⁹Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴⁰¹ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

⁴⁰² Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

Dalam mengkaji materi maka peserta didik terlebih dahulu harus memahami isi dari materi dan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah kemudian peserta didik dapat menganalisis dengan mengkaji materi tersebut tentunya hal ini sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan memudahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada.⁴⁰³

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI

menjelaskan bahwa :

Dalam mengkaji materi maka peserta didik harus memahami inti dari materi tersebut agar peserta didik dapat mengidentifikasi materi yang sedang dipelajari dan guru akan mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dengan menilai usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses berpikir kritis.⁴⁰⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa

dalam mengkaji materi dalam pembelajaran harus memahami konsep

dari materi tersebut kemudian peserta didik akan mampu untuk

mengkaji materi tersebut.⁴⁰⁵

Guru mengembangkan cara peserta didik dalam berargumentasi

pada pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade

Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran kemampuan berargumentasi peserta didik harus dikembangkan karena merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memberikan jawaban untuk memperkuat atau menolak pendapat dengan bukti sehingga orang lain percaya pada pendapat yang dikemukakan.⁴⁰⁶

⁴⁰³ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴⁰⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

⁴⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Pada saat berargumentasi peserta didik akan menyampaikan pendapat dari peserta didik kemudian akan mempertahankan ide atau pendapat yang telah dimilikinya sehingga dengan argumentasi tersebut peserta didik dapat mempertahankan pendapat atau ide yang telah disampaikan sesuai dengan materi.⁴⁰⁷

Selaras dengan penjelasan dari Ibu Ena Novita selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

Dalam berargumentasi peserta didik diharapkan mampu menyampaikan ide atau pendapat yang dimilikinya kemudian peserta dapat mempertahankan ide yang disampaikan dengan cara menghubungkan dengan materi yang sedang dipelajarisetelah itu peserta didik akan lebih mudah untuk mengevaluasi materi tersebut.⁴⁰⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa argumentasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran kemampuan berargumentasi peserta didik harus dikembangkan karena merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memberikan jawaban untuk memperkuat atau menolak pendapat dengan bukti sehingga orang lain percaya pada pendapat yang dikemukakan.⁴⁰⁹

Guru mengembangkan sikap penganalisisan peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

⁴⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴⁰⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

Dalam menganalisis materi pada saat proses pembelajaran maka peserta didik harus mengerti materi yang sedang dipelajari dalam menganalisis, dalam menganalisis dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah yang terdapat dalam materi tersebut dan peserta didik mampu untuk menyelesaikan hal hal tersebut.⁴¹⁰

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Analisis dari materi dengan berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah pemikiran yang analitis, diskriminatif, dan rasional, membantu memilih alternatif solusi dalam proses pembelajaran seperti peserta didik dapat memahami materi dengan menganalisis terlebih dahulu mengenai materi tersebut.⁴¹¹

Dalam proses pembelajaran guru mengembangkan sikap analisis

peserta didik dengan cara memberikan latihan, sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam mengembangkan sikap analisis peserta didik guru dapat menggunakan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik yaitu, melakukan kegiatan literasi dan menuangkan hasil literasinya, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dan memberikan soal evaluasi *HOTS (High Order Thinking Skill)*.⁴¹²

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam melatih peserta didik untuk berpikir kritis dapat membuat kelompok untuk belajar berdiskusi dan menganalisis materi yang dipahami kemudian peserta didik saling bertanya dan melatih keterampilan memecahkan suatu permasalahan dan

⁴¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

⁴¹¹ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴¹² Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

mendapatkan kesimpulan dalam proses berpikir kritis sehingga peserta didik lebih terarah dalam berpikir kritis.⁴¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa analisis peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memberikan soal evaluasi *HOTS (High Order Thinking Skill)*, dan melatih keterampilan memecahkan permasalahan.⁴¹⁴

c. *Critical thinking* dalam Evaluasi

Bagaimana guru menanamkan agar peserta didik mampu memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi dalam pembelajaran, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berpersepsi atau memahami materi yang baik dan benar akan membuat peserta didik mampu memahami materi dengan cara guru menagrahkan peserta didik untuk membaca dan mencari referensi sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah untuk memberikan penjelsan.⁴¹⁵

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahawa :

Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban atas refleksi dari masalah disini peserta didik dapat menggunakan waktunya untuk mencari sumber atau teori mengenai hal yang akan disampaikan dan didukung oleh sumber materi yang tepat dan benar sehingga meudahkan peserta didik untuk berpikir secara kritis.⁴¹⁶

⁴¹³ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴¹⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

⁴¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

⁴¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengevaluasi peserta didik diberikan waktu untuk dapat mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah.⁴¹⁷

d. *Critical thinking* dalam Inferensi

Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu menunjukkan bukti dari pendapatnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Peserta didik diharapkan agar mampu berpendapat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan cara peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data atas jawaban yang disampaikan dan mencari edoman dalam menyampaikan materi sesuai dengan buku atau sumber yang lainnya agar peserta didik berpikir secara terarah dan sesuai dengan materi.⁴¹⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam berpendapat tentunya harus memahami konsep dari materi yang disampaikan dengan begitu maka peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya didukung oleh referensi atau sumber seperti buku paket atau yang lainnya dari materi yang sedang disampaikan sehingga peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya.⁴¹⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Ena Novita selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam menyampaikan ide pada saat proses pembelajaran diharapkan agar peserta didik dapat mendukung ide tersebut dengan materi yang disampaikan sehingga ide atau pendapat dapat untuk dipertahankan dengan diarahkan agar peserta didik

⁴¹⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

⁴¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

⁴¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

membaca dan mencari referensi terlebih dahulu dalam berpendapat.⁴²⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam untuk menunjukkan bukti dari pendapat peserta didik maka diperlukannya banyak untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu agar peserta didik dapat menunjukkan bukti atau pendukung dari pendapat yang disampaikan.

e. Eksplanasi

Cara guru agar peserta didik bisa berpikir secara terstruktur, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru

PAI:

Berpikir terstruktur adalah kemampuan untuk mengorganisir dan mengelola gagasan, informasi, dan pemikiran dengan cara yang sistematis yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan cara guru menagarknkan peserta didik kemudian peserta didik melakukannya dengan sesuai materi yang dipelajari pada tahap pembelajaran.⁴²¹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam berpikir terstruktur yaitu upaya peserta didik untuk menguraikan suatu informasi secara teratur, logis seperti sesuai dengan materi yang diajarkan dan mudah dimengerti dengan mealukan pengolahan data dan informasi dengan berdiskusi sehingga mendapatkan kesimpulan dalam berpendapat pada saat berpikir kritis.⁴²²

⁴²⁰ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴²¹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

⁴²² Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Dalam berpikir dalam proses pembelajaran maka peserta didik harus memahami materi yang akan dibahas dan memperbanyak untuk memahami materi sebelum memasuki proses pengolahan data dan berpikir terstruktur yaitu upaya peserta didik untuk menguraikan suatu informasi secara teratur, logis, dan mudah dimengerti dengan mealukan pengolahan data dan informasi dengan berdiskusi⁴²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam berpikir kritis harus berpikir secara terstruktur sesuai dengan tahap-tahap dalam berpikir kritis.⁴²⁴

Cara guru agar peserta didik mampu menyajikan argumennya pada pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Dalam menyampaikan argumen peserta didik diharapkan untuk sudah bisa mengidentifikasi masalah dan menganalisis dari permasalahan pada saat proses pembelajaran dengan cara peserta didik memberikan analisis terlebih dahulu kemudian baru peserta didik dapat menyampaikan ide dari pemikiran tersebut.⁴²⁵

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Dalam berpikir kritis maka diperlukannya peserta didik dapat menyampaikan argumennya dalam menyampaikan aargumen guru memberikan dorongan degan cara memberikan pemahaman keapda peserta didik mengenai materi yang dibahas

⁴²³ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴²⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024

⁴²⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

dengan demikian peserta didik mampu dalam berpikir kritis secara baik.⁴²⁶

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Ena Novita selaku guru

PAI mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran dan berpikir kritis diharapkan agar peserta didik mampu dalam berargumen agar peserta didik dapat berpikir kritis dengan dibantu guru dengan menyampaikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari kemudian peserta didik akan memahami dan berpikir dalam proses pembelajaran.⁴²⁷

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam menyampaikan argumen peserta didik harus terlebih dahulu untuk memahami materi yang sedang dibahas agar peserta didik dapat menyampaikan ide.⁴²⁸

f. Pengaturan diri

Cara guru agar peserta didik dapat mengoreksi atas ide dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Pada saat mengoreksi ide peserta didik harus memahami materi terlebih dahulu dalam proses pembelajaran dapat dilakukan saat sebelum menyampaikan presentasi hasil diskusi yang akan disampaikan dan didukung oleh sumber yang didapat untuk memperkuat pendapat dari peserta didik setelah itu peserta didik mengoreksi ide yang disampaikan.⁴²⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

⁴²⁶ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴²⁷ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴²⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024

⁴²⁹ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

Dalam proses pembelajaran maka guru akan menyampaikan hasil dari pembahasan materi maka peserta didik dapat mengkoreksi yaitu mengecek pendapat yang disampaikan dengan materi yang dipelajari dan peserta didik dapat mengambil kesimpulan dalam proses pembelajaran dan melihat dalam proses pembelajaran.⁴³⁰

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Ena Novita selaku

guru PAI mengatakan :

Dalam proses pembelajaran bahwa peserta didik harus mampu untuk mengkoreksi atau memperbaiki ide yang disampaikan berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dengan referensi yang didapat maka peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan hal yang baru pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴³¹

Berdasarkan observasi bahwa peserta didik harus dapat

mengkoreksi atas pendapat atau ide yang disampaikan oleh peserta

didik dengan melihat dan mengamati materi yang dijelaskan.⁴³²

Cara guru agar peserta didik mampu mengkoreksi dari hasil-

hasil yang didapat dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan

oleh Bapak Ade Surya selaku guru PAI :

Proses evaluasi peserta didik dapat mengkoreksi atas ide yang telah peserta didik sampaikan kemudian menyimpulkan hasil dan temuan yang diperoleh dengan demikian maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan mendapatkan ide yang baru mengenai materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴³³

Hal yang senada disampaikan oleh Ibu Sera Damayanti selaku

guru PAI mengatakan bahwa :

⁴³⁰ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴³¹ Wawancara dengan Ibu Ena Novita, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴³² Observasi dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024

⁴³³ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

Dalam mengkoreksi ide pada saat pembelajaran dapat dilakukan pada saat evaluasi karena pada saat evaluasi akan dibahas mengenai materi atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kemudian disesuaikan dengan ide yang telah disampaikan oleh peserta didik setelah itu peserta didik dapat menyimpulkan inti dari analisis yang telah dilakukan.⁴³⁴

Cara guru agar peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ena novita selaku guru PAI :

Dalam proses menganalisis yaitu menganalisis materi yang disampaikan dan evaluasi yaitu mengevaluasi materi sesuai dengan kebutuhan maka peserta didik dapat menyesuaikan antara analisis dan evaluasi apakah sudah sesuai atau belum dengan materi denan demikian peserta didik akan memudahkannya untuk berpikir kritis sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik.⁴³⁵

Berdasarkan observasi bahwa peserta didik mempresentasikan hasil dikusi ekmudian menyimpulkan hasil dan temuan yang diperoleh.⁴³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X, mereka mengaku bahwa dengan penerapan keterampilan critical thinking yang diterapkan oleh guru, mereka lebih cepat dalam berpikir kritis dan menganalisis serta mengevaluasi dari materi syu'abl iman yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Miftah sebagai berikut :

⁴³⁴ Wawancara dengan Ibu Sera Damayanti, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴³⁵ Wawancara dengan Bapak Ade Surya, Guru mata pelajaran PAI, mengajar pada semester 2 pada tanggal 3 Mei 2024

⁴³⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aby mengatakan bahwa :

Hal yang senda juga disampaikan oleh Rian Hidayat mengatakan bahwa :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik kelas X, terlihat bahwa keterampilan criitcal thinking memberikan dampak positif terhadap

B. Pembahasan

1. Implementasi Keterampilan *Character* peserta didik dalam mata pelajaran PAI

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 3 Lebong, diketahui bahwa, guru akan melakukan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu dimulai dari guru membuka pelajaran dari salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran, guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik, setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu bersikap jujur dan amanah serta kerja sama antar peserta didik agar tidak ribut dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung dan mampu percaya diri bersikap adil dan menanamkan jiwa kepemimpinan dari hal yang kecil seperti menjadi ketua dalam

suatu kelompok belajar dan mampu berbagi tugas dalam menyelesaikan tujuan dari materi yang ingin dipelajari.

Guru juga akan mendengarkan semua pendapat dari peserta didik tanpa adanya perbedaan antara satu sama lain, dengan hal tersebut semua peserta didik berani untuk berpendapat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran, dalam menjadi ketua kelompok belajar maka guru akan mengingatkan agar peserta didik tidak merasa lebih baik dari teman yang lain agar peserta didik terbiasa dengan rasa rendah hati dan toleransi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan *character* ini sangat penting untuk diterapkan agar *character* dari peserta didik lebih baik dan menjadi pribadi yang *bercharacter*.

Hal ini sesuai dengan Indikator *Character Education* (Pendidikan Karakter) Ratna Megawangi dalam Zubaedi menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada anak yaitu :

a) Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).

Iman kepada Allah dan iman kepada kitab Al-qur'an.

b) Tanggung jawab kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellent, selfreliance, discipline, orderliness*), yaitu mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh peserta didik.

c) Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*). Amanah yang dimaksud yaitu mengenai kepercayaan yang diberikan dan dilakukan sesuai dengan perintah yang telah disampaikan.

- d) Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*). Hormat dan santun yang dimaksud ialah mengenai bagaimana cara peserta didik untuk menghormati teman sebaya dan menghormati atas orang yang lebih tua dan juga bersikap santun atas semua orang.
- e) Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*), yang dimaksud ialah cara kita mengungkapkan rasa atas apa yang sedang kita hadapi secara kemanusiaan.
- f) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*), yang dimaksud ialah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.
- g) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*), yang dimaksud ialah dapat bertindak dengan berlaku adil dan menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua anggota timnya.
- h) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*), yang dimaksud ialah tidak angkuh dan tidak sombong dalam bertindak.

- i) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).⁴³⁷

2. Implementasi *Citizenship* peserta didik dalam mata pelajaran PAI

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar jika guru menerapkan keterampilan *Citizenship* kepada peserta didik dengan cara guru menggunakan indikator *Citizenship* sebagai berikut :

Pada indikator berdemokrasi guru mengajak peserta didik dalam menyampaikan ide atau pikiran mengenai syu'abul iman disini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya dengan meminta peserta didik untuk membaca kisah insfiratif terkait dengan materi pelajaran, peserta didik mampu dalam menyampaikan atau membaca kisah insfiratif dengan seksama peserta didik telah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam melaksanakan hak dan kewajiban peserta didik menggunakan haknya dalam proses pembelajaran untuk ikut dalam proses pembelajaran, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁴³⁷ Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)."

Dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran peserta didik dibimbing oleh guru agar mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi syu'abul iman, salah satu dengan cara guru menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam mengembangkan pengetahuan guru memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan yang ada, tentunya dengan sikap yang baik dalam menyampaikan ide-ide yang didapat.

Hal ini sesuai dengan indikator yang terdapat dalam belajar kewarganegaraan sebagai berikut :

- a) Menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi dalam permasalahan.
- b) Berdemokrasi, yang dimaksud ialah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi perasamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan, dan tanggung jawab.
- c) Menjadi warga negara yang sadar hukum, yang dimaksud ialah mengerti dan memahami dan menaati hukum yang berlaku sebagai warga negara yang baik dimulai dari jenjang sekolah.
- d) Menjadi warga negara yang berani, tanggung jawab dan efektif yang dimaksud ialah berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan cara menurut aturan-aturan yang berlaku.

- e) Bisa memecahkan masalah-masalah yang ada dihadapi, yang dimaksud ialah peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran
- f) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴³⁸

3. Implementasi *Collaboration* peserta didik dalam mata pelajaran PAI

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar jika guru menerapkan keterampilan *Collaboration* kepada peserta didik dengan cara guru menggunakan indikator *Collaboration* sebagai berikut :

Berdasarkan observasi bahwa guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran dan guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah bersama dengan kelompok masing-masing kemudian peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku referensi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kemudian setiap peserta didik akan membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut, kemudian hasil dari setiap kelompok akan dibahas secara bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari masing-masing kelompok. Guru membimbing peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompok

⁴³⁸ Dharma and Siregar, "Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Pada Siswa."

dengan cara guru menggali potensi mengenai materi syu'abul iman yang dimiliki oleh peserta didik dan guru mengontrol dalam proses kerja kelompok, dan guru menumbuhkan kerja sama antar peserta didik dengan cara menjelaskan akan pentingnya kerja sama dalam sebuah kelompok.

Guru mengarahkan peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan kelompok dengan cara guru mengarahkan akan pentingnya membangun rasa kerja sama dalam proses pembelajaran dengan cara saling berbagi ide mengenai materi atau pengetahuan dalam proses pembelajaran tanpa adanya perbedaan antara peserta didik maka proses kerja sama berjalan, dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mengarahkan tentang materi yang dipelajari dan guru menanamkan kepada peserta didik saling menghargai pendapat yang diberikan oleh peserta didik lainnya, dengan begitu peserta didik akan merasakan perasaan yang peka terhadap temannya, guru juga menjadi contoh untuk peserta didik dalam menghargai pendapat guru mendengarkan pendapat yang akan disampaikan oleh peserta didik. Setelah itu menjalin sinergitas dan menjadi negosiator guru menumbuhkan motivasi kepada peserta didik dengan cara peneliti dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dengan cara fokus kepada usaha yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran dan guru menjadi sosok pioner dalam proses kegiatan belajar

mengajar, dan dalam meningkatkan keinginan belajar peserta didik dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik tertarik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan dalam Budi Sriyanto, menurut Kemendikbud kecakapan kolaborasi yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok dengan kolektif, hal yang dimaksud ialah mampu bekerja sama anatar kelompok dalam proses pembelajaran.
- b) Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam beban dan tekanan akan tetapi tetap menjaga kebersamaan dan keberhasilan kelompok, hal yang dimaksud ialah mampu menyesuaikan diri dalam kelompok atau dalam berdiskusi dalam proses pembelajaran.
- c) Mampu mempunyai perasaan yang peka terhadap masalah yang dihadapi oleh orang lain dan membantu berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dan mampu menghargai berbagai macam pandangan atau pendapat orang lain.
- d) Mampu menjalin sinergitas dan menjadi negosiator yang baik dengan mencapai tujuan dalam suatu kelompok.⁴³⁹

⁴³⁹ Budi Sriyanto, “Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar 5, No. 1, 2021, 131*

4. Implementasi *communication* peserta didik dalam mata pelajaran PAI

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar jika guru menerapkan keterampilan *Collaboration* kepada peserta didik dengan cara guru menggunakan indikator *Collaboration* sebagai berikut :

Pada tahapan *communication* bahwa guru meminta peserta didik untuk membaca materi syu'abul iman kemudian setelah itu peserta didik menelaah syu'abul iman dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari kemudian peserta didik menyelesaikan tugasnya setelah menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru maka peserta didik diminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompok secara bergantian dan partisipatif untuk saling menanggapi, untuk peserta didik yang lain untuk mengamati hasil dari presentasi yang telah dipaparkan oleh perwakilan setiap kelompok, kemudian setelah itu, ada beberapa peserta didik yang menanyakan mengenai syu'abul iman setelah itu maka peserta didik akan saling melakukan tanya jawab antara yang mempresentasikan dan audien.

Setelah itu peserta didik diarahkan untuk menganalisis dan menelaah materi syu'abul iman peserta didik dapat mengartikulasikan ide-ide mengenai materi syu'abul iman dengan

cara guru meminta peserta didik melakukan literasi terlebih dahulu sebelum menelaah materi yang akan dibahas.

Pada tahap mendengarkan guru memberikan informasi mengenai materi kepada peserta didik dengan cara guru menggunakan penyampaian yang mudah untuk dipahami dan menstimulus peserta didik untuk membangun rasa ingin tahu dari peserta didik dan untuk memadukan indra pendengaran dengan ide-ide yang didapat. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk memahami kalimat fakta atau isi dari materi tersebut.

Pada saat guru media dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami tujuan dari materi yang disampaikan karena media akan mengaplikasikan materi dengan tujuan yang akan disampaikan dengan begitu materi yang disampaikan akan lebih menarik untuk dilihat dan dipelajari. Kemudian guru mengarahkan diskusi berjalan dengan baik dengan cara guru mengajak peserta didik aktif dalam menyampaikan ide atau dalam berkomunikasi. Kemudian saat belajar diskusi dan belajar presentasi dan guru juga mendorong peserta didik untuk lebih ekspresif dalam memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan indikator yang terdapat di berkomunikasi secara efektif meliputi :

- a) Mengartikulasikan ide-ide dan pikiran secara efektif menggunakan keterampilan dalam komunikasi oral, tertulis, dan nonverbal dalam sejumlah bentuk dan konteks.
- b) Mendengarkan dengan efektif untuk memahami makna, yang dimaksud ialah memadukan indra pendengaran dengan pikiran, sehingga dapat menangkap dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan.
- c) Menggunakan komunikasi untuk sejumlah tujuan, yaitu yang dimaksud ialah menyampaikan informasi, baik itu berupa fakta, data, atau pengetahuan baru.
- d) Menggunakan beragam media, teknologi dan menilai dampaknya, hal yang dimaksud ialah melalui penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati.
- e) Berkomunikasi dengan efektif di lingkungan yang berbeda.⁴⁴⁰

5. Implementasi *creativity and innovation* peserta didik dalam mata pelajaran PAI

Pada saat proses pembelajaran pada tahap berpikir secara kreatif guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara guru mengarahkan agar peserta didik berpikir secara terbuka dan

⁴⁴⁰ Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia."

menganalisis serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat melalui materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik saat memulai diskusi guru memberikan motivasi peserta didik untuk percaya diri dalam berdiskusi dalam menyampaikan ide yang didapat saat proses pembelajaran. kemudian dalam berinovasi guru mengarahkan pembelajaran yang aktif dengan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan dan mendiskusikan dengan kelompok masing-masing setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari diskusi yang dilakukan agar peserta didik mendapatkan ide atau pemahaman baru setelah mengikuti proses belajar.

Indicator berpikir kreatif menurut *Preparing 21st Century Student* sebagai berikut:

a) Berpikir kreatif

Berpikir terbuka untuk membuat ide dalam pemecahan masalah, teliti, memperbaiki, menganalisis dan mengevaluasi ide-ide, meningkatkan dan memaksimalkan.

b) Melalui berpikir kreatif peserta didik dapat menghasilkan sesuatu ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan terutama yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dapat

dilakukan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan.

c) Bekerja kreatif

Mengembangkan, menerapkan dan mengkomunikasi ide-ide baru secara efektif, responsif terhadap perspektif baru dan beragam, menggabungkan masukan kelompok dan umpan balik ke dalam pekerjaan, mengadopsi ide-ide baru.

d) Membuat inovasi

Mampu mengevaluasi dan melihat segala bentuk kekurangan, menunjukkan orisinalitas ide atau temuan.⁴⁴¹

6. Implementasi *critical thinking* peserta didik dalam mata pelajaran PAI

Pada tahapan *critical thinking* Pada tahapan *critical thinking* dalam memahami kalimat fakta dengan cara guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan cakupan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan guru memberikan stimulus kepada peserta didik. Kemudian guru mengarahkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi letak dari permasalahan dengan cara memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami materi dan mencari referensi dibuku paket, guru meningkatkan cara peserta didik dalam mengidentifikasi masalah. Pada tahap menganalisis dan interpretasi guru memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik guru

⁴⁴¹ Mukhlis and Tohir, "Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skills Siswa Sekolah Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0."

memberikan permasalahan terkait dengan materi yang akan disampaikan, kemudian peserta didik diberikan tugas mengenai penerapan perilaku keimanan dengan demikian peserta didik dapat menganalisis dan interpretasi sesuai dengan materi. Dalam mengevaluasi suatu permasalahan maka peserta didik diberikan waktu oleh guru untuk dapat mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah yang akan dijawab, setelah itu peserta didik menunjukkan bukti dari pendapatnya, peserta didik diberikan waktu oleh guru untuk dapat menguatkan bukti atau pengumpulan data dan informasi dari referensi buku yang relevan. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengelolah data atau informasi dengan mendiskusikan dalam kelompoknya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Hal ini sesuai dengan Indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Fascione dibedakan lagi menjadi enam macam keterampilan menurut Nur (2013) seperti berikut.⁴⁴²

Tabel 4.1
Indikator keterampilan *critical thinking* atau berpikir kritis

No	Keterampilan	Sub-keterampilan	Deskripsi
1	Interpretasi	Kategorisasi Pengkodean Klarifikasi arti	Memahami dan menekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan,

⁴⁴² Susilowati, Sajidan, and Ramli, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan."

			aturan, prosedur atau kriteria yang luas
2	Analisis	Pengkajian ide-ide Argumen Penganalisisan Argument	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan
3	Evaluasi	Menilai Klaim Menilai argumen	Menilai kredibilitas, pernyataan atau representasi lain yang memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyainan atau pendapat seseorang dan untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang actual atau yang dimaksudkan termasuk pernyataan, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.
No	Keterampilan	Sub-keterampilan	Deskripsi
4	Inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga alternative Menarik kesimpulan	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, merumuskan dugaan dan hipotesis; mempertimbangkan informasi yang relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.
5	Eksplanasi	Menyatakan hasil	Menyatakan hasil

		<p>Membenarkan posedur Menyajikan argument Koreksi diri</p>	<p>penalaran, membenarkan penalaran itu berdasarkan pertimbangan- pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria dan konteks; menyajikan penalaran dalam bentuk argument yang meyakinkan.</p>
6	Pengaturan diri	<p>Pengkajian diri Koreksi diri</p>	<p>Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur- unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut, hasil- hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan- keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.</p>

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Critical thinking* peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik dengan cara peserta didik dibantu dan diarahkan oleh guru dalam mengimplementasikan *critical thinking* dengan cara peserta didik dibiasakan dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis, Interpretasi, evaluasi dan inferensi dan juga Eksplanasi dan pengaturan diri, dengan begitu peserta didik akan belajar meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. *Communication* peserta didik dalam proses pembelajaran secara komunikasi peserta didik sudah cukup baik dengan dibantu dengan guru dalam proses pembelajaran mendengarkan, mengkomunikasi menggunakan media, berkomunikasi secara efektif pada saat proses pembelajaran.
3. *Collaboration* (Kolaborasi Peserta didik dalam proses pembelajaran Bekerja sama secara kolektif) *Collaboration* atau Kolaborasi di SMA Negeri 3 Lebong sudah cukup baik dalam belajar dan berdiskusi sesama kelompok ataupun dengan kelompok lainnya.
4. *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi) disini peserta didik sudah melakukan berpikir secara kreatif dengan demikian peserta didik akan terbiasa dalam berpikir bekerja dan berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

5. *Carakter Education* yaitu karakter peserta didik disekolah, karakter disekolah ataupun dirumah akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik sehingga pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, disekolah peserta didik sudah baik dalam betingkah laku disekoalh sehingga diharapkan agar peserta didik akan terbiasa dengan karakter yang ditanamkan disekolah untuk kedepannya.
6. *Citizenship/Kewarganegaraan* yaitu melatih peserta didik dalam berwarga negara dari hal-hal yang kecil, di sekolah peserta didik sudah cukup baik dalam bersikap beradaptasi, berdemokrasi, sadar hukum, tanggung jawab.

B. Implikasi

Adapun implikasi peneliti terhadap hasil penelitian ini yang diberikan yaitu dilihat dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan guru dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan langsung materi dan juga sub pokok bahasan dalam mempengaruhi peningkatan proses belajar peserta didik dalam keterampilan 6C dengan menggunakan indikator 6C untuk mendukung tercapainya pembelajaran sehingga guru harus mengikuti proses perkembangan dalam dunia pendidikan dan dapat mendukung dan membantu peserta didik dalam keterampilan 6C.

DAFTAR PUSTAKA

- (Jakarta: Toha Putra, N.d.). "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya," n.d.
- Adib, M Afiqu. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad -21," n.d., 99–112.
- Albi Anggito and Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher)."
<<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=59V8DwAAQBAJ>>., 2018.
- Almarzooq, Zaid I., Mathew Lopes, and Ajar Kochar. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 116. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.
- Anjas Rusdiyanto Soleh and Zainal Arifin. "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, No. 2, 2021, 477.
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 662–70. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.
- Awal Pratama, Rido, and Ali Mustaqim. "Peningkatan Keterampilan 4C Mahasiswa Pai Melalui Model Project Based Learning." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 40. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu>.
- Ayu Setiyowati, Dwi Cahyani Nur Apriyani, Khoirul Qudsiyah. "PENGEMBANGAN DESAIN BAHAN AJAR BERMUATAN 6C PADA MATERI TRIGONOMETRI KELAS X SMKN 2 PACITAN," 2023, 51.
- Barnawi, M. Arifin. "Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2013, 28.
- Budi Cahyono, Aksioma. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender" 8:1 (n.d.): 52.
- Budi Sriyanto. "Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, No. 1, 2021, 131.
- Cetak, Media, Media Online, Terakreditasi Sinta Nomor, Diterbitkan Oleh, Stai Al-hamidiyah Bangkalan, Mahasiswa Universitas, Sunan Giri, et al. "Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman" 7 (2024): 12.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Cut Erra Rismorlita et al. "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, No. 2, 2021, 13.
- "Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta, Depdiknas*, 2003.
- Dharma, Surya, and Rosnah Siregar. "Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Pada Siswa." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2015): 105. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i1.2303>.
- Eka Yanuarti. "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 239.
- Garrison, D.R., T Anderson, and W Archer. "Critical Thinking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitive Presence." *American Journal of Distance Education* 15, no. 1 (2001): 7–23.
- Haryanto. "Professional Development of Teachers for Curriculum Reform in Indonesia." *Journal of Education and Learning*, 13(4), 2019, 476–82.
- Hayati, Mardia. "KONTRIBUSI KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES," 2020, 281. <http://repository.uin-suska.ac.id/30248/>.
- Hayyie, Tim Abdul. "Jalaluddin As-Suyuthi, Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an, Terj. Lubaabun Nuquul Fii Asbaabin Nuzuul." *Jakarta: Gema Insani*, 2008.
- Marjan Laal and Mozghan Laal. "Collaborative Learning: What Is It?," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, 2012, 491.
- Maulana, Tedi. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: pustaka setia, 2016.
- Monicha, Ririn Eka, Sutarto Sutarto, and Deri Wanto. "Strategi Pembelajaran Dosen Dalam

- Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Iain Curup.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 26. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1661>.
- Montessori, Veronica Elvina, Tri Murwaningsih, and Tutik Susilowati. “Daring Pada Mata Kuliah Simulasi Bisnis.” *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantora* 7, no. 1 (2023): 71.
- Muflihin, Ahmad. “Peran Guru Pendidkan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21” 3, no. 1 (2020): 91–103.
- Mukhlis, Mohammad, and Mohammad Tohir. “Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skills Siswa Sekolah Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 1, no. 1 (2019): 67. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.1>.
- Nurulita Spahira Anjani Putri W, Relsas Yogica², Ardi, Rahmadhani Fitri. “IDENTIFICATION OF CONNECTIVITY AND CITIZENSHIP ABILITY OF BIOLOGY STUDENTS AT SMAN 12 PADANG” 11, no. November (2023): 766.
- Rahmawati, Ida. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 404–18. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>.
- Ramdhan, Muhammad. “Metode Penelitian.” *Cipta Media Nusantara* <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ntw_EAAAQBAJ>., 2021.
- Redhana, I Wayan. “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019): 2244.
- Rosmana, Primanita, Sofyan Iskandar, Fariyah Ayuni, faiza Hafizha, Pingkan Fireli, and Devi Ranisa. “Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol.3 (2023): 3161–72.
- Salim, Ahmad. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya).” *Tarbawi* 1, no. 02 (2015): 6.
- Scott, Michael Fullan and Geoff. “Education PLUS.” *Collaborative Impact SPC, Seattle, Washington* July, 2014, 6–7.
- Siti Nur Sholikha and Dhiah Fitriyati. “Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5, 2021, 2404.
- Srirahmawati, Anjar, Tyas Deviana, and Septiana Kusuma Wardani. “Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 01 (2023): 5290.
- Supriyadi, and Deri Wanto. “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C Dan Hots Pada Silabus Dan RPP Mata Pelajaran Fiqih.” *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 1 (2022): 128. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i1.353>.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Susiani, Tri Saptuti, Maulida Ajeng Priyatnomo, and Laras Tantifah. “Implementation of Collage Skills on Early Childhood Creativity.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 475. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26818>.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Susilowati, Sajidan, and Murni Ramli. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains* 21, no. 2000 (2017): 225. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11417/8102>.
- Suyanto Jihad, Asep. “Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global.” *Jakarta: Esensi Erlangga Group*, 2013, 1.
- Wardhani, Hesti Nila, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, and Siti Nurrahayu. “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C Creativity , Communication , & Collaborative) (Critical Thinking , Strategies to Improve 4C Competencies (Critical Thinking , Creativity , Communication & Collaborative)” 14, no. 1 (2021): 44.
- Widodo, S. A., Indriyanti, D. R., & Rohman, F. “Peran Sekolah Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*,” 2021, 11-20.

- Yenrizal, Agus Rahmat, Johan Iskandar, and Atwar Bajari. "Manusia Memandang Alam Dalam Perspektif Etnoekologi Komunikasi." *Deepublish, Yogyakarta*, 2022.
- Yusuf, Irwan, and Andi Asrifan. "Peningkatan Aktivitas Kolaborasi Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Stem Dengan Purwarupa Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sman 5 Yogyakarta." *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)* 1, no. 3 (2020): 33.
- Zahro, Mustika, Sumardi, and Marjono. "The Implementation Of The Character Education In History Teaching." *Jurnal Historica* 1, no. 1 (2017): 4. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095>.
- Zubaidah, Siti. "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 21. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>.

KISI-KISI OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pernyataan	Pernyataan	Tanggapan
1	<i>Critical thinking</i>	Mengidentifikasi masalah	Guru mengarahkan peserta didik agar mampu untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dalam materi PAI.	Guru membangun agar peserta didik teliti dalam memahami kalimat fakta atau inti dari materi PAI yang dipelajari.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik dapat memahami kalimat fakta dalam materi PAI yang disajikan.	
			Guru mengarahkan peserta didik agar mampu mengidentifikasi adanya permasalahan.	Guru mengarahkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi letak dari permasalahan dalam proses pembelajaran PAI.	
				Guru meningkatkan cara peserta didik agar mampu melihat permasalahan yang akan dibahas.	
			Guru mengarahkan agar peserta didik mampu memahami pertanyaan dalam materi PAI.	Guru mengarahkan agar peserta didik mampu memahami pertanyaan dalam materi PAI.	
		Menganalisis	Guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI.	Guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI.	
				Guru meningkatkan cara peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran.	
			Guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengevaluasi yang ada dalam pembelajaran PAI.	Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat dikembangkan.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat diperbaiki.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.	
		Interpretasi	Guru mampu mengkategorisasi, pengkodean dan klarifikasi arti pada peserta didik	Guru menumbuhkan cara peserta didik dalam memahami secara kategorisasi dalam pembelajaran.	

				Guru menanamkan pengkodean atau yang dimaksud dengan makna pada peserta didik dalam pembelajaran.	
				Guru meningkatkan klarifikasi arti pada peserta didik dalam pembelajaran.	
		Analisis	Guru mengarahkan agar peserta didik mampu pengkajian ide-ide argumen, dan penganalisisan argument.	Guru menguatkan cara peserta didik dalam mengkaji ide-ide yang didapatkan dari pembelajara.	
				Guru mengembangkan cara peserta didik dalam berargumen pada pembelajaran.	
				Guru mengembangkan sikap penganalisisan peserta didik dalam pembelajaran.	
		Evaluasi	Guru mengarahkan agar peserta didik mampu menilai klaim, menilai berargumen.	Guru menanamkan agar peserta didik mampu memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi dalam pembelajaran.	
				Guru meningkatkan cara peserta didik dalam menilai hal yang dipelajari.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik mampu berargumen dalam pembelajaran.	
		Inferensi	Guru mampu mempertanyakan bukti, menduga alternative dan menarik kesimpulan kepada peserta didik.	Guru mengarahkan agar peserta didik mampu menunjukkan bukti dari pendapatnya.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik bisa menduga alternative dalam pembelajaran.	
				Cara guru supaya peserta didik mampu menarik kesimpulan dalam pembelajaran.	
		Eksplanasi	Cara guru agar peserta didik mampu menyatakan hasil, membenarkan posedur, menyajikan argument dan koreksi diri.	Cara guru agar peserta didik dapat mengkategorisasi materi dalam proses pembelajaran.	
				Cara guru agar peserta didik bisa berpikir secara terstruktur.	
				Cara guru agar peserta didik mampu menyajikan argumennya pada pembelajaran.	
		Pengaturan diri	Cara guru agar peserta didik mampu	Cara guru agar peserta didik dapat mengkoreksis atas ide	

			mengkajian diri dan koreksi diri.	dalam pembelajaran.	
				Cara guru agar peserta didik mampu mengkoreksi dari hasil-hasil yang didapat dalam pembelajaran.	
				Cara guru agar peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran.	
2	<i>Communication</i>	Mengartikulasikan secara oral, tertulis, dan nonverbal	Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran PAI.	Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran PAI.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan mengamati yang tajam untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi dalam keterampilan komunikasi tertulis dalam pembelajaran PAI.	
			Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi nonverbal dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran PAI.	Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran PAI.	
		Mendengarkan	Guru mengarahkan peserta didik agar dapat mendengarkan secara efektif untuk memahami makna dari materi pembelajaran.	Guru dalam menjelaskan materi agar peserta didik tertarik dalam mendengarkan penjelasan guru.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik dapat mendengarkan secara detail dalam penjelasan guru agar peserta didik dapat memahami pembelajaran PAI secara efektif untuk memahami makna dari materi tersebut.	
				Guru menanamkan rasa ingin tau peserta didik sehingga peserta didik ingin mendengarkan penjelasan dari guru	

				sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif.	
		Mengkomunikasi	Guru mengarahkan agar peserta didik dapat menyampaikan informasi secara baik.	Guru mengarahkan pserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa fakta dalam pembelajaran.	
				Guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa data dalam pembelajaran.	
				Guru mengarahkan pserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa pengetahuan baru dalam pembelajaran.	
		Menggunakan media	Guru mengarahkan peserta didik agar dapat mengamati materi saat menggunakan media pembelajaran.	Guru membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran agar tidak merasa jenuh.	
				Guru mengajak agar peserta didik dapat belajar dengan menggunakan media.	
				Dampak proses pembelajaran peserta didik saat guru menerapkan pembelajran menggunakan media.	
		Berkomunikasi secara efektif	Guru mengajak peserta didik agar berkomunikasi dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik.	Guru menanamkan kepada peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan berkomunikasi sesama kelompok.	
			Guru mengarahkan agar peserta didik dapat memberikan tanggapan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran PAI.	Guru membangun rasa ingin tau peserta didik dalam prose pembelajaran sehingga adanya timbal balik antara pemberi informasi dengan penerima informasi.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik agar dapat berkomunikasi secara efektif.	
3	<i>Collaboration</i> (Kolaborasi.)	Bekerja sama secara kolektif	Guru mengarahkan peserta didik mampu bekerja sama secara kolektif dalam sebuah kelompok.	Guru membimbing peserta didik agar mampu berkerja sama antar anggota kelompok.	

				Guru menumbuhkan kerja sama yang baik kepada peserta didik.	
				Guru menyusun sebuah kelompok agar peserta didik bekerja sama secara kolektif.	
		Mampu menyesuaikan diri	Guru menyesuaikan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik tanpa ada tekanan dari siapapun dan tetap menjaga kebersamaan dalam sebuah kelompok dalam berdiskusi.	Guru membangun kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.	
				Guru meningkatkan rasa kerja sama peserta didik dengan menjaga kebersamaan dalam pembelajaran.	
				Guru menumbuhkan rasa kerja sama antar kelompok agar mampu menjalin kebersamaan.	
		Mempunyai perasaan yang peka	Guru menanamkan kepada peserta didik agar mampu menghargai berbagai pandangan yang berbeda dalam proses pembelajaran PAI.	Guru memberikan pemahaman tentang perbedaan kepada peserta didik agar mampu saling menghargai tentang berbagai pandangan.	
				Guru menjadi contoh atau figure yang baik dalam menghargai saat berbeda pendapat atau pandangan saat proses pembelajaran.	
			Guru menanamkan kepada peserta didik agar mampu membantu sesama dalam proses pembelajaran.	Guru menjelaskan agar peserta didik membantu temannya saat mengalami kesulitan belajar.	
		Dapat menjalin sinergitas dan menjadi negosiator	Guru menumbuhkan rasa semangat kepada peserta didik agar bisa bersaing secara baik.	Guru menumbuhkan motivasi peserta didik agar mampu membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran.	
				Guru membangun semangat peserta didik untuk bersaing secara baik dalam proses pembelajaran.	
				Guru meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus belajar.	

4	<i>Creativity and Innovation</i>	Berpikir kreatif	Guru menerapkan peserta didik agar berpikir secara terbuka dan mendapatkan ide dalam pemecahan masalah.	Guru menerapkan kepada peserta didik agar berpikir secara terbuka dalam proses pembelajaran berlangsung.	
			Guru menerapkan kepada peserta didik dalam menganalisis dari permasalahan menjadi hal yang baru.	Guru menerapkan kepada peserta didik dalam menganalisis dari permasalahan menjadi hal yang baru.	
			Guru menerapkan kepada peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan menjadi hal yang baru.	Guru menumbuhkan percaya diri peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan.	
		Bekerja kreatif	Guru mengembangkan ide-ide baru dari peserta didik secara efektif.	Guru membangun ide-ide dari peserta didik agar dapat berpikir secara efektif.	
			Guru mengembangkan ide-ide baru dari peserta didik secara responsif terhadap perspektif baru	Guru mampu memanfaatkan variasi saat diskusi untuk membangun peserta didik agar dapat mendapatkan ide-ide baru.	
				Guru mengembangkan dari ide-ide peserta didik agar dapat berjalan dengan responsif.	
		Berinovasi	Guru mengajak peserta didik agar mampu mengevaluasi sehingga mendapatkan ide yang baru.	Guru melakukan agar peserta didik mampu membangun ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran.	
				Guru menumbuhkan semangat agar peserta didik terarah untuk mendapatkan ide dalam proses pembelajaran.	
				Guru meningkatkan semangat peserta didik untuk saling	
5	<i>Carakter Education</i>	Cinta Tuhan dan kebenaran	Guru meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT dan kitabnya melalui pelajaran PAI.	Guru mengingatkan peserta didik tentang pentingnya beriman kepada Allah.	
				Guru menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap kitabnya.	
				Guru mengajak peserta didik agar selalu mencintai kebenaran.	

		Tanggung jawab kedisiplinan	Guru menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin kepada peserta didik terhadap hal-hal yang telah dilakukan.	Guru mengingatkan pentingnya tanggung jawab kepada peserta didik.	
				Guru mengajak peserta didik agar disiplin dalam proses pembelajaran.	
				Guru menanamkan kemandirian kepada peserta didik.	
		Amanah	Guru menanamkan sikap amanah kepada peserta jika diberikan amanah.	Guru menerapkan sikap amanah kepada peserta didik.	
				Guru mengembangkan sikap amanah peserta didik.	
				Guru mengarahkan peserta didik pentingnya meningkatkan sikap amanah.	
		Hormat dan Santun	Guru guru agar peserta didik dapat menghormati dan santun.	Guru menanamkan kepada peserta didik pentingnya saling menghormati.	
				Guru mengajak agar peserta didik bersikap santun kepada orang lain.	
				Guru menciptakan lingkungan yang nyaman kepada peserta didik dengan saling menghormati dan santun.	
		Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama	Cara guru menumbuhkan Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama terhadap lingkungan yang ada disekitar peserta didik.	Guru membangun rasa kasih sayang peseta didik untuk saling menjaga hal disekitar.	
				Guru menanamkan kepedulian peserta didik atas apa yang terjadi disekitar.	
				Guru menumbuhkan kerja sama anatar peserta didik dalam lingkungan.	
		Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah	Cara guru untuk meningkatkan rasa percaya diri, kreatif dan pantang menyerah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	Guru membangun rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran.	
				Guru mengarahkan agar peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran.	

				Guru meningkatkan rasa pantang menyerah kepada peserta didik dalam semangat belajar.	
		Keadilan dan Kepemimpinan	Guru membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil dan berjiwa kepemimpinan.	Guru membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil.	
				Guru menumbuhkan rasa kepemimpinan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	
				Guru menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik.	
		Baik dan rendah hati	Guru memberikana arahan kepada peserta didik agar selalu rendah hati atas yang mereka capai dalam proses pembelajaran.	Guru menerapkan agar peserta didik selalu bersikap baik tanpa adanya rasa angkuh didalam diri.	
				Guru menumbuhkan rasa rendah hati kepada peserta didik.	
				Guru memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjadi pribadi yang tidak angkuh atas yang hal dicapai.	
		Toleransi dan cinta damai	Guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	Guru menumbuhkan agar peserta didik bicara dengan perkatan yang baik.	
				Guru menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.	
				Guru menerapkan agar peserta didik tidak memandang temannya dari segi apapun.	
6	<i>Citizenship</i>	Mampu berpartisipasi	Guru membimbing peserta didik agar mampu berpartisipasi dengan lingkungan yang baru.	Guru membimbing agar peserta didik cepat dalam beradaptasi denga hal yaang baru.	
				Guru menumbuhkan rasa percaya dalam diri pserta didik untuk hal yang baru.	
				Guru meningkatkan agar peserta didik mampu dalam beradaptasi dengan hal yang baru.	
		Berdemokrasi	Guru mengajak peserta didik ikut berdemokrasi dalam proses pembelajaran.	Guru menerapkan proses demokrasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran.	
				Guru membimbing dalam proses demokrasi pada sat	

				pembelajaran.	
		Sadar hukum	Guru mengingatkan akan pentingnya hukum yang ada di sekolah.	Upaya guru untuk meningkatkan rasa ketaan hukum kepada peserta didik.	
				Guru menumbuhkan pentingnya menaati peraturan disekolah.	
				Guru menanamkan agar selalu menaati peraturan hukum yang berlaku.	
		Bertanggung jawab	Cara guru agar peserta didik bertanggung jawab atas hal yang telah mereka lakukan.	Guru menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.	
				Guru menerapkan agar peserta didik mampu bertanggung jawab dalam pembelajaran.	
				Guru menanamkan kepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya.	
		Memecahkan masalah-masalah	Guru memberikan arahan agar peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.	Guru membimbing agar peserta didik berani dalam memecahkan permasalahan secara mandiri dalam proses pembelajaran.	
				Guru menumbuhkan rasa percaya kepada peserta didik dalam menindakkan suatu permasalahan yang sedang terjadi dalam pembelajaran.	
				Guru membimbing peserta didik agar memecahkan masalah dalam pembelajaran secara baik.	
		Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.	Guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.	Guru mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.	
				Guru mengembangkan sikap yang baik kepada peserta didik.	
				Guru mengembangkan ketrampilan peserta didik.	

KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan	Tanggapan
1	<i>Critical thinking</i>	Mengidentifikasi masalah	Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar mampu untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dalam materi PAI?	Bagaimana guru membangun agar peserta didik teliti dalam memahami kalimat fakta atau inti dari materi PAI yang dipelajari?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat memahami kalimat fakta dalam materi PAI yang disajikan?	
			Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar mampu mengidentifikasi adanya permasalahan?	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi letak dari permasalahan dalam proses pembelajaran PAI?	
				Bagaimana guru meningkatkan cara peserta didik agar mampu melihat permasalahan yang akan dibahas?	
			Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik mampu memahami pertanyaan dalam materi PAI?	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik mampu memahami pertanyaan dalam materi PAI?	
		Menganalisis	Bagaimana cara guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI?	Bagaimana guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI?	
				Bagaimana cara guru untuk meningkatkan ara peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran?	
			Bagaimana cara guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengevaluasi yang ada dalam pembelajaran PAI?	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat dikembangkan?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat diperbaiki?	

				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul di dalam pembelajaran sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik?	
		Interpretasi	Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu mengkategorisasi, pengkodean dan klarifikasi arti?	Bagaimana guru menumbuhkan cara peserta didik dalam memahami secara kategorisasi dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru menanamkan pengkodean atau yang dimaksud dengan makna pada peserta didik dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru meningkatkan klarifikasi arti pada peserta didik dalam pembelajaran?	
		Analisis	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik mampu pengkajian ide-ide argumen, dan penganalisisan argumen?	Bagaimana guru menguatkan cara peserta didik dalam mengkaji ide-ide yang didapatkan dari pembelajaran?	
				Bagaimana guru mengembangkan cara peserta didik dalam berargumen pada pembelajaran?	
				Bagaimana guru mengembangkan sikap penganalisisan peserta didik dalam pembelajaran?	
		Evaluasi	Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu menilai klaim, menilai berargumen?	Bagaimana guru menanamkan agar peserta didik mampu memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru meningkatkan cara peserta didik dalam menilai hal yang dipelajari?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik mampu berargumen dalam pembelajaran?	
		Inferensi	Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu mempertanyakan bukti, menduga alternative dan menarik kesimpulan?	Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu menunjukkan bukti dari pendapatnya?	
				Bagaimana cara guru agar peserta didik bisa menduga alternative dalam pembelajaran?	
				Bagaimana cara guru supaya peserta didik mampu menarik kesimpulan dalam pembelajaran?	

		Eksplanasi	Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu menyatakan hasil, membenarkan posedur, menyajikan argument dan koreksi diri?	Bagaimana cara guru agar peserta didik dapat mengkategorisasi materi dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana cara guru agar peserta didik bisa berpikir secara terstruktur?	
				Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu menyajikan argumennya pada pembelajaran?	
		Pengaturan diri	Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu mengkajian diri dan koreksi diri?	Bagaimana cara guru agar peserta didik dapat mengkoreksis atas ide dalam pembelajaran?	
				Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu mengkoreksi dari hasil-hasil yang didapat dalam pembelajaran?	
				Bagaimana cara guru agar peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran?	
2	<i>Communication</i>	Mengartikulasikan secara oral, tertulis, dan nonverbal	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran PAI?	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran PAI?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan mengamati yang tajam untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi dalam keterampilan komunikasi tertulis dalam pembelajaran PAI?	
			Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi nonverbal dalam sebuah bentuk dan konteks pada pembelajaran	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengartikulasikan pikiran secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran PAI?	

			PAI?		
		Mendengarkan	Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar dapat mendengarkan secara efektif untuk memahami makna dari materi pembelajaran?	Bagaimana guru dalam menjelaskan materi agar peserta didik tertarik dalam mendengarkan penjelasan guru?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat mendengarkan secara detail dalam penjelasan guru agar peserta didik dapat memahami pembelajaran PAI secara efektif untuk memahami makna dari materi tersebut?	
				Bagaimana guru menanamkan rasa ingin tau peserta didik sehingga peserta didik ingin mendengarkan penjelasan dari guru sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif?	
		Mengkomunikasi	Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat menyampaikan informasi secara baik?	Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa fakta dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa data dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar mengkomunikasikan sejumlah tujuan dari informasi dalam proses pembelajaran berupa pengetahuan baru dalam pembelajaran?	
		Menggunakan media	Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar dapat mengamati materi saat menggunakan media pembelajaran ?	Bagaimana guru membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran agar tidak merasa jenuh?	
				Bagaimana guru mengajak agar peserta didik dapat	

				belajar dengan menggunakan media?	
				Bagaimana dampak proses pembelajaran peserta didik saat guru menerapkan pembelajaran menggunakan media?	
		Berkomunikasi secara efektif	Bagaimana guru mengajak peserta didik agar berkomunikasi dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik?	Bagaimana guru menanamkan kepada peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan berkomunikasi sesama kelompok?	
			Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik dapat memberikan tanggapan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran PAI?	Bagaimana guru membangun rasa ingin tau peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga adanya timbal balik antara pemberi informasi dengan penerima informasi?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik agar dapat berkomunikasi secara efektif?	
3	<i>Collaboration</i> (Kolaborasi.)	Bekerja sama secara kolektif	Bagaimana guru mengarahkan peserta didik mampu bekerja sama secara kolektif dalam sebuah kelompok?	Bagaimana guru membimbing peserta didik agar mampu berkerja sama anatar anggota kelompok?	
				Bagaimana guru menumbuhkan kerja sama yang baik kepada peserta didik?	
				Bagaimana guru menyusun sebuah kelompok agar peserta didik bekerja sama secara kolektif?	
		Mampu menyesuaikan diri	Bagaimana guru menyesuaikan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik tanpa ada tekanan dari siapapun dan tetap menjaga kebersamaan dalam sebuah kelompok dalam berdiskusi?	Bagaimana guru membangun kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung?	
				Bagaimana guru meningkatkan rasa kerja sama peserta didik dengan menjaga kebersamaan dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru menumbuhkan rasa kerja sama antar kelompok agar mampu menjalin kebersamaan?	
		Mempunyai	Bagaimana guru menanamkan kepada peserta	Bagaimana guru memberikan pemahaman tentang	

		perasaan yang peka	didik agar mampu menghargai berbagai pandangan yang berbeda dalam proses pembelajaran PAI?	perbedaan kepada peserta didik agar mampu saling menghargai tentang berbagai pandangan?	
				Bagaimana guru menjadi contoh atau figure yang baik dalam menghargai saat berbeda pendapat atau pandangan saat proses pembelajaran?	
			Bagaimana guru menanamkan kepada peserta didik agar mampu membantu sesama dalam proses pembelajaran?	Bagaimana guru menjelaskan agar peserta didik membantu temannya saat mengalami kesulitan belajar?	
		Dapat menjalin sinergitas dan menjadi negosiator	Bagaimana guru menumbuhkan rasa semangat kepada peserta didik agar bisa bersaing secara baik?	Bagaimana guru menumbuhkan motivasi peserta didik agar mampu membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru membangun semangat peserta didik untuk bersaing secara baik dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus belajar?	
4	<i>Creativity and Innovation</i>	Berpikir kreatif	Bagaimana guru menerapkan kepada peserta didik agar berpikir secara terbuka dan mendapatkan ide dalam pemecahan masalah?	Bagaimana guru menerapkan kepada peserta didik agar berpikir secara terbuka dalam proses pembelajaran berlangsung?	
			Bagaimana guru menerapkan kepada peserta didik dalam menganalisis dari permasalahan menjadi hal yang baru?	Bagaimana guru menerapkan kepada peserta didik dalam menganalisis dari permasalahan menjadi hal yang baru?	
			Bagaimana guru menerapkan kepada peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan menjadi hal yang baru?	Bagaimana guru menumbuhkan percaya diri peserta didik dalam mengevaluasi dari permasalahan?	
		Bekerja kreatif	Bagaimana guru mengembangkan ide-ide baru dari peserta didik secara efektif?	Bagaimana guru membangun ide-ide dari peserta didik agar dapat berpikir secara efektif?	
			Bagaimana guru mengembangkan ide-ide baru dari peserta didik secara responsif	Bagaimana guru mampu memanfaatkan variasi saat diskusi untuk membangun peserta didik agar dapat	

			terhadap perspektif baru?	mendapatkan ide-ide baru ?	
				Bagaimana guru mengembangkan dari ide-ide peserta didik agar dapat berjalan dengan responsif?	
		Berinovasi	Bagaimana guru mengajak peserta didik agar mampu mengevaluasi sehingga mendapatkan ide yang baru?	Apa yang harus guru lakukan agar peserta didik mampu membangun ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru menumbuhkan semangat agar peserta didik terarah untuk mendapatkan ide dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru meningkatkan semangat peserta didik untuk saling	
5	<i>Carakter Education</i>	Cinta Tuhan dan kebenaran	Bagaimana guru meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dan kitabnya melalui pelajaran PAI?	Bagaimana guru mengingatkan peserta didik tentang pentingnya beriman kepada Allah?	
				Bagaimana guru menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap kitabnya?	
				Bagaimana guru mengajak peserta didik agar selalu mencintai kebenaran?	
		Tanggung jawab kedisiplinan	Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin kepada peserta didik terhadap hal-hal yang telah dilakukan?	Bagaimana guru mengingatkan pentingnya tanggung jawab kepada peserta didik?	
				Bagaimana guru mengajak peserta didik agar disiplin dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru menanamkan kemandirian kepada peserta didik?	
		Amanah	Bagaimana guru menanamkan sikap amanah kepada peserta jika diberikan amanah?	Bagaimana guru menerapkan sikap amanah kepada peserta didik?	
				Bagaimana guru mengembangka sikap amanah peserta didik?	

				Bagaimana guru mengarahkan peserta didik pentingnya meningkatkan sikap amanah?	
		Hormat dan Santun	Bagaimana cara guru agar peserta didik dapat menghormati dan santun?	Bagaimana guru menanamkan kepada peserta didik pentingnya saling menghormati?	
				Bagaimana guru mengajak agar peserta didik bersikap santun kepada orang lain?	
				Bagaimana guru menciptakan lingkungan yang nyaman kepada peserta didik dengan saling menghormati dan santun?	
		Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama	Bagaimana cara guru menumbuhkan Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama terhadap lingkungan yang ada disekitar peserta didik?	Bagaimana guru membangun rasa kasih sayang peseta didik untuk saling menjaga hal disekitar?	
				Bagaimana guru menanamkan kepedulian peserta didik atas apa yang terjadi disekitar?	
				Bagaimana guru menumbuhkan kerja sama anatar peserta didik dalam lingkungan?	
		Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan rasa percaya diri, kreatif dan pantang menyerah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?	Bagaimana guru membangun rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru mengarahkan agar peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru meningkatkan rasa pantang menyerah kepada peserta didik dalam semangat belajar?	
		Keadilan dan Kepemimpinan	Bagaimana guru membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil dan berjiwa kepemimpinan?	Bagaimana guru membimbing peserta didik agar selalu berlaku adil?	

				Bagaimana guru menumbuhkan rasa kepemimpinan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik?	
		Baik dan rendah hati	Bagaimana guru memberikana arahan kepada peserta didik agar selalu rendah hati atas yang mereka capai dalam proses pembelajaran?	Bagaimana guru menerapkan agar peserta didik selalu bersikap baik tanpa adanya rasa angkuh didalam diri?	
				Bagaimana guru menumbuhkan rasa rendah hati kepada peserta didik?	
				Bagaimana guru memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menjadi pribadi yang tidak angkuh atas yang hal dicapai?	
		Toleransi dan cinta damai	Bagaimana guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?	Bagaimana guru menumbuhkan agar peserta didik bicara dengan perkatan yang baik?	
				Bagaimana guru menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama?	
				Bagaimana guru menerapkan agar peserta didik tidak memandang temannya dari segi apapun?	
6	<i>Citizenship</i>	Mampu berpartisipasi	Bagaimana guru membimbing peserta didik agar mampu berpartisipasi dengan lingkungan yang baru?	Bagaimana guru membimbing agar peserta didik cepat dalam beradaptasi dengan hal yang baru?	
				Bagaimana guru menumbuhkan rasa percaya dalam diri peserta didik untuk hal yang baru?	
				Bagaimana guru meningkatkan agar peserta didik mampu dalam beradaptasi dengan hal yang baru?	
		Berdemokrasi	Bagaimana guru mengajak peserta didik ikut berdemokrasi dalam proses pembelajaran?	Bagaimana guru menerapkan proses demokrasi pendidikan peserta didik pada pembelajaran?	
				Bagaimana proses demokrai dapat berjalan dengan baik?	

				Bagaimana guru membimbing dalam proses demokrasi pada sat pembelajaran?	
		Sadar hukum	Bagaimana guru mengingatkan akan pentingnya hukum yang ada di sekolah?	Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan rasa ketaan hukum kepada peserta didik?	
				Bagaimana guru menumbuhkan pentingnya menaati peraturan disekolah?	
				Bagaiamana guur menanamkan agar selalu menaati peraturan hukumyang berlaku?	
		Bertanggung jawab	Bagaimana cara guru agar peserta didik bertanggung jawab atas hal yang telah mereka lakukan?	Bagaimana guru menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik?	
				Bagaimana guru menerapkan agar peserta didik mampu bertanggung jawabkan dalm pembelajaran?	
				Bagaimana guru menanamkan lepada peserta didik agar menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya?	
		Memecahkan masalah-masalah	Bagaimana guru memberikan arahan agar peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran?	Bagaimana guru membimbing agar peserta didik berani dalam memecahkan permasalahan secara mandiri dalam proses pembelajaran?	
				Bagaimana guru menumbuhkan rasa percaya kepada peseerta didik dalam menindakkan suatu permasalahan yang sedang terjadi dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru membimbing peserta didik agar memecahkan masalah dalam pembelajaran secara baik?	
		Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.	Bagaimana guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik?	Bagaimana guru mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran?	
				Bagaimana guru mengembangkan sikap yang baik kepada peserta didik?	

				Bagaimana guru mengembangkan ketrampilan peserta didik?	
--	--	--	--	---	--

Pedoman Dokumentasi

1. Silabus mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Lebong.
2. RPP mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Lebong.
3. Data sekolah data guru dan data peserta didik serta sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Lebong.

MODUL AJAR
Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul Iman
(cabang-cabang iman)



DISUSUN OLEH :

ADE SURYA, S.Pd.Gr

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN
— DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN —

2023

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ade Surya, S.Pd. Gr
Institusi	: SMA NEGERI 3 LEBONG
Tahun	2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas/Fase	: X (SEPULUH)/E
Semester	: Ganjil
Alokasi Waktu	: 540 Menit (4 Kali Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia
- 2) Mandiri : mencari referensi dan data-data pendukung argumennya
- 3) Goyong royong: proses pembelajaran dilaksanakan berkelompok
- 4) Bernalar kreatif : menghasilkan gagasan orisinal, menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.

D. SARANA PRASARANA

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik yang menjadi target yaitu :

- 5) Peserta didik regular / tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
- 6) Peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda : auditory, visual, kinestetik.
- 7) Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan memimpin
- 8) Peserta didik dengan kemampuan Menganalisis, membaca, menghafal, menyajikan dan menerapkan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari

F. MODEL PEMBELAJARAN

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Students Centered Learning*) dengan model pembelajaran Inkuiri Learning, dan metode-metode pembelajaran aktif-partisipatif (*Active Learning*)

2. KOMPETEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui metode inquiry learning dan small group discussion, peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;
2. Melalui metode project-based learning dan mind map, peserta didik mampu mempresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman);

3. Melalui metode reflective thinking, peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;
4. Melalui metode reflective thinking peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Proses tidak akan mendustai hasil, *man jadda wajada* ; barangsiapa yang bersungguh- sungguh maka mendapatlah ia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Sebaiknya guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta didik bahwa penanaman iman adalah hal yang paling mendasar yang harus dilakukan sejak dini dari lingkungan keluarga. Pendidikan tentang tauhid, yang harus diterima oleh seorang anak, tidak hanya berupa konsep teoritis saja, namun harus termanifestasikan dalam 3 (tiga) cabang keimanan antara lain ucapan, keyakinan dan amalan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal kecil sekali pun, bahkan hanya dengan masih memiliki rasa malu, menjaga kebersihan dan bersabar ketika menghadapi musibah dan ujian kehidupan.
2. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 2.2)
3. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut (aktivitas 2.3).

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
4. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang syu`abul iman (cabangcabang Iman).
- 2) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabbur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah manisnya Iman Sang Panglima, yang tetap teguh mempertahankan akidahnya meskipun diiming-imingi dengan jabatan dan kenikmatan dunia, bahkan meskipun diancam hendak dicabut nyawanya sekali pun.
- 5) Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
- 6) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubric “Wawasan Keislaman”. Pada bab II ini digunakan 6 metode pembelajaran yang dibagi untuk 4 pekan atau 12 jam pelajaran, yaitu:
Pertemuan pertama menggunakan metode inquiry learning dan small group discussion.

Langkah-langkah metode inquiry learning pada materi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan permasalahan terkait syu'abul iman (cabang-cabang iman).
4. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, Islam dan ihsan.
5. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
6. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku-buku referensi atau dari internet untuk menjawab rumusan masalah.
7. Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku atau web rujukan.
8. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Pertemuan kedua menggunakan metode project-based learning dan metode mind map.

Langkah-langkah metode project-based learning dan mind map adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan tentang syu'abul iman (cabangcabang iman)
2. Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat mind map untuk bahan presentasi.
3. Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.
4. Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
5. Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
6. Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.
 - 1) Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi syu'abul iman
 - 2) Peserta didik menganalisis dan menelaah syu'abul iman dan implementasinya dalam kehidupan
 - 3) Peserta didik memahami pembagian 77 cabang iman ke dalam 3 aspek iman yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan
 - 4) Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan mind map secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas pada aktivitas 2.5.
 - 5) Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil mind map dan kelompok lain secara bergantian dan partisipatif menanggapi

Pertemuan ketiga menggunakan model reflective thinking . Langkah-langkah model pembelajaran berbasis refleksi adalah:

1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
3. Guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya.
4. Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya.
5. Mintalah peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu dituliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiri tersebut!
6. Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!

7. Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.

Pertemuan keempat menggunakan model pembelajaran reflective thinking. Langkah-langkah model pembelajaran reflective thinking adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
2. Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman.
3. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan perilaku keimanan dan praktik keberagamaan yang dikaitkan dengan tingginya angka kriminalitas dan tindak kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah.
5. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah.
6. Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
8. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh.
9. Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
2. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
3. Guru melakukan refleksi belajar terhadap materi dan proses pembelajaran
4. Guru memberikan tindak lanjut dengan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari tentang materi yang akan dibahas dipertemuan
5. Guru menutup pembelajaran dengan membaca alhamdulillah dan memberi salam.

4. ASESMEN

- 3) asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- 4) asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

5. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- 3) pengayaan akan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi
- 4) remedial akan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami atau pembelajaran mengulang.

6. REFLEKSI

Refleksi bagi peserta didik dengan menjawab pertanyaan refleksi berikut ini :

No	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan
1.	Mengetahui apa yang dipamahami setelah pembelajaran	Apa yang sudah dipelajari pada pembelajaran ini ?
2.	Mengetahui pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan belum terjawab hingga akhir pembelajaran	Apa saja yang muncul dan belum didapatkan jawabannya selama pembelajaran berlangsung /

Refleksi bagi guru

No	Informasi yang diharapkan	Pertanyaan
1.	Mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang disampaikan	Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
2.	Mengetahui kesesuaian alokasi Waktu	Apakah alokasi waktu pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan ?
3.	Mengetahui efektivitas Pembelajaran	Apakah pembelajaran dengan menggunakan discovery learning efektif diterapkan pada pembelajaran hari ini ?

7. GLOSARIUM

- 1) iman adalah suatu ucapan, suatu perbuatan dan suatu niat, di mana tidak sempurna salah satunya jika tidak bersamaan dengan yang lain.
- 2) Ihsan melaksanakan ibadah dengan sangat ikhlas, seakan-akan Allah Swt

3) DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

2. al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
3. Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
4. Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Lebong , 12 Juli 2023

Kepala SMA Negeri 1 Woha

Guru Mata Pelajaran

Andi Candra, M.Pd
NIP.

Ade Surya, S.Pd,Gr

lampiran 1

A. PENILAIAN RANAH SIKAP

1. LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu dan penilaian	instrument
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses dan tugas	Lembar observasi
2.	Kerja sama	Pengamatan	Proses dan tugas	Lembar observasi
3.	Mandiri	Pengamatan	Tugas	Lembar observasi
4.	Bernalar kritis	pengamatan	Proses	Lembar observasi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Sikap yang dinilai			Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		Kreatif	Kerja sama	Mandiri			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

ASPEK	INDIKATOR	NILAI
Kreatif	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu	
	Peserta didik tertarik dalam menjejakan tugas	
	Peserta didik berani dalam mengambil resiko	
	Peserta didik tidak mudah putus asa	
TOTAL		
Kerja sama	Peserta didik terlibat aktif dalam bekerja kelompok	
	Peserta didik bersedia melaksanakan tugas sesuai kesepakatan	
	Peserta didik bersedia membanu temannya dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	
	Peserta didik menghargai hasil kerja anggota kelompok	
TOTAL		
Mandiri	Peserta didik mampu memecahkan masalah	
	Peserta didik tidak lari atau menghindari masalah	
	Peserta didik mampu mengambil keputusan	
	Peserta didik bertanggung jawab	
TOTAL		
SKOR TOTAL		

CATATAN :

Kode nilai/predikat :

- 75,01-100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01-75,00 = Baik (B)
- 25,01-50,00 = Cukup (C)
- 00,00-25,00 = Kurang(K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

2. LEMBAR PENILAIAN DIRI

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
1.	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan					
2.	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara					
3.	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi					

kelompok1					
-----------	--	--	--	--	--

CATATAN :

- Skor penilaian ya = 100 dan tidak = 50
- Skor maksimal= jumlah pertanyaan dikalikan jumlah kriteria
- skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
- kode nilai / predikat :

75,01-100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01-75,00	= Baik (B)
25,01-50,00	= Cukup (C)
00,00-25,00	= Kurang(K)

3. LEMBAR PENILAIAN TEMAN SEBAYA

Nama teman yang diamati :
 pengamat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
1.	Mau menerima pendapat teman					
2.	Memberikan solusi terhadap permasalahan					
3.	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok					
4.	Marah saat diberi kritik					

CATATAN :

- Skor penilaian ya = 100 dan tidak = 50
- Skor maksimal= jumlah pertanyaan dikalikan jumlah kriteria
- skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
- kode nilai / predikat :

75,01-100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01-75,00	= Baik (B)
25,01-50,00	= Cukup (C)
00,00-25,00	= Kurang(K)

B. PENILAIAN RANAH KETERAMPILAN

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

ASPEK	INDIKATOR	NILAI
Kesesuaian respon dengan pertanyaan	Penggunaan tata bahasa baik dan benar	
	Jawaban yang relevan dengan pertanyaan	
	Menjawab sesuai dengan materi	
	Mengkaitkan jawaban dengan kehidupan sehari-hari	
TOTAL		
Aktifitas diskusi	Keterlibatan anggota kelompok	
	Aktif bertanya dan menanggapi	
	Mencatat hasil diskusi dengan sistematis	
	Memperhatikan dengan seksama saat berdiskusi	
TOTAL		
Kemampuan presentasi	Dipersentasikan dengan percaya diri	
	Dapat mengemukakan ide dan berargumen dengan baik	
	Manajemen waktu presentasi dengan baik	
	Seluruh anggota kelompok berpartisipasi presentasi	
TOTAL		

Kerja sama dalam kelompok	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok	
	Bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan	
	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	
TOTAL		
SKOR TOTAL		

CATATAN :

Kode nilai/predikat :

75,01-100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01-75,00 = Baik (B)

25,01-50,00 = Cukup (C)

00,00-25,00 = Kurang(K)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

C. PENILAIAN RANAH PENGETAHUAN

5. ASESMEN DIAGNOSTIK

a. ASESMEN KOGNITIF

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Demikian pula cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt. ?
- 2) Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabat Nabi hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan manfaat cinta kepada Allah Swt bagi kehidupan seseorang !
- 3) Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Jelaskan tanda-tanda orang yang memiliki rasa takut kepada Allah Swt ?
- 4) Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan mengapa demikian?
- 5) Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secara mutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Jelaskan manfaat penerapan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Cinta seseorang kepada Allah (<i>mahabbah</i>) tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam (<i>tafakkur</i>) terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Kemudian cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.	1-4

2	Manfaat cinta kepada Allah Swt: 1. Hati menjadi tenang dan nyaman 2. Semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari 3. Meningkatkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt Selalu bersikap bijaksana atas semua peristiwa yang dialami	1-4
3	1) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt. 2) Menjaga lisan dari perkataan dusta 3) Menghindari iri dan dengki 4) Menjaga pandangan dari kemaksiatan	1-4
4	Sifat <i>raja'</i> harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menumbuhkan sifat husnudzan kepada Allah Swt. Jika sifat raja' tidak disertai dengan optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, maka hal itu hanya angan-angan belaka.	1-4
5	Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: 1. Tercukupinya semua keperluan 2. Mudah untuk bangkit dari keterpurukan 3. Memperoleh nikmat yang tiada henti 4. Menghargai hasil usaha	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

b. *ASESMEN KETERAMPILAN*

Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi cinta kepada Allah Swt., takut, berharap dan tawakal kepada-Nya Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
Anggota :
Kelas :
Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan				

	bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$	

Lembar Kerja Kerja

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang hakikat mencintai Allah Swt., <i>khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia? 2. Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia? 3. Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia ? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Materi Pengayaan

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin*, kitab *Sy'abul Iman* atau kitab lainnya.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Mencintai Allah Swt.

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya.

Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Agung, dan Maha Pemberi Nikmat. Allah Swt. menyatakan bahwa orang beriman memiliki cinta yang besar kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165 berikut ini

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).” (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur`an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.”(1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.”(2) (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga.

Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

Hakikat raja’

Menurut istilah, raja’ berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Kebalikan dari sifat raja’ adalah putus asa dari rahmat Allah Swt. Seseorang yang putus asa atas rahmat Allah Swt. dikategorikan sebagai orang sesat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 55-56 berikut ini

قَالُوا بِشَرِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنُطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ
إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “(Mereka) menjawab, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” (55) Dia (Ibrahim) berkata, “Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.” (56). (Q.S. al-Hijr/15: 55-56)

Seseorang yang memiliki sifat raja’ akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakili atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaimana firman Allah Swt

Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”. (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Manfaat lain dari sikap tawakkal yakni mudah untuk bangkit dari keterpurukan, Memperoleh nikmat yang tiada henti.

BIOGRAFI PENULIS



Reka Amelia Lestari, lahir di Batu Kalung kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 24 Juni 2000, saat masa kecil saya tinggal di desa Batu Kalung kecamatan Muara Kemumu kabupaten Kepahiang dan sekarang saya tinggal di Magelang kecamatan Lebong Sakti kabupaten Lebong saya tinggal bersama dengan keluarga. Penulis adalah putri dari Bapak Ali Iskandar dan (almh) Ibu Yosi dan anak kedua dari tiga bersaudara. Saya mempunyai seorang kakak perempuan sedang menempuh pendidikan Magister di

Universitas Bengkulu dan adik perempuan saya masih duduk di bangku SMA. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Muara Kemumu kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu, Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Muara Kemumu kabupaten Kepahiang. Saat Sekolah Menengah Atas penulis mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) di SMAN 01 Lebong Sakti dan pada S-1 pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah S-1. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan S-2 pada program studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.